



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *WHOLE LANGUAGE* DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL
PADA KELAS V SDN SEKARAN 02 SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Tri Puji Lestari

1401411495

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Puji Lestari

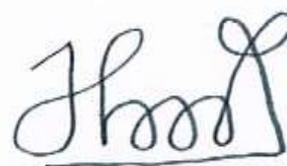
NIM : 1401411495

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan *Media Audiovisual* pada Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015



Tri Puji Lestari
NIM 1401411495

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Tri Puji Lestari, NIM 1401411495, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language dengan Media Audiovisual* pada Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 7 Mei 2015

Mengesahkan

Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 195510051980122001

Semarang, Mei 2015

Dosen Pembimbing



Drs. Sukardi, M.Pd

NIP 195905111987031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Tri Puji Lestari, NIM 1401411495, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language dengan Media Audiovisual* pada Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :



Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris



Drs. Moch Ihsan, M.Pd
NIP. 195006121984031001

Penguji Utama



Drs. Purnomo, M.Pd

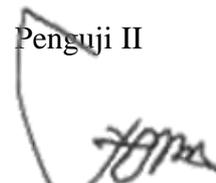
NIP. 196703141992031005

Penguji I



Arif Widagdo, S.Pd. M.Pd
NIP. 197903282005011001

Penguji II



Drs. Sukardi, M.Pd
NIP. 195905111987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

"Alur dalam narasi hidup anda, adalah penentunya. Konflik hidup anda, hanya anda solusinya."

"Narasikan hidup anda dengan baik, jadilah peran utama dalam setiap alurnya"

Persembahan

- *Kedua orang tuaku: (Alm) Bapak Kartono dan Ibu Sarniah yang dari semasa hidupnya mengalir doa untuk kesuksesanku dan mudahkan Dia bangga atas karyaku ini.*
- *Ketiga kakaku yang saya sayangi: Tutiyah, Cahyono dan Mulyono yang telah memberikan segala dukungan dan doanya.*
- *Sahabat seperjuangan.*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language dengan Media Audiovisual* pada Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum; Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd; Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd; Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sukardi, M.Pd; Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Purnomo, M.Pd; Dosen Penguji utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Arif Widagdo, M.Pd; Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

7. Sulastri, S.Pd; Kepala sekolah SDN Sekaran 02 Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian di SD setempat.
8. Guru Kelas V SDN Sekaran 02 Ibu Sulastri, S.Pd yang telah bersedia menjadi guru mitra selama penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, hanya ucapan terima kasih yang dapat disampaikan.

Skripsi ini disusun melalui berbagai tahapan ilmiah dan telah melalui kajian teoritis dan empiris. Tentunya apa yang ditemukan dalam pembuatan skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan dapat juga dijadikan referensi untuk pengembangan profesi khususnya keguruan.

Semarang, Mei 2015



Peneliti

ABSTRAK

Lestari, Tri Puji. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language dengan Media Audiovisual* pada Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukardi M.Pd. 356.

Pembelajaran menulis narasi merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berkreatifitas dalam menyusun kata sesuai dengan ejaan dan tata bahasa yang benar. Hasil refleksi menunjukkan bahwa anak masih merasa kesulitan dalam membuat karangan narasi. Permasalahan tersebut diantaranya guru kurang dalam memberikan contoh kongkret, guru juga belum menggunakan media dan model inovatif dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa kurang dan siswa masih kesulitan dalam mengembangkan imajinasi mereka, dan keterampilan menulis siswa masih dibawah KKM (62), hanya 28,57 % (8 dari 28 siswa) yang tuntas hasil belajarnya. Dari permasalahan tersebut maka ditentukan solusi dengan menerapkan model *Whole Language dengan Audiovisual*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model *Whole Language dengan audiovisual* pada siswa Kelas V SDN Sekaran Semarang. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan Non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setiap variabel pada setiap siklusnya, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Tingkat pencapaian keterampilan guru di siklus I skor 21 dengan kategori cukup, siklus II skor 26 dengan kategori baik dan siklus III skor 34 dengan kategori sangat baik. Tingkat pencapaian aktivitas siswa di siklus I skor 19,27 dengan kategori cukup, siklus II skor 24,75 dengan kategori baik dan siklus III skor 29,61 dengan kategori sangat baik. Tingkat pencapaian keterampilan menulis siswa di siklus I adalah 30,15% dengan kategori cukup, siklus II sebesar 46,43% dengan kategori tinggi dan siklus III sebesar 85,71% dengan kategori sangat tinggi.

Simpulan penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Saran model *Whole Language* dengan *Audiovisual* dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa, keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Kata kunci : *Audiovisual*, keterampilan menulis; narasi; *Whole Language*.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah.....	5
1.2.1 Rumusan Masalah	5
1.2.2 PemecahanMasalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Masalah Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 KAJIAN TEORI	9
2.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.2 Pembelajaran	10
2.1.3 Kualitas Pembelajaran	11
2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	27
2.1.5 Model Pembelajaran Whole Language	29
2.1.6 Media Pembelajaran.....	39
2.1.7 Model Pembelajaran Whole Language dengan Media Audiovisual.....	47

2.1.8	Karakteristik Model Pembelajaran Whole Language dengan Media Audiovisual	49
2.1.9	Karakteristik Model Pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan Media <i>Audiovisual</i>	55
2.1.10	Keterkaitan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan Media <i>Audiovisual</i>	56
2.1.11	Teori yang Mendasari Model Pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan Media <i>Audiovisual</i>	57
2.2	KAJIAN EMPIRIS	60
2.3	KERANGKA BERPIKIR	62
2.4	HIPOTESIS TINDAKAN	65
BAB III METODE PENELITIAN		66
3.1	SUBJEK PENELITIAN	66
3.2	VARIABEL PENELITIAN	66
3.2.1	Variabel Tindakan	66
3.2.1	Variabel Masalah	67
3.3	PROSEDUR PENELITIAN	70
3.3.1	Perencanaan	71
3.3.2	Pelaksanaan Tindakan	72
3.3.3	Observasi	72
3.3.4	Refleksi	73
3.4	SIKLUS PENELITIAN	73
3.4.1	Siklus I	74
3.4.2	Siklus II	80
3.4.3	Siklus III.....	87
3.5	DATA DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA	93
3.5.1	Sumber Data	93
3.5.2	Jenis Data	94
3.5.3	Teknik Pengumpulann Data	95
3.5.4	Validitas Pengumppulan Data	96
3.5.5	Teknik Analisis Data	98

3.5.6	Indikator Keberhasilan	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		104
4.1	HASIL PENELITIAN	104
4.1.1	Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I	104
4.1.2	Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II	126
4.1.3	Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III	149
4.2	PEMBAHASAN	169
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	169
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	188
BAB V PENUTUP		192
5.1	SIMPULAN	192
5.2	SARAN	194
DAFTAR PUSTAKA		196

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Whole Language</i>	38
Tabel 2.2 Kriteria Skor Keterampilan Guru	49
Tabel 2.3 Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa dalam Menulis Narasi	51
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	99
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Individual	100
Tabel 3.3 Ketuntasan Data Kualitatif	102
Tabel 3.4 Klasifikasi tingkatan nilai Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa .	102
Tabel 4.1 Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi Siklus I	108
Tabel 4.2 Rincian Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi Siklus I	109
Tabel 4.3 Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus I	109
Tabel 4.4 Keterampilan Guru pada Siklus I	112
Tabel 4.5 Distribusi Skor Aktivitas Siswa Siklus I	116
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	117
Tabel 4.7 Distribusi Skor <i>Emotional Activities</i> Siklus I	118
Tabel 4.8 Distribusi Skor <i>Listening Activities</i> Siklus I	119
Tabel 4.9 Distribusi Skor <i>Writing Activities</i> Siklus I.....	120
Tabel 4.10 Distribusi Skor <i>Motor Activities</i> Siklus I.....	120
Tabel 4.11 Distribusi Skor <i>Motor Activities</i> Siklus I	120
Tabel 4.12 Distribusi Skor <i>Oral Activities</i> Siklus I.....	121
Tabel 4.13 Distribusi Skor <i>Visual Activities</i> Siklus I.....	122
Tabel 4.14 Distribusi Skor <i>Emotional Activities</i> Siklus I	122
Tabel 4.15 Distribusi Skor <i>Mental Activities</i> Siklus I.....	125
Tabel 4.16 Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus II	131
Tabel 4.17 Rincian Distribusi Skor Keterampilan Menulis pada Siklus II	131
Tabel 4.18 Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus II	132
Tabel 4.19 Distribusi Keterampilan Guru pada Siklus II.....	135
Tabel 4.20 Distribusi Skor Aktivitas Siswa Siklus II	139
Tabel 4.21 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	140
Tabel 4.22 Distribusi Skor <i>Emotional Activities</i> Siklus II	141

Tabel 4.23 Distribusi Skor <i>Listening Activities</i> Siklus II.....	142
Tabel 4.24 Distribusi Skor <i>Writing Activities</i> Siklus II	142
Tabel 4.25 Distribusi Skor <i>Motor Activities</i> Siklus II.....	143
Tabel 4.26 Distribusi Skor <i>Motor Activities</i> Siklus II	143
Tabel 4.27 Distribusi Skor <i>Oral Activities</i> Siklus II	144
Tabel 4.28 Distribusi Skor <i>Visual Activities</i> Siklus II	144
Tabel 4.29 Distribusi Skor <i>Motor Activities</i> Siklus II.....	145
Tabel 4.30 Distribusi Skor <i>Mental Activities</i> Siklus II	146
Tabel 4.31 Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus III	153
Tabel 4.32 Rincian Distribusi Skor Keterampilan Menulis pada Siklus III	154
Tabel 4.33 Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus III.....	154
Tabel 4.34 Distribusi Keterampilan Guru pada Siklus III	157
Tabel 4.35 Distribusi Skor Aktivitas Siswa Siklus III.....	161
Tabel 4.36 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	161
Tabel 4.37 Distribusi Skor <i>Emotional Activities</i> Siklus III	163
Tabel 4.38 Distribusi Skor <i>Listening Activities</i> Siklus III	164
Tabel 4.39 Distribusi Skor <i>Writing Activities</i> Siklus III	164
Tabel 4.40 Distribusi Skor <i>Motor Activities</i> Siklus III	165
Tabel 4.41 Distribusi Skor <i>Motor Activities</i> Siklus III	165
Tabel 4.42 Distribusi Skor <i>Oral Activities</i> Siklus III.....	166
Tabel 4.43 Distribusi Skor <i>Visual Activities</i> Siklus III	166
Tabel 4.44 Distribusi Skor <i>Emotional Activities</i> Siklus III.....	167
Tabel 4.45 Distribusi Skor <i>Mental Activities</i> Siklus III.....	168
Tabel 4.46 Rekapitulasi Skor Keterampilan Menulis Narasi Siklus III.....	174
Tabel 4.47 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siklus III	175
Tabel 4.48 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III	179
Tabel 4.46 Rekapitulasi Hasil Obsrvasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III	183

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir	65
Gambar 3.1 Skema PTK	71
Gambar 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Siklus I	110
Gambar 4.2 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	113
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	118
Gambar 4.4 Diagram Hasil Keterampilan Menulis Siklus II.....	133
Gambar 4.5 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	136
Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	141
Gambar 4.7 Diagram Hasil Keterampilan Menulis Siklus III	155
Gambar 4.8 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	158
Gambar 4.9 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	163
Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Narasi	176
Gambar 4.11 Diagram Rekapitulasi Peningkatan Skor Keterampilan Guru	180
Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa	185

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	201
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	215
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	228
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterampilan Guru	244
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	246
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterampilan Menulis Narasi	247
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Catatan Lapangan	248
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Catatan Wawancara	249
Lampiran 9 Kisi-Kisi Soal Evaluasi	250
Lampiran 10 Deskriptor Panduan Penilaian Keterampilan guru	247
Lampiran 11 Deskriptor Panduan Penilaian Aktivitas Siswa	250
Lampiran 12 Lembar Observasi Keterampilan Guru.....	252
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	256
Lampiran 14 Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Narasi	259
Lampiran 15 Pedoman Wawancara Teman Sejawat	270
Lampiran 16 Catatan Lapangan	271
Lampiran 17 Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus I	273
Lampiran 18 Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus II	276
Lampiran 19 Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	279
Lampiran 20 Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	282
Lampiran 21 Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	284
Lampiran 22 Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	286
Lampiran 23 Data Pengamatan Keterampilan Menulis Narasi Siklus I	288
Lampiran 24 Data Pengamatan Keterampilan Menulis Narasi Siklus II	290
Lampiran 25 Data Pengamatan Keterampilan Menulis Narasi Siklus III	292
Lampiran 26 Hasil Wawancara Teman Sejawat Siklus 1	294
Lampiran 27 Catatan Lapangan Siklus I	295
Lampiran 28 Hasil Wawancara Teman Sejawat Siklus II	296
Lampiran 29 Catatan Lapangan Siklus II	297

Lampiran 30 Hasil Wawancara Teman Sejawat Siklus III	298
Lampiran 31 Catatan Lapangan Siklus III	299
Lampiran 32 Hasil Belajar Siklus I	300
Lampiran 33 Hasil Belajar Siklus II	306
Lampiran 34 Hasil Belajar Siklus III	312
Lampiran 35 Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa	314
Lampiran 39 Dokumentasi	318
Lampiran 40 Surat Izin Penelitian	334
Lampiran 41 Surat Bukti Penelitian	335

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 33 disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan di berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan Pasal 25 ayat 3 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang serta lagu kebangsaan, menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa dan negara Indonesia, oleh karena itu bahasa Indonesia perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia (Zulela, 4: 2012). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa

Indonesia mencakup semua komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Standar Isi (2007: 317) adalah sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Tetapi aktivitas menulis tidak banyak disukai orang karena merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan untuk apa dan harus bagaimana menulis (Dalman, 2: 2014). Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang

mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sejalan dengan aliran konstruktivisme dalam pembelajaran menurut Rifa'I (2010: 225-226) bahwa siswa secara individu menemukan dan mentransfer pengetahuan atau informasi yang kompleks, sehingga peranan guru dalam pembelajaran harus membantu siswa agar siswa aktif melakukan aktivitas pembelajaran maupun aktif dalam berfikir.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata nilainya masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Dari 28 siswa, hanya 8 (21, 6%) yang dapat menulis narasi dengan baik dan sebanyak 20 (79, 4%) siswa tidak dapat menulis karangan narasi baik karena siswa merasa kesulitan menentukan judul dan menggunakan ejaan, kosakata masih sangat kurang dan terbatas, serta kurangnya media yang di gunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius agar segera diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Whole Language* berbantu media *Audiovisual*.

Model pembelajaran *Whole Language* adalah system pembelajaran dalam bahasa yang memandang aspek-aspek kebahasaan secara menyeluruh dan saling berkaitan, serta berpusat pada satu tema, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Penggunaan model pembelajaran *Whole Language* akan lebih efektif jika dipadukan dengan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat

belajar siswa. Media yang digunakan yaitu berupa *Audiovisual*. Menurut Kustandi (2013) media *Audiovisual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan, sampe *tape recorder*, maka hampir tidak diperlukan maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan, karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi *audio* dapat digunakan untuk (1) mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar (2) mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berbeda jauh dari lokasi (3) menjadikan pendekatan yang akan ditiru oleh siswa dan (4) menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dipilih untuk mengatasi permasalahan pada keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN Sekaran 02 Semarang karena sejalan dengan dua hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Ruvina Windarisini mengenai model pembelajaran *Whole Language*. Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Setiyani tentang media *Audiovisual*.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Sehingga peneliti mengkaji tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi melalui penelitian tindakan kelas dengan

judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang”.

1.2. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

- a. bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang?
- b. bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* untuk meningkatkan pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang?
- c. bagaimanakah peningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang?
- d. bagaimanakah peningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim kolaborasi. Permasalahan yang ditemui yaitu, guru belum menggunakan media yang menarik untuk mengembangkan imajinasi menulis siswa dan kurangnya keterampilan guru yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran dan kesulitan membangkitkan imajinasi dalam membuat karangan. Sehingga tim kolaborasi menetapkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*. Dengan mengelaborasi uraian langkah-langkah model pembelajaran *Whole Language* menurut Routman dan Freose (dalam Santosa, 2010) dan langkah-langkah penggunaan media *Audiovisual* menurut Arsyad (2011). Sintak pembelajaran melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah sebagai berikut:

- a. guru mempersiapkan pembelajaran;
- b. guru membacakan cerita dengan suara keras (*Reading aloud*);
- c. siswa diminta menulis karangan bebas (*Jurnal Writing*);
- d. siswa membaca dalam hati tulisan (*Sustained Silent reading*);
- e. siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (*Shared reading*);
- f. guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (*Guided reading*);
- g. guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (*Guided writing*);

- h. siswa mempresentasikan hasil tulisan (*Independent reading*);
- i. guru memberikan evaluasi (*Independent writing*).

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* siswa di SDN Sekaran 02 Semarang.
- b. mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di SDN Sekaran 02 Semarang.
- c. mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di SDN Sekaran 02 Semarang.
- d. mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di SDN Sekaran 02 Semarang.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis

yaitu memberikan kontribusi pada pendidikan, memperluas pengetahuan dan sebagai tambahan referensi untuk memberikan solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Implementasi Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, mendorong guru SDN Sekaran 02 Semarang untuk lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan juga menyenangkan dengan model pembelajaran yang lainnya.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dapat dijadikan tolak ukur dalam mengambil kebijakan peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di SDN Sekaran 02 Semarang dapat tercapai secara optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sehingga siswa harus melakukan proses tersebut secara keseluruhan.

Belajar adalah suatu aktivitas atamemperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks mu suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, enjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam di istilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge* (Suyono, 2014: 9). Pengetahuan tersebut kelak akan berguna bagi kehidupannya. Melalui pengetahuanlah seseorang akan mampu menentukan sebuah tolak ukur baru mengenai apa yang baru saja mereka dapatkan.

Belajar menurut pandangan teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang dilihat. Oleh sebab itu, belajar menurut teori ini adalah lebih mementingkan proses daripada hasil (Aqib, 2014: 66). Sehingga dalam teori ini seseorang yang ingin belajar harus benar-benar dalam

mengikuti proses tersebut agar proses tersebut dapat menambah sebuah pengetahuan yang baru.

Semua pengertian tentang belajar, sangat jelas pada kita bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu. Kedua pengertian terakhir tersebut memusatkan perhatiannya pada tiga hal. *Pertama*, belajar harus terjadi perubahan pada diri individu. *Kedua*, perubahan itu harus berupa pengalaman. *Ketiga*, perubahan tersebut relatif menetap (Winatraputra, 2008: 1.9). Sehingga semua pengertian mengenai belajar menurut para ahli sebenarnya hampir sama yaitu keterkaitan antara tiga hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, memperoleh pengetahuan maupun keterampilan melalui sebuah usaha yang diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman tersebut bersifat individual. Sehingga setiap individu dalam menerima hasil dari proses belajarnya tidak akan sama, sesuai dengan usaha yang ia lakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta

didik (Winatraputra, 2008: 1.18). Kegiatan tersebut merupakan timbal balik dari aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkahlaku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa (Hamdani, 2011: 71). Oleh sebab itu seorang guru harus dapat berinteraksi dengan siswa maupun harus dapat membangkitkan interaksi sesama siswa agar tujuan pembelajarn dapat di capai secara optimal.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar melalui sebuah komunikasi langsung sehingga peserta didik mampu memahami sesuatu yang sedang dipelajari dalam pembelajaran menulis narasi Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitive efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan

efektifitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Daryanto, 2013: 57). Seberapa besar ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan bagaimana seorang pendidik dapat menyampaikan pembelajaran.

Perbaikan kualitas pendidikan diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengadaan buku paket dan buku bacaan atau buku referensi, serta alat-alat pendidikan/pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan *in-service training* kependidikan, materi pembelajaran (*subject matter*), metode dan strategi mengajar, pembuatan dan penggunaan alat pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran (Daryanto 2011: 59). Sehingga perlu adanya perbaikan mutu dalam pengajaran, misalnya perbaikan dalam penyediaan media pembelajaran sebagai pemacu minat siswa.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka kualitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah keterkaitan sistematis dan sinergik antara guru, peserta didik, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* kelas V SDN Sekaran 02 Semarang yang indikatornya meliputi: (1) keterampilan menulis narasi (2) keterampilan guru dan (3) aktivitas siswa.

2.1.3.1 Keterampilan Guru

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Aqib, 2014: 84). Keterampilan guru dalam proses mengajar, yaitu:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya harus dikuasai oleh seorang guru. Hal ini karena setiap melakukan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan. Kualitas pertanyaan guru mempengaruhi kualitas jawaban siswa. Keterampilan bertanya dasar meliputi beberapa komponen (aqib, 2014: 84), yaitu:

- (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- (2) pemberian acuan.
- (3) pemusatan perhatian.
- (4) penyebaran pertanyaan: (a) ke seluruh kelas, (b) ke siswa tertentu, (c) meminta siswa lain menanggapi temannya.
- (5) pemindahan giliran.
- (6) pemberian waktu berfikir.
- (7) pemberian tuntutan dengan cara: (a) mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, (b) menyederhanakan pertanyaan, atau (c) mengulangi penjelasan sebelumnya.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan ialah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Guru perlu

menguasai keterampilan ini karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilan dan perhatian siswa. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk:

- (1) verbal, yaitu berupa kata-kata/kalimat pujian.
- (2) nonverbal, yaitu berupa: (a) gerak mendekati, (b) mimik dan gerak badan, (c) sentuhan, (d) token (simbol atau benda kecil lain) (aqib, 2014: 86).

c. Keterampilan Menggunakan Variasi

Variasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Aqib, 2014: 86). Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

- (1) variasi dalam mengajar, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: (a) variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil. (b) memusatkan perhatian, (c) membuat kesenyapan sejenak, (d) mengadakan kontak pandang, (e) variasi gerakan badan dan mimik, (f) mengubah posisi.
- (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pelajaran yang meliputi: (a) variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, (b) variasi alat dan bahan yang dapat didengar, (c) variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan di manipulasi.
- (3) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan, pola interaksi dapat berbentuk: klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi.

d. Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penjelasan diperlukan karena tidak ada dalam buku, guru harus menuturkan secara lisan. Ini berarti guru dituntut harus mampu menjelaskan (Murni, dkk, 2010: 77). Maka sepatutnya guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dikuasai guru karena pembelajaran apapun baik yang bersifat konvensional maupun penerapan pembelajarn kolaboratif dan kooperatif, selalu membutuhkan penjelasan guru. Kemampuan guru dalam menjelaskan suatu pokok bahasan tertentu secara jelas, sistematis, menarik perhatian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga mampu diterima dengan baik akan meningkatkan penghargaan dan rasa percaya siswa kepada guru (Suyono dan Hariyanto, 2014: 216). Dalam menjelaskan guru harus lebih kompleks daripada yang tertulis di dalam buku, sehingga pemahaman anak mengenai ilmu yang baru dapat diterima anak dengan mudah.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa. Sedangkan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran (Aqib, 2014: 89). Kegiatan membuka dan menutup pelajaran bertujuan untuk (Suyono dan Hariyanto, 2014: 233):

- (1) menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan, sedang dan telah dihadapi.

- (2) memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya, dan berfungsi sebagai *advanced organizer* bagi pengembang struktur kognitif siswa.
- (3) siswa dapat mengetahui model pembelajaran dan metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- (4) memungkinkan siswa menyiapkan struktur kognitifnya untuk mengaitkan hal-hal apa yang akan dipelajari dengan pengetahuan terdahulu yang telah dimilikinya serta melakukan kontekstualisasi pembelajaran.
- (5) memberikan kemampuan kepada siswa untuk menggabungkan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, dan prosedur yang tercakup dalam suatu peristiwa pengalaman belajar.
- (6) memungkinkan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam suatu pembelajaran.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Menurut Aqib (2014) membimbing diskusi kelompok kecil adalah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif. Keterampilan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang penggunaannya sering diperlukan. Ciri-ciri diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut:

- (1) melibatkan 3-9 orang peserta
- (2) berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya.
- (3) mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggotanya.
- (4) berlangsung menurut proses yang sistematis.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Aqib (2014) keterampilan mengelola kelas ialah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang efektif dan optimal. Hal ini guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Keterampilan mengelola kelas mempunyai beberapa prinsip, yaitu:

- (1) kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar, dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- (2) menggunakan kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berfikir.
- (3) menggunakan berbagai variasi yang dapat menghilangkan kebosanan.
- (4) keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas.
- (5) penekanan pada hal-hal yang bersifat positif.
- (6) penanaman disiplin diri sendiri.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan, terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Guru menghadapi kelompok kecil serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan. Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru mengelola kegiatan secara efektif dan efisien.

i. Keterampilan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Aqib (2014) media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Komponen keterampilan menggunakan media pembelajaran ada 3 yaitu:

- (1) media *audio* yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mempunyai sifat yang dapat didengar oleh siswa.
- (2) media *visual* yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mempunyai sifat yang dapat dilihat oleh siswa.
- (3) media *Audiovisual* yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mempunyai sifat yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam penelitian ini adalah karakteristik acuan yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa yang diwujudkan melalui tindakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SDN Sekaran 02, yang indikatornya meliputi: (1) keterampilan membuka pembelajaran berupa guru mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran (2) keterampilan menggunakan variasi berupa guru membacakan sebuah cerita secara keras (3) keterampilan mengelola kelas berupa guru memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu (4) keterampilan menjelaskan berupa guru menjelaskan pokok materi yang diajarkan (5) keterampilan mengajar kelompok berupa guru membagi dan membimbing siswa membaca teks (6) keterampilan bertanya berupa guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan (7) keterampilan menggunakan media berupa guru memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa (8) keterampilan memberi penguatan berupa guru membimbing

siswa menyampaikan hasil diskusi (9) keterampilan menutup pelajaran berupa guru memberikan evaluasi.

2.1.3.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental yang terjadi pada saat kegiatan belajar berlangsung (Usman, 2009: 22).

Membuat suatu daftar yang berisi macam-macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut (Diedrich (dalam Sardiman, 2012: 101)):

- a. *visual activities* atau aktivitas visual, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *oral activities* atau aktivitas lisan, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *listening activities*, atau aktivitas mendengarkan, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *writing activities* atau aktivitas menulis, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- e. *drawing Activities* yang termasuk di dalam aktivitas ini antara lain: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.

- f. *motor activities* atau aktivitas metrik, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, pendekatan mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *mental activities* atau aktivitas mental, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *emotional activities* atau aktivitas emosional, seperti misalnya marah, minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa baik secara fisik maupun mental yang terjadi pada saat melakukan interaksi dengan teman, guru, dan lingkungan belajarnya untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan keterampilan menulis narasi menggunakan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang yang indikatornya meliputi: (1) *emotional activities* berupa siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran (2) *listening activities* berupa siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru (3) *writing activities* berupa siswa menulis karangan bebas sesuai imajinasi (4) *motor activities* berupa siswa membaca tulisan dalam hati (5) *motor activities* berupa siswa membaca tulisan secara berkelompok (6) *oral activities* berupa siswa membaca tulisan secara berkelompok (7) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (8) *visual activities* berupa siswa menulis dengan setelah memperhatikan video (9) *mental activities* berupa siswa mengerjakan evaluasi.

2.1.3.3 Keterampilan Menulis Narasi

2.1.3.3.1 Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2014) menulis merupakan suatu proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun melukis suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata, membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Taringan, 2008: 3).

Berdasarkan pendapat tersebut menulis dalam penelitian ini adalah suatu proses keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung sebagai penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.3.3.2 Menulis Narasi

Istilah *narasi* atau sering juga disebut *naratif* berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha

menyampaikan rangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno, 2008: 4.31). Jadi karangan bagian dari karangan narasi untuk membedakan dengan karangan lain yaitu mengenai waktu yang terjadi dalam cerita tersebut.

Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis (Dalman, 2014: 106). Dengan demikian inti dari narasi adalah suatu cerita yang ditunjukkan penulis untuk menggambarkan suatu peristiwa yang dialami manusia.

Sedangkan menurut Kurniasari (2014) karangan narasi adalah paragraf yang isinya menceritakan peristiwa berdasar urutan waktu. Urutan waktu inilah yang menjadi ciri dari paragraf narasi. Dalam paragraf narasi terdapat pelaku, cerita, konflik, peristiwa, dan lain-lain. Oleh karena itu, cerita dalam narasi biasanya isinya runtut sesuai dengan kronologis waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian narasi pada penelitian ini adalah suatu karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Biasanya digunakan oleh para penulis menurut urutan terjadinya (kronologis) agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.3.3.3 Ciri-ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri karangan narasi menurut Keraf (dalam Dalman, 2014: 136) yaitu: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan; (2) dirangkai dalam urutan waktu; (3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? ; (4) ada konflik, Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Menurut Dalman (2014) bahwa untuk membedakan karangan narasi dengan jenis karangan lainnya, ada beberapa ciri karangan narasi yang dapat digunakan sebagai pembeda, yaitu: (1) berisi suatu cerita, (2) menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan (3) memiliki konflik. Hal inilah yang membedakan antara karangan narasi dan jenis karangan lainnya, seperti deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi dalam penelitian ini yaitu: (1) berupa cerita yang menonjolkan suatu perbuatan; (2) memiliki konflik; (3) menekankan susunan kronologis pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.3.3.4 Langkah-langkah Menulis Narasi

Langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan narasi menurut Suparno (2008) sebagai berikut.

a. Tentukan Tema dan Amanat

Anda mau menulis tentang apa? Pesan apa yang hendak disampaikan kepada pembaca?

b. Tetapkan sasaran pembaca kita

Siapa yang membaca karangan kita, orang dewasa, remaja, ataupun anak-anak?

c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan di tampilkan dalam bentuk skema alur; kejadian apasaja yang akan di munculkan? Apakah kejadian-kejadian yang di sajikan itu penting? Adakah kejadian penting yang belum di tampilkan?

d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita; peristiwa-peristiwa apa saja yang cocok untuk setiap bagian cerita? Apakah peristiwa-peristiwa itu telah tersusun secara logis dan wajar?

e. Rinci peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; kejadian-kejadian penting dan menarik apa saja yang berkaitan dan mendukung peristiwa utama?

f. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

2.1.3.3.5 Jenis Karangan Narasi

Paragraf narasi dibedakan menjadi dua menurut Kurniasari (2014), yakni sebagai berikut: (1) narasi ekspositoris yakni narasi yang isinya menceritakan mengenai suatu rangkuman perbuatan yang disampaikan untuk menginformasikan kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Paragraf narasi ekspositoris biasanya digunakan untuk menarasikan pertandingan sepak bola, renang, bulu tangkis, dan lain-lain. (2) narasi sugestif yakni narasi yang isinya kisah hasil khayalan atau imajinasi dari penulis. Meski narasi sugestif bersumber dari kisah nyata, namun

telah dibubuhi dengan imajinasi dari pengarang. Narasi sugestif mudah ditemukan pada dongeng, cerpen, novel, hikayat dan lain-lain.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan jenis narasi dalam penelitian ini yaitu narasi ekspositoris yakni narasi yang isinya menceritakan mengenai suatu rangkuman perbuatan yang disampaikan untuk menginformasikan kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.3.3.6 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Menurut Dalman (2014) bahwa untuk membedakan karangan narasi dengan jenis karangan lainnya, ada beberapa ciri karangan narasi yang dapat digunakan sebagai pembeda, yaitu: (1) berisi suatu cerita, (2) menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan (3) memiliki konflik. Hal inilah yang membedakan antara karangan narasi dan jenis karangan lainnya, seperti deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan rangkaian peristiwa sebagai indikator ketrampilan menulis narasi.

Menurut Suparno (2008) jika ingin menulis sebuah karangan narasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: alur, penokohan, latar, titik pandang dan pemilihan detail peristiwa. Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan pemilihan detail peristiwa atau pola karangan sebagai indikator keterampilan menulis narasi.

Komponen-komponen yang mengacu pada keterampilan menulis meliputi: (1) *isi*, yang meliputi relevansi, tesis yang dikembangkan, keeksplisitan analisis, dan ketepatan simpulan; (2) organisasi isi, yang meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf, dan organisasi keseluruhan karangan; (3) gramatika atau tata bahasa, yang meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat; (4) diksi, yang meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang di kemukakan, kesesuaian penggunaan kata dengan konteks, dan kebakuan kata; (5) ejaan, yang meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca (Saddhono dan Slamet, 2014: 179). Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan isi dan tata bahasa sebagai indikator keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan mengelaborasi pendapat Dalman tentang ciri karangan narasi sebagai pembeda dengan karangan lainnya, pendapat Suparno tentang prinsip-prinsip dasar menulis narasi dan pendapat Saddhono dan Slamet tentang komponen keterampilan menulis, indikator penilaian keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SD dalam penelitian ini adalah: (1) rangkaian peristiwa; (2) pola karangan; (3) isi; dan (4) tata bahasa.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis suatu karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SD yang indikatornya mencakup:

(1) rangkaian peristiwa (2) pola karangan (3) isi dan (4) tata bahasa untuk pokok bahasan (1) mengenal dan mengembangkan kerangka karangan secara runtut, (2) pola karangan narasi (3) menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

2.1.4.1 Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut mencakup unsur-unsur berikut: (1) sistem lambang yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya; (2) sistem lambang tersebut bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakainya berdasarkan kesepakatan; (3) lambang-lambang tersebut bersifat arbitrer (tidak ada hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya) digunakan secara berulang dan tetap; (4) sistem lambang tersebut bersifat terbatas, tetapi produktif; (5) sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambang bahasa lain; (6) sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal (Widjono, 2005: 10-11).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat, yakni sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif (Santoso, dkk, 2009: 12). Sementara itu, Chaer (2006) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

.Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa dalam penelitian ini adalah alat komunikasi berupa bunyi ujaran yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

2.1.4.2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia (Zulela, 4: 2012). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup semua komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Standar Isi (2007: 317) adalah sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Setiap bahasa memiliki fungsi khusus, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi khusus yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia. Fungsi itu adalah sebagai: (1) alat untuk menjalankan administrasi Negara. Fungsi ini terlihat dalam surat-surat resmi, surat keputusan, peraturan dan perundang-undangan, pidato dan pertemuan resmi; (2) alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar budaya dan bahasa yang berbeda beda; (3) wadah penampung kebudayaan harus diajarkan dan di perdalam dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai medianya.

Berdasarkan penjelasan tersebut pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan sehingga bermanfaat untuk kehidupan. Karena Bahasa Indonesia sendiri memiliki peranan penting dalam pemersatuan bangsa dan merupakan bahasa nasional yang harus di ajarkan sejak dini.

2.1.5 Model pembelajaran *Whole Language*

Goodman (dalam Puji Santosa 2010: 2.3) menyatakan *Whole Language* adalah model pembelajaran pembelajaran bahasa yang menyajikan bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Para ahli *Whole Language* berpendapat bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (whole) yang tak dapat dipisahkan, oleh sebab itu pembelajaran keterampilan berbahasa disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata (otentik) (Rigg dalam Puji Santoso, 2008: 2.3). Pembelajaran tentang penggunaan tanda baca seperti koma dan sebagainya diajarkan sehubungan dengan

pembelajaran menulis (Cornett, 1990: 78). Model pembelajaran terpadu menyarankan agar pengajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada wawasan *Whole Language*, yaitu wawasan belajar bahasa yang intinya menyarankan agar kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan terpadu antara membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Whole Language adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, orang-orang yang dimaksud adalah guru dan siswa

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Whole Language* dalam penelitian ini merupakan sebuah model pembelajaran di mana kompetensi-kompetensi berbahasa saling dihubungkan disaat pembelajaran berlangsung sehingga di dalam pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah secara optimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.5.1 Komponen *Whole Language*

Menurut Routman dan Freese (dalam Santosa, 2010: 2.4-2.10) menjelaskan bahwa ada delapan komponen *Whole Language*, yaitu: (1) *reading aloud*, (2) *journal writing*, (3) *sustained silent reading*, (4) *shared reading*, (5) *guided writing*, (6) *guided reading*, (7) *independent reading*, dan (8) *independent writing*.

a. *Reading Aloud* (membaca bersuara)

Reading aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita. Guru membacakan cerita dengan suara nyaring dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya.

Di sisi lain, dengan pembelajaran *reading aloud*, guru dapat memberikan contoh membaca yang baik pada siswanya. Pada kelas yang pembelajarannya menerapkan *Whole Language*, *reading aloud* dapat dilakukan setiap hari saat memulai pembelajaran. Guru hanya menggunakan beberapa menit saja untuk membacakan cerita. Kegiatan ini juga dapat membantu guru untuk memotivasi siswa memasuki suasana belajar.

b. *Journal Writing*

Journal writing atau menulis jurnal merupakan sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian di sekitarnya, mengutarakan hasil belajarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya anak-anak dari berbagai macam latar belakang memiliki banyak cerita. Namun, umumnya mereka tidak sadar bahwa mereka mempunyai cerita yang menarik untuk diungkapkan. Tugas guru adalah mendorong siswa agar mau mengungkapkan cerita yang dimilikinya. Menulis jurnal bukanlah tugas yang harus dinilai, tetapi guru berkewajiban untuk membaca jurnal yang ditulis anak dan memberikan komentar atau respon terhadap cerita tersebut sehingga ada dialog antara guru dan siswa. Manfaat *journal writing* yaitu:

- (1) meningkatkan kemampuan menulis. Dengan menulis jurnal, siswa akan terbiasa mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan dan ini berarti pula membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis,
- (2) meningkatkan kemampuan membaca. Secara spontan siswa akan membaca hasil tulisannya sendiri setiap ia selesai menulis jurnal. Dengan cara ini tanpa disadari siswa juga melatih kemampuan membacanya. Dengan demikian, menulis jurnal dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- (3) menumbuhkan keberanian menghadapi resiko. Karena menulis jurnal bukanlah kegiatan yang harus dinilai, siswa tidak perlu takut terhadap kesalahan dalam menulis. Kegiatan menulis ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana bereksplorasi,
- (4) memberi kesempatan untuk membuat refleksi. Melalui jurnal siswa dapat merefleksi semua yang telah dipelajarinya atau dilakukannya,
- (5) memvalidasi pengalaman dan perasaan pribadi. Siswa dapat menulis apa saja pengalaman yang dialaminya, baik pengalaman di sekolah maupun pengalaman di luar sekolah. Semua pengalaman itu dapat diungkapkannya melalui tulisan dalam jurnal,
- (6) memberikan tempat yang aman dan rahasia untuk menulis. Bagi siswa, terutama siswa kelas tinggi, jurnal adalah sarana untuk mengungkapkan perasaan pribadi. Jurnal ini sering juga disebut diary atau buku harian. Untuk jurnal jenis ini, siswa boleh memilih apakah guru boleh membaca jurnalnya atau tidak,

- (7) meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan meminta siswa menulis jurnal, berarti melatih mereka melakukan proses berpikir, mereka berusaha mengingat kembali, memilih kejadian mana yang akan diceritakan, dan menyusun informasi yang dimiliki menjadi cerita yang dapat dipahami pembaca. Dengan membaca jurnal, guru mengetahui kejadian atau materi mana yang berkesan dan dipahami siswa dan mana bagian yang membuatnya bingung,
- (8) meningkatkan kesadaran akan peraturan menulis. Melalui menulis jurnal, siswa belajar tata cara menulis seperti penggunaan huruf besar, tanda baca, dan struktur kalimat (tata bahasa). Siswa juga mulai menulis dengan menggunakan topik, judul, halaman, dan subtopik. Mereka juga menggunakan bentuk tulisan yang berbeda seperti dialog (percakapan), dan cerita bersambung. Semua ini diajarkan tidak secara formal.
- (9) menjadi alat evaluasi. Siswa dapat melihat kembali jurnal yang ditulisnya dan menilai sendiri kemampuan menulisnya. Mereka dapat melihat komentar atau respon guru atas kemajuannya. Guru dapat menggunakan jurnal sebagai sarana untuk menilai kemampuan berbahasa anak di samping juga penguasaan materi dan gaya penulisan,
- (10) menjadi dokumen tertulis. *Journal writing* dapat digunakan siswa sebagai dokumen tertulis mengenai perkembangan hidup atau pribadinya. Setelah dewasa, mereka dapat melihat kembali hal-hal yang pernah mereka anggap penting pada waktu dulu. Uraian di atas mengimplikasikan besarnya pengaruh dan manfaat menulis jurnal jika diterapkan di dalam kelas. Guru

dapat menyiasati sendiri, bagaimana yang terbaik ketika menerapkan kegiatan ini. Bisa saja misalnya, tidak setiap hari guru memberi komentar atau respon pada setiap anak. Guru dapat membagi siswa dalam kelompok dan dapat memberi komentar atau respon perkelompok secara bergantian. Dengan demikian, guru tidak perlu menghabiskan waktu untuk merespon jurnal siswa. Ini adalah satu contoh membagi waktu dalam memberi respon. Guru sendiri dapat mencari alternatif lain yang dirasa terbaik diterapkan pada situasi dan kondisi sekolahnya.

c. *SSR (Sustained Silent Reading)*

Sustained Silent Reading (SSR). SSR adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Guru dapat memberikan contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati. Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- (1) membaca adalah kegiatan penting yang menyenangkan;
- (2) membaca dapat dilakukan oleh siapapun;
- (3) membaca berarti berkomunikasi dengan pengarang buku tersebut;
- (4) guru percaya bahwa siswa memahami apa yang mereka baca;
- (5) siswa dapat berbagi pengetahuan yang menarik dari materi yang dibacanya;
- (6) setelah kegiatan SSR berakhir.

d. Shared Reading

Shared reading ini adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, di mana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan hal ini. Cara-cara yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah);
- (2) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku;
- (3) siswa membaca bergiliran.

Maksud kegiatan ini adalah memberikan kesempatan untuk memperlihatkan ketrampilan membacanya; siswa yang masih kurang terampil dalam membaca mendapat contoh membaca yang benar.

e. Guided Reading

Guided reading tidak seperti pada *shared reading*, guru lebih berperan sebagai model pembelajaran dalam membaca. Dalam *guided reading* atau disebut juga membaca terbimbing guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam membaca terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri, melainkan lebih pada membaca pemahaman. Dalam *guided reading* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekadar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan dikelas.

f. Guided Writing

Guided writing atau menulis terbimbing. Seperti dalam membaca terbimbing, dalam menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa menemukan hal yang ingin ditulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Dalam kegiatan ini proses *writing* dalam memilih topik, membuat draf, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

g. Independent Reading

Independent reading atau membaca bebas adalah kegiatan membaca yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *Whole Language*. Dalam *independent reading* siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, dan pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respon. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson dkk. (1988), membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan membaca para siswa.

h. Independent writing

Independent writing atau menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis. Dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk dalam *independent writing* antara lain menulis jurnal, dan menulis respon..

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen *Whole Language* ada delapan, dari kedelapan komponen tersebut di dalam pembelajaran saling berhubungan dan saling mendukung. Kedelapan komponen tersebut yaitu: (1) *reading aloud*, (2) *journal writing*, (3) *sustained silent reading*, (4) *shared reading*, (5) *guided writing*, (6) *guided reading*, (7) *independent reading*, dan (8) *independent writing*.

2.1.5.2 Kelemahan dan Kelebihan Model pembelajaran *Whole Language*

a. Kelemahan Model pembelajaran *Whole Language*

- (1) Perubahan menjadi kelas *Whole Language* guage memerlukan waktu yang cukup lama karena perubahan harus dilakukan dengan hati-hati dan perlahan agar menghasilkan kelas *Whole Language* yang diinginkan (Anderson 2007: 21).
- (2) Dalam penerapan *Whole Language* guru harus memahami dulu komponen-komponen *Whole Language* agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal (Puji Santosa, 2008: 2.16).

b. Kelebihan Model pembelajaran *Whole Language*

- (1) Pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik (Rigg dalam Puji Santoso, 2008: 2.3).
- (2) Dalam kelas *Whole Language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat

kegiatan siswa. Dalam hal ini guru menilai siswa secara informal (Alamsyah, 2007: 23).

2.1.5.3 Langkah-langkah Model pembelajaran *Whole Language*

Para ahli *Whole Language* berpendapat bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*) yang tak dapat dipisahkan, oleh sebab itu pembelajaran keterampilan berbahasa disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata (otentik) (Rigg dalam Santosa, 2008: 2.3). Menurut Routman dan Freose (dalam Santosa, 2010: 2.4-2.10) menjelaskan bahwa ada delapan komponen *Whole Language*, yaitu: (1) *reading aloud*, (2) *journal writing*, (3) *sustained silent reading*, (4) *shared reading*, (5) *guided writing*, (6) *guided reading*, (7) *independent reading*, dan (8) *independent writing*. Uraian setiap jenis kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1

Aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *Whole Language*

Kegiatan	Aktivitas Belajar Siswa
<i>Reading Aloud</i>	Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk memulai pembelajaran.
<i>Jurnal Writing</i>	Siswa menuliskan jurnal sehingga terpancing untuk berlatih menulis.
<i>SSR (Sustained Silent Reading)</i>	Siswa membaca dalam hati sebuah bacaan sehingga kemampuan keterampilan membaca dalam hati anak meningkat.
<i>Shared Reading</i>	Siswa membaca secara bergiliran .

Kegiatan	Aktivitas Belajar Siswa
<i>Guided Reading</i>	Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara kritis sesuai dengan teks bacaan yang diberikan oleh guru.
<i>Guided Writing</i>	Siswa menulis dengan bimbingan guru.
<i>Independent Reading</i>	Siswa membaca suatu materi baik cerita fiksi maupun non fiksi.
<i>Independent writing</i>	Siswa menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

(Santosa, 2010: 2.3-2.10)

Berdasarkan penelitian ini pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *Whole Language* dalam kurikulum KTSP terdapat delapan kegiatan yang terdiri dari delapan ciri kegiatan yaitu (1) *reading aloud*, (2) *journal writing*, (3) *sustained silent reading*, (4) *shared reading*, (5) *guided writing*, (6) *guided reading*, (7) *independent reading*, dan (8) *independent writing*, sehingga siswa kelas V SD dapat menguasai keterampilan menulis narasi dengan baik dan benar.

2.1.6 Media Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. AECT (*Asosiation of Education and Communication Technology*) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Hamdani, 2011: 73).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar.

Makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantu mengajar dan media *Audiovisual* (Aqib, 2014: 13).

Media mempunyai beberapa kegunaan, antara lain: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya (Daryanto, 2013: 5).

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu media visual, media audio, media *Audiovisual*, dan multimedia (Asyhar, 2012: 44).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui guru sebagai mediator untuk merangsang interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.6.2 Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut arsyad (2011) yaitu:

- a. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b. media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. media pembelajaran dapat memberkan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Sedangkan Sudjana (2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Hal tersebut didasarkan atas beberapa alasan, yaitu motivasi belajar dapat meningkat karena pembelajaran menjadi lebih menarik, bahan pembelajaran lebih mudah dipahami karena maknanya semakin jelas, siswa tidak akan merasa bosan karena metode mengajar akan lebih bervariasi, aktivitas siswa meningkat karena siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

2.1.6.3 Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Arsyad (2011) menjabarkan berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media, yaitu:

- a. motivasi. Pengalaman yang dialami siswa harus relevan dengan bermakna baginya, sehingga perlu melahirkan minat dengan memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran.

- b. perbedaan individual. Siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan berbeda yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan tingkat pemahaman.
- c. tujuan pembelajaran. Jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.
- d. organisasi isi. Siswa memahami dan mengingat lebih lama materi yang secara logis disusun dan diurutkan secara teratur.
- e. persiapan sebelum belajar. Siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan prasyarat untuk penggunaan media dengan sukses.
- f. emosi. Penggunaan media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respon emosional. Sehingga perhatian khusus harus ditujukan pada elemen-elemen rancangan media jika hasil yang diinginkan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap.
- g. partisipasi. Partisipasi aktif oleh siswa jauh lebih baik daripada mendengarkan dan menonton secara pasif. Dengan partisipasi kesempatan lebih besar terbuka bagi siswa untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran.
- h. umpan balik. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan yang baik, atau kebutuhan perbaikan pada sisi-sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.

- i. penguatan. Pembelajaran yang didorong/dikuatkan dengan keberhasilan amat bermanfaat membangun kepercayaan diri
- j. latihan dan pengulangan. Agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual, haruslah pengetahuan atau keterampilan itu sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks. Sehingga ia dapat tinggal dalam ingatan jangka panjang.
- k. penerapan. Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatnya kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru. Tanpa dapat melakukan ini, pemahaman sempurna belum dapat dikatakan dikuasai.

Sedangkan kriteria pemilihan media yang harus diperhatikan adalah:

- a. sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan, pemakaian prinsip, atau pemahaman konsep.
- b. tepat untuk mendukung ini pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- d. guru terampil menggunakannya. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil.

2.1.6.4 Media *Audiovisual*

Media *Audiovisual* merupakan kombinasi *audio* dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. *Audiovisual* akan menyajikan penyediaan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Contoh media *Audiovisual*, diantaranya program video atau televisi, video atau televise instruksional, dan program slide suara (*sounds slide*) (Hamdani, 2011: 73).

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media *Audiovisual* terbagi menjadi dua macam yakni: (1) *Audiovisual* murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti video kaset dan (2) *Audiovisual* tidak murni yaitu unsur suara maupun unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder (Asyhar, 2012: 73).

Berdasarkan pendapat tersebut media *Audiovisual* dalam penelitian ini adalah media gabungan antara suara dan gambar yang menjadi satu penyajian untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran. Media ini terbagi menjadi dua yaitu *Audiovisual* murni yang berasal dari video kaset maupun *Audiovisual* tidak murni yang berasal dari slides proyektor pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

Bentuk media *Audiovisual* yang digunakan dalam penelitian tentang keterampilan menulis narasi di SDN Sekaran 02 berupa sebuah video yang berisi cerita. Dengan penggunaan media ini diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar maupun untuk membangkitkan imajinasi siswa dalam membuat karangan narasi sehingga siswa tidak kesulitan dalam menentukan tema karangan yang akan mereka buat.

2.1.6.5 Langkah pembelajaran *Audiovisual*

Langkah-langkah penggunaan media *Audiovisual* menurut Arsyad (2011) adalah sebagai berikut:

- a. mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan mempersiapkan diri sebelum menyajikan materi.
- b. membangkitkan kesiapan siswa. Guru memberikan pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan dibahas.
- c. menjelaskan materi dengan media *Audiovisual*. Siswa dituntun untuk menjalani pengalaman belajar dengan media yang digunakan.
- d. diskusi. Siswa diberikan pertanyaan yang bersifat umum, setelah itu di diskusikan.
- e. menindaklanjuti program. Menampilkan video sebagai media penyampaian kesimpulan.

2.1.6.6 Kelebihan *Audiovisual*

Media *Audiovisual* memiliki beberapa keunggulan diantaranya, dapat menstimulasi efek gerak, dapat diberi suara maupun warna, dan tidak memerlukan ruang gelap dalam penyajiannya (Hamdani, 2011: 188). Serupa dengan pendapat tersebut Munandi menyatakan bahwa ada beberapa manfaat diantaranya:

- a. mengatasi keterbatasan jarak dan waktu,
- b. dapat diulang untuk menanbah kejelasan,
- c. pesan disampaikan secara cepat dan mudah diingat,
- d. mengembangkan pendapat dan pemikiran peserta didik,
- e. mengembangkan imajinasi peserta didik,
- f. memberikan gambaran yang realistik,
- g. kuat dalam mempengaruhi emosi seseorang,
- h. baik dalam menjelaskan suatu proses dan keterampilan,
- i. dapat diterima semua peserta didik,
- j. menumbuhkan minat dan motivasi belajar,
- k. penampilan peserta didik dapat segera dievaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Audiovisual* mempunyai beberapa kelebihan yaitu mengatasi jarak dan waktu, dapat di ulang, dapat di sampaikan secara cepat, dapat mengembangkan pemikiran peserta didik, mengembangkan imajinasi peserta didik, memberi gambaran yang realistik, kuat mempengaruhi emosi, baik untuk menjelaskan keterampilan, dapat diterima semua peserta didik, menumbuhkan minat dan motivasi belajar dan dapat mengevaluasi penampilan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model

pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

2.1.7 Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

2.1.7.1 Pengertian Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* berdasar pada teori konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Esensi pembelajaran konstruktivisme adalah siswa secara individu menemukan dan mentransfer pengetahuan atau informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran konstruktivisme memandang bahwa peserta didik secara terus-menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Tujuan penggunaan pembelajaran konstruktivisme adalah siswa belajar cara-cara mempelajari sesuatu dengan cara memberikan pelatihan untuk mengambil prakarsa belajar. Mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran, maka terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) lingkungan belajar harus menunjukkan suasana demokratis; (2) kegiatan belajar berlangsung interaktif terpusat pada siswa; (3) pendidik memperlancar proses belajar sehingga mampu mendorong siswa mampu melakukan kegiatan belajar mandiri dan bertanggung jawab (Rifa'i, 2010: 225-226).

Berdasarkan pengertian dari Santosa mengenai model pembelajaran *Whole Language* dan uraian para ahli tentang media *Audiovisual* serta uraian tentang teori konstruktivisme, model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa secara individu menemukan dan mentransfer pengetahuan atau informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya melalui kegiatan *reading aloud, shared reading, jurnal writing, sustained silent reading, guided reading, dan guided writing, independent reading, independent writing* dengan media yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

2.1.7.2 Tujuan Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

Tujuan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* didasarkan pada uraian Routman dan Freose tentang model pembelajaran *Whole Language* dan Arsyad tentang media *Audiovisual*. Tujuan Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah:

- a. meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis melalui pembelajaran bahasa secara utuh,
- b. meningkatkan daya berfikir siswa karena pembelajaran menggabungkan beberapa unsur pembelajaran yang menarik dan runtut,
- c. penggunaan media yang menumbuhkan daya imajinasi anak memudahkan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

2.1.8 Karakteristik Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

2.1.8.1 Langkah-Langkah Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

Berikut ini adalah sintak model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*, dengan mengelaborasi uraian dari Santosa (2010) dan Arsyad (2011) tentang model pembelajaran *Whole Language*, serta langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaan media *Audiovisual* menurut Asyad, dan penjelasan teori konstruktivisme menurut para ahli:

Tabel 2.2

Sintak Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

No.	Sintak pembelajaran
1.	Guru mempersiapkan pembelajaran.
2.	Guru membacakan cerita dengan suara keras (<i>reading aloud</i>)
3.	Siswa diminta menulis karangan bebas (<i>Jurnal Writing</i>).
4.	Siswa membaca dalam hati tulisan (<i>Sustained Silent reading</i>).
5.	Siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (<i>Shared reading</i>)
6.	Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (<i>Guided reading</i>)
7.	Guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (<i>Guided writing</i>)
8.	Siswa mempresentasikan hasil tulisan (<i>independent reading</i>)
9.	Guru memberikan evaluasi (<i>Independent writing</i>)

Melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*, siswa belajar dengan menggunakan semua indera yang ada pada dirinya untuk membangun pengetahuan dan menemukan ide-ide dalam materi menulis narasi. Proses pembelajaran ini dibantu dengan media video pembelajaran yang juga mendukung aktivitas siswa dalam penggunaan indera penglihatan. Bahkan, dengan media ini siswa akan mendapat gambaran tentang suatu hal sehingga penjelasannya lebih konkret dari pada bila diuraikan dengan kata-kata. Penerapan Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* diharapkan dapat membangun pengetahuan dan menemukan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistik melalui kegiatan *reading aloud*, *shared reading*, *jurnal writing*, *sustained silent reading*, *guided reading*, dan *guided writing*, *independent reading*, dan *independeng writing*, sehingga keterampilan menulis narasi pada siswa dapat meningkat.

2.1.8.2 Sistem Sosial

Peran guru dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran sistem *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah sebagai fasilitator, dan pembimbing siswa, bukan sebagai penyampai materi tunggal. Sedangkan, siswa aktif membangun pengetahuannya dalam pembelajaran tersebut melalui kegiatan *reading aloud*, *shared reading*, *jurnal writing*, *sustained silent reading*, *guided reading*, dan *guided writing independent reading*, *independent writing* tersebut. Hal ini berdasarkan penjelasan dari para ahli tentang keterampilan guru, aktivitas

siswa, dan penjelasan para ahli tentang teori belajar konstruktivisme, serta uraian Teuku Alamsyah tentang model pembelajaran *Whole Language*.

Berikut ini adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*:

Tabel 2.3.

Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa dalam Menulis Narasi Melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

No.	Sintak Pembelajaran	Kegiatan guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru mempersiapkan pembelajaran.	Guru mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran)	Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran (<i>emotional activities</i>)
2.	Guru membacakan cerita dengan suara keras (<i>reading aloud</i>)	Guru membacakan sebuah cerita secara keras (keterampilan menggunakan variasi)	Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru (<i>listening activities</i>)
3.	Siswa diminta menulis karangan bebas (<i>Journal Writing</i>).	Guru memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontol waktu (keterampilan mengelola kelas)	Siswa menulis karangan bebas sesuai imajinasi (<i>writing activities</i>)

No.	Sintak Pembelajaran	Kegiatan guru	Aktivitas Siswa
4.	Siswa membaca dalam hati tulisan (<i>Sustained Silent reading</i>).	Guru menjelaskan pokok materi yang diajarkan (keterampilan menjelaskan)	Siswa membaca tulisan dalam hati (<i>motor activities</i>)
5.	Siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (<i>Shared reading</i>)	Guru membagi dan membimbing siswa membaca teks (keterampilan membimbing diskusi kelompok)	Siswa membaca tulisan secara berkelompok (<i>motor activities</i>)
6.	Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (<i>Guided reading</i>)	Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan (keterampilan bertanya)	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (<i>oral activities</i>)
7.	Guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (<i>Guided writing</i>)	Guru memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa (keterampilan menggunakan media)	Siswa menulis dengan setelah memperhatikan video (<i>visual activities</i>)
8.	Siswa mempresentasikan hasil tulisan (<i>independent reading</i>)	Guru membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi (keterampilan memberi penguatan)	Siswa mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok (<i>emosional activities</i>)

No.	Sintak Pembelajaran	Kegiatan guru	Aktivitas Siswa
9.	Guru memberikan evaluasi (<i>Independent writing</i>)	Guru memerikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	Siswa mengerjakan evaluasi (<i>mental activities</i>)

2.1.8.3 Prinsip Reaksi

Pola komunikasi dalam keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *whole language* dengan media *Audiovisual* adalah tidak hanya terjadi satu arah, melainkan banyak arah. Komunikasi tersebut tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Hal ini berpijak pada penjelasan para ahli tentang keterampilan guru, tentang aktivitas siswa, tentang media visual, tentang pandangan konstruktivisme, serta penjelasan Teuku Alamsyah tentang model pembelajaran *Whole Language*.

Berikut ini adalah keterampilan guru dalam menulis narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*:

- a. keterampilan membuka pembelajaran berupa guru mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran,
- b. keterampilan menggunakan variasi berupa guru membacakan sebuah cerita secara keras,
- c. keterampilan mengelola kelas berupa guru memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu,
- d. keterampilan menjelaskan berupa guru menjelaskan pokok materi yang diajarkan,

- e. keterampilan mengajar kelompok berupa guru membagi dan membimbing siswa membaca teks,
- f. keterampilan bertanya berupa guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan,
- g. keterampilan menggunakan media berupa guru memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa,
- h. keterampilan memberi penguatan berupa guru membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi,
- i. keterampilan menutup pelajaran berupa guru memberikan evaluasi.

2.1.8.4 Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah segala sesuatu yang mendukung menulis narasi dan memungkinkan siswa aktif dalam membangun pengetahuannya. Sistem pendukung tersebut adalah penggunaan media video, laptop atau komputer, perlengkapan *sound system*, layar LCD, *roll* kabel, kegiatan diskusi siswa, kegiatan percobaan siswa.

2.1.8.5 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional yang dapat ditimbulkan melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta keterampilan menulis narasi. Sedangkan, dampak pengiring yang timbul melalui penerapan pembelajaran

Whole Language dengan media *Audiovisual* dapat membentuk kemampuan berpikir kreatif, bertanggungjawab, serta bekerja sama.

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

2.1.9.1 Kelebihan *Whole Language* dengan media *Audiovisual*

Berdasarkan penjelasan Teuku Alamsyah tentang model pembelajaran *Whole Language* dan uraian para ahli tentang media *Audiovisual*, maka kelebihan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah: (1) dapat memposisikan siswa sebagai subjek belajar; (2) dapat memposisikan guru sebagai fasilitator sebagaimana mestinya; (3) mendorong siswa berpikir kritis; (4) membangun pengetahuan siswa mengenai materi secara menarik; (5) membuat siswa aktif dalam menerima pembelajaran.

2.1.9.2 Kekurangan *Whole Language* dengan media *Audiovisual*

Berdasarkan penjelasan Teuku Alamsyah tentang model pembelajaran *Whole Language* dan uraian para ahli tentang media *Audiovisual*, maka kekurangan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah: (1) dalam penerapan *Whole Language* guru harus memahami dulu komponen-komponen *Whole Language* agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal; (2) penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* memerlukan waktu yang lama karena semua kegiatan model pembelajaran *Whole Language* harus dilaksanakan; dan (3) penerapan model

pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* akan sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.

2.1.9.3 Upaya untuk Menutupi Kekurangan *Whole Language* dengan media *Audiovisual*

Hal yang perlu diperhatikan untuk menutupi kekurangan model pembelajaran *Whole Language* dan uraian para ahli tentang media *Audiovisual* adalah: (1) seorang guru harus berusaha menjalankan semua kegiatan pembelajaran *Whole Language* yaitu *reading aloud*, *shared reading*, *jurnal writing*, *sustained silent reading*, *guided reading*, dan *guided writing independent reading*, *independent writing*; (2) seorang guru harus teliti dalam mengatur waktu ketika pembelajaran berlangsung.

2.1.10 Keterkaitan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual*

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran narasi di SD masih belum optimal dalam memfasilitasi siswa untuk belajar dengan mengkombinasikan kegiatan *reading aloud*, *shared reading*, *jurnal writing*, *sustained silent reading*, *guided reading*, dan *guided writing independent reading*, *independent writing*. Hal ini berdampak kurang baik pada minat dan keterampilan menulis narasi pada anak.

Peneliti memprediksi dengan penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menulis

narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa. *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuannya dengan menggabungkan aspek-aspek model pembelajaran *Whole Language* yaitu *reading aloud*, *shared reading*, *jurnal writing*, *sustained silent reading*, *guided reading*, dan *guided writing*, *independent reading*, *independent writing*, serta media yang dapat diamati dengan dilihat siswa.

Peneliti berharap melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*, dan guru dapat lebih optimal dalam memfasilitasi siswa untuk belajar dengan mengkombinasikan kegiatan *reading aloud*, *shared reading*, *jurnal writing*, *sustained silent reading*, *guided reading*, dan *guided writing*, *independent reading*, *independent writing* yang sangat penting bagi siswa untuk membangun pengetahuannya tentang menulis narasi. Aktivitas belajar siswa dalam menulis narasi tersebut diharapkan dapat berdampak baik pada meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi pada anak.

2.1.11 Teori yang mendasari Model pembelajaran *Whole Language* dengan media Audiovisual

2.1.11.1 Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Esensi pembelajaran konstruktivisme adalah siswa secara individu menemukan dan mentransfer pengetahuan atau informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran

konstruktivisme memandang bahwa peserta didik secara terus-menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Tujuan penggunaan pembelajaran konstruktivisme adalah siswa belajar cara-cara mempelajari sesuatu dengan cara memberikan pelatihan untuk mengambil prakarsa belajar. Mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran, maka terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) lingkungan belajar harus menunjukkan suasana demokratis; (2) kegiatan belajar berlangsung interaktif terpusat pada siswa; (3) pendidik memperlancar proses belajar sehingga mampu mendorong siswa mampu melakukan kegiatan belajar mandiri dan bertanggung jawab (Rifa'i, 2010: 225-226).

Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*, siswa diharapkan dapat menggunakan pengalamannya untuk memahami pelajaran atau mengikuti pembelajaran pada materi keterampilan menulis narasi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* menjadikan guru tidak sekedar mentransfer materi kepada siswa melainkan siswa juga harus membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

2.1.11.2 Teori Piaget

Piaget (dalam Rifa'I, 2011) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif manusia terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. tahap sensorimotorik (*sensorimotor intelligence*), yang terjadi dari lahir sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman indera dan gerakan motorik mereka. Bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks,
- b. tahap praoperasional (*preoperational thought*), yang terjadi dari usia 2 sampai 7 tahun. Pada tahap ini lebih bersifat simbolis, egoisentris dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Bayi belum mampu berpikir konseptual namun perkembangan kognitif telah dapat diamati,
- c. tahap operasional kongkrit (*concrete operation*), yang terjadi dari usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Pada tahap ini juga berkembang daya mampu anak berpikir logis untuk memecahkan masalah kongkrit,
- d. tahap operasional formal (*formal operation*), yang terjadi pada usia 7 sampai 15 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan. Anak mampu memprediksi, berpikir tentang situasi hipotesis, dan hakekat berpikir serta

mengapresiasi struktur bahasa dan berdialog. Bergaul, mendebat, berdalih adalah sisi bahasa remaja yang merupakan cerminan kecakapan berpikir abstrak dalam atau melalui bahasa.

Penerapan teori ini dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah pemilihan materi dan penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Melalui materi yang disajikan menggunakan *Audiovisual* yang telah dirancang guru, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam materi menulis narasi.

2.2 Kajian Empiris

PTK ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menerapkan Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*. Ada beberapa penelitian relevan yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian Budi Winarta tahun 2009 berjudul ”Upaya Peningkatan Kompetensi Berbahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Whole Language*”. Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VI SDN Durenan I Kecamatan Sidarejo Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2008/2009. Simpulannya, penerapan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN Durenan I dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia siswa. Peningkatan terlihat pada hasil rerata, sebagai berikut: keterampilan menyimak

dari rerata 59,1 meningkat menjadi 74,3. Keterampilan berbicara dari rerata 58,7 meningkat menjadi 74,2. Keterampilan membaca dari rerata dari 56,6 meningkat menjadi 74, 8. Secara umum nilai keterampilan berbahasa meningkat dari rerata 57,9 menjadi 75,8. Persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan Model pembelajaran *Whole Language*. Sebagai Model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia, Perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis semua keterampilan berbahasa, sedangkan penelitian sekarang pada keterampilan menulis.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Muslim tahun 2007 berjudul “KTSP dan model pembelajaran *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini membahas tentang pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2004, guru bahasa Indonesia harus tetap berpegang pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran wholelanguage yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa di SD dapat digunakan guru dalam menghadapi dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu *Whole Language* digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa dalam penggunaan kurikulum. Penelitian sekarang menggunakan Model pembelajaran *Whole Language* untuk keterampilan berbahasa menulis.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Dewi Mashitoh (2012) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalijoso Secang Magelang Tahun

Ajaran 2011/2012". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso Secang Magelang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: pertama ada peningkatan hasil keterampilan menulis puisi menggunakan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso, hal ini dibuktikan hasil pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu 57,14%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,57%. Siklus II meningkat menjadi 82,85%. Siklus III mengalami peningkatan menjadi 100%. Kedua, ada peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan proses pembelajaran dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru terbukti pada nilai rata-rata siklus I sebesar 79,55% , siklus II mencapai 82% dan pada siklus III 83,55%. Peningkatan proses pembelajaran menulis puisi terbukti pada nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 3,39 atau 84,76%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,62 atau 90,23% dan siklus III mencapai skor 3,64 atau 91,01%.

Berdasarkan kajian empiris tersebut di dapatkan informasi bahwa model pembelajaran *Whole Language* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Didukung pula dengan media *Audiovisual* yang dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi. Hasil penelitian tersebut menjadi pendukung untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis

Narasi Melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* Pada Siswa Kelas V SD Sekaran 02 Semarang.

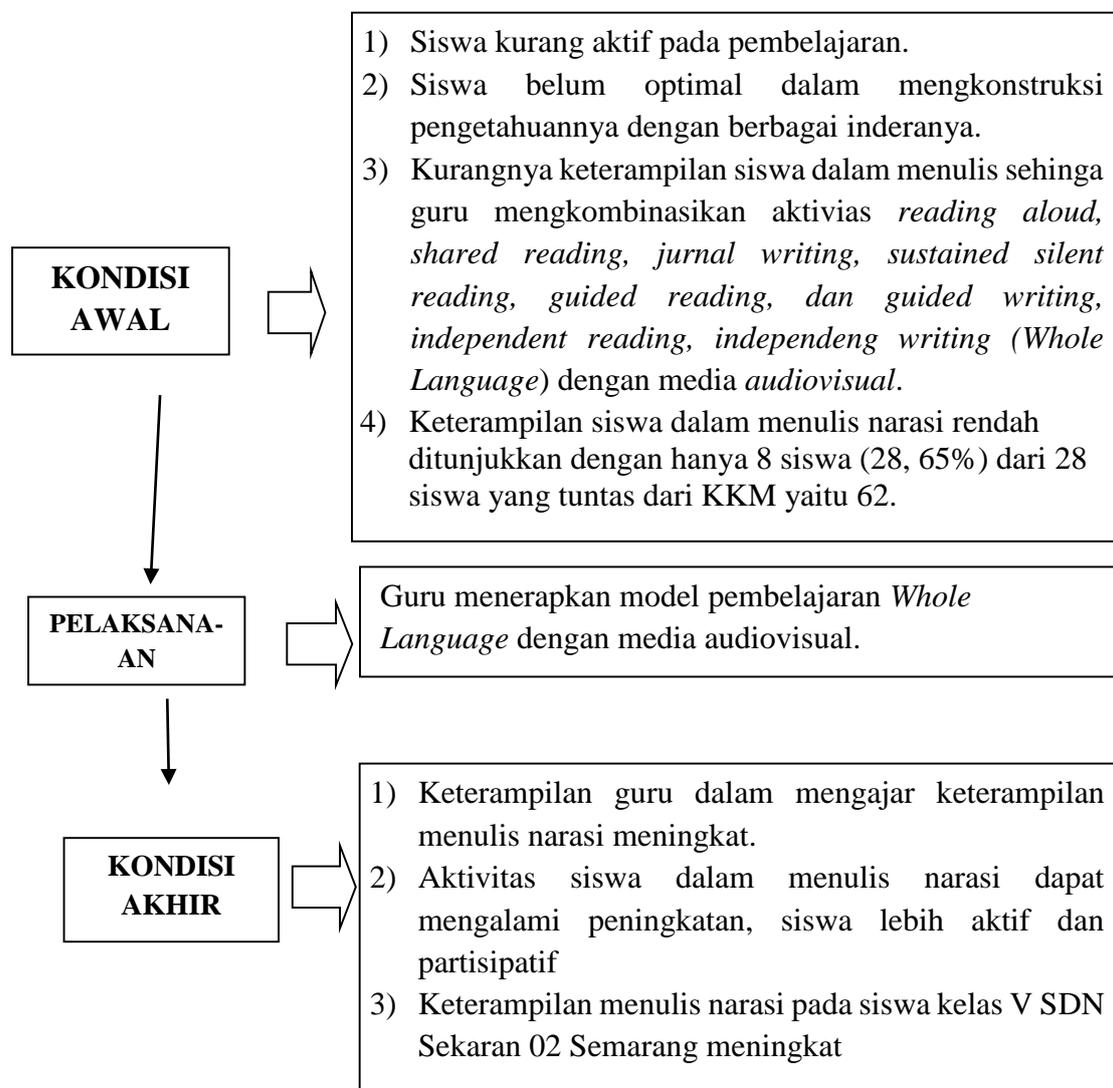
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan data awal hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tim kolaborasi ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya hasil belajar keterampilan menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 adalah guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini berdampak kurang baik pada minat dan keterampilan siswa dalam menulis narasi, dan siswa kesulitan dalam menentukan tema dan mengembangkan karangan. Seringkali siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga mereka sering terlihat melamun dan kurang mengeksplor kemampuan menanya mereka. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menganalisa materi yang telah diajarkan

Masalah-masalah sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, didapatkan fakta bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang belum mencapai 100%. Dari 28 siswa, hanya 8 siswa (28,6,5%) yang dapat menulis karangan narasi baik kelas V SDN Sekaran 02 Semarang, belum dapat mencapai nilai hasil belajar di atas KKM. Dan, siswa yang sudah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM sebanyak 20 (71,4%) siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama pembelajaran bahasa Indonesia, permasalahan tersebut disebabkan karena guru yang belum optimal dalam memfasilitasi siswa untuk belajar dengan mengkombinasikan aktivitas *reading aloud, shared reading, jurnal writing, sustained silent reading, guided reading, dan guided writing, independent reading, independent writing* yang sangat penting untuk membangun pengetahuannya. Hal ini berdampak kurang baik pada minat dan hasil belajar siswa. Sehingga, solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*. Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di SDN Sekaran 02 Semarang.

Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian tersebut, maka hipotesis tindakan untuk penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan ketrampilan guru,

aktivitas siswa, dan keterampilan menulis narasi kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Hipotesis tersebut dapat dirinci menjadi:

- a. penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam keterampilan menulis narasi kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.
- b. penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis narasi kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.
- c. penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah calon peneliti sendiri dan siswa kelas V sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada kelas V SDN Sekaran 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

3.2.1 Variabel Tindakan

Variabel tindakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*. Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuannya dengan kegiatan *Whole Language* (*reading aloud, shared reading, jurnal writing, sustained silent reading, guided reading, dan guided writing, independent reading, independeng writing*), serta dengan media yang dapat diamati dengan dilihat siswa.

3.2.2 Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia

3.2.2.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam penelitian ini adalah karakteristik guru profesional yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SD, yang indikatornya meliputi: (1) keterampilan membuka pembelajaran berupa guru mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran (2) keterampilan menggunakan variasi berupa guru membacakan sebuah cerita secara keras (3) keterampilan mengelola kelas berupa guru memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu (4) keterampilan menjelaskan berupa guru menjelaskan pokok materi yang diajarkan (5) keterampilan mengajar kelompok berupa guru membagi dan membimbing siswa membaca teks (6) keterampilan bertanya berupa guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan (7) keterampilan menggunakan media berupa guru memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa (8) keterampilan memberi penguatan berupa guru membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi (9) keterampilan menutup pelajaran berupa guru memberikan evaluasi.

3.2.2.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah semua kegiatan aktif untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang dilakukan siswa pada proses belajar pada pembelajaran keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* kelas V SD, yang

indikatornya meliputi: (1) *emotional activities* berupa siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran (2) *listening activities* berupa siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru (3) *writing activities* berupa siswa menulis karangan bebas sesuai imajinasi (4) *motor activities* berupa siswa membaca tulisan dalam hati (5) *motor activities* berupa siswa membaca tulisan secara berkelompok (6) *oral activities* berupa siswa membaca tulisan secara berkelompok (7) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (8) *visual activities* berupa siswa menulis dengan setelah memperhatikan video (9) *mental activities* berupa siswa mengerjakan evaluasi.

5.2.2.3 Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Indonesia

Keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini merupakan suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Biasanya digunakan oleh para penulis menurut urutan terjadinya (kronologis) agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita. Dengan mengelaborasi pendapat Dalman tentang ciri karangan narasi sebagai pembeda dengan karangan lainnya, pendapat Suparno tentang prinsip-prinsip dasar menulis narasi dan pendapat Saddhono dan Slamet tentang komponen keterampilan menulis, indikator penilaian keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SD dalam penelitian ini adalah: (1) rangkaian peristiwa; (2) pola karangan; (3) isi; dan (4) tata bahasa untuk pokok bahasan 1) mengenal dan mengembangkan

kerangka karangan secara runtut, 2) pola karangan narasi 3) menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

3.3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

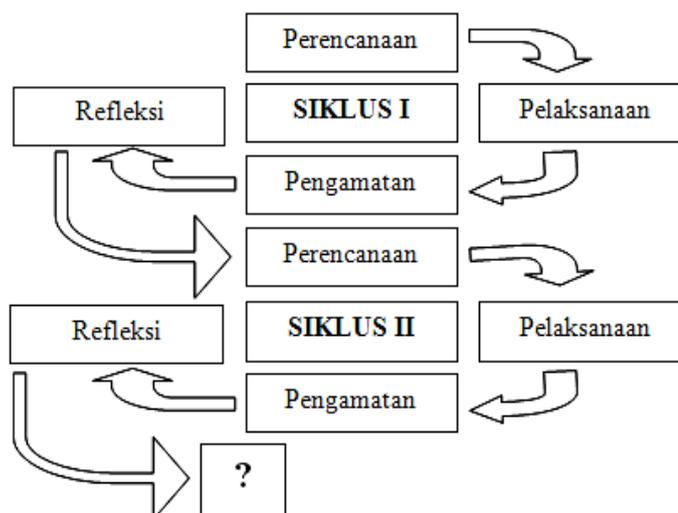
PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. (Daryanto, 2011: 4)

PTK adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar (McNiff (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012: 8).

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2011: 70)).

Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas secara bersamaan dimana tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Secara garis besar ada empat tahapan dalam penelitian tindakan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Adapun tahapan PTK secara skematis dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema PTK (Arikunto, 2010: 16)

3.3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan penentuan peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, penyusunan instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto dkk., 2008: 18). Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, supaya pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan optimal, kesepakatan dengan guru kolaborator perlu untuk dilakukan, mengingat peneliti bukan merupakan pengampu asli kelas yang diteliti.

3.3.2 Pelaksanaan tindakan

“Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melakukan tindakan dikelas” (Arikunto, 2012: 18).

Calon peneliti merencanakan tindakan dalam tiga siklus untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Apabila tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah yang terjadi dikelas maka terdapat siklus berikutnya yang langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*. Siklus I, siklus II dan siklus III dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3.3.3 Observasi

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan serta bersifat responsif (Kunandar, 2011: 71). Kegiatan Observasi sebenarnya tidak dapat terlepas dari kegiatan pelaksanaan karena tahap ini adalah mengamati jalannya tindakan yang dilakukan guru dan siswa (Arikunto, 2012: 19)

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, serta

melakukan observasi terhadap unjuk kerja siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

3.3.4 Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi (Kunandar, 2011: 75). Kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek, yaitu :

- a. analisis data hasil observasi,
- b. pemaknaan data hasil analisis,
- c. penjelasan hasil analisis,
- d. penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis maka peneliti melakukan refleksi, dengan mengkaji proses pembelajaran yang meliputi keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang, apakah hasilnya sudah efektif ditinjau dari ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Kemudian calon peneliti dan kolaborator membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya.

3.4 Siklus Penelitian

Siklus artinya pelaksanaan penelitian tindakan kelas sifatnya berulang-ulang, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi kemudian ke perencanaan lagi dan seterusnya (Trianto, 2011: 21). Dalam penelitian

ini terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Secara rinci perencanaan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Siklus I

3.4.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi tindakan sebagai berikut:

- a. menelaah standar kompetensi, kompetensi dasar bersama tim kolaborasi.

Menyusun RPP KD 8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan materi karangan narasi, rangkaian peristiwa dalam narasi;

- b. menyiapkan sumber belajar, alat evaluasi berupa tes tertulis, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Tujuan perbaikan siklus I adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

Skenario perbaikannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* sesuai sintak yang direncanakan.

3.1.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama dengan KD 8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan

materi karangan narasi, rangkaian peristiwa dalam narasi, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Guru mempersiapkan pembelajaran lalu memulai pembelajaran dengan menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan).

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) guru mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang akan digunakan termasuk media *Audiovisual*;
- (2) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam;
- (3) guru bersama siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing;
- (4) presensi siswa;
- (5) guru bertanya kepada siswa “apakah kalian pernah mengalami kejadian yang tidak terlupakan?;
- (6) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) guru membacakan sebuah cerita dengan suara keras;
- (2) siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.

c. Siswa diminta menulis karangan bebas. (*Jurnal Writing*). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) guru menjelaskan materi tentang narasi;
- (2) guru meminta setiap siswa menulis karangan bebas.

- d. Guru meminta siswa membaca tulisan yang telah ditulis untuk dibaca dalam hati (Sustained Shared reading). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru membagikan karangan kepada semua siswa, kemudian meminta siswa membaca dalam hati;
 - (2) siswa mempraktekkan membaca dalam hati tulisan yang telah ditulisnya.
- e. Siswa diminta membaca tulisan bergiliran dalam kelompok untuk memahami bacaan (Shared reading). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru membentuk beberapa kelompok kecil;
 - (2) siswa berkelompok;
 - (3) guru membagikan bacaan pada setiap kelompok;
 - (4) siswa secara bergiliran dalam kelompok berdasarkan perintah guru.
- f. guru mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan teks tersebut (Guided reading). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru mengajukan beberapa pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca;
 - (2) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.
- g. siswa secara berkelompok membuat sebuah cerita narasi sederhana berdasarkan video (Guided writing). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru memutar video cerita;
 - (2) guru meminta setiap kelompok membuat cerita narasi sederhana dari video tersebut;

- (3) setiap kelompok membuat cerita narasi sederhana dari video tersebut.
- h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok (independent reading).
Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru memilih satu hasil terbaik dari siswa untuk di presentasikan;
 - (2) siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- i. Siswa mengerjakan evaluasi (Independent writing) (kegiatan penutup).
Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan;
 - (2) siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan berdasarkan video;
 - (3) guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3.1.4.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, materi pembelajaran yang disajikan guru serta penguasaan materi guru, dan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dan perilaku guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati tingkah laku siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan tugas siswa serta perilaku siswa

selama mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*.

3.1.4.4 Refleksi

a. Kelebihan siklus I dan penyebabnya

Keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual baik, ditunjukkan sub indikator menjelaskan mendapat skor 3 terkategori baik, hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan menjelaskan guru dilakukan sudah sesuai yaitu guru sudah menguasai materi dan dapat menjelaskan kepada siswa dengan suara yang jelas dan kata yang mudah di pahami anak. Selanjutnya, keterampilan guru sub indikator membimbing setiap kelompok untuk menulis berdasarkan video pembelajaran juga mendapat skor 3 yang terkategori baik, hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan guru dalam membimbing siswa menulis berdasarkan video pembelajaran sudah baik, guru sudah membimbing semua kelompok dengan baik.

Kelebihan pada aktivitas siswa ditunjukkan dengan sub indikator menulis setelah memperhatikan video dengan kelompoknya mendapatkan skor 2,3 hal tersebut dapat terjadi karena dengan bantuan video siswa dapat mengamati media dengan tertib, tidak mengganggu temannya saat sedang mengamati dan ikut berfikir dalam berkelompok sudah memenuhi syarat.

b. Kekurangan siklus I dan penyebabnya

Kekurangan siklus I pada keterampilan guru indikator mengelola kelas guru belum memberikan komentar pada hasil tulisan siswa, lalu pada indikator membimbing diskusi guru kurang bisa mengontrol ketertiban siswa, begitu juga dengan indikator bertanya, guru kurang memberikan waktu anak dalam berpikir untuk menjawab pertanyaan guru dan pada indikator memberi penguatan, hal tersebut disebabkan karena guru kurang memimpin jalannya presentasi dan guru juga kurang dalam memberikan tanggapan mengenai presentasi.

Kekurangan pada Aktivitas siswa sub indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok masih kurang hal tersebut disebabkan karena siswa tidak diberikan waktu untuk berpikir dan saat presentasi guru kurang dalam memberikan tanggapan kepada siswa.

c. *Solusi perbaikan siklus I*

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus I, maka solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan, solusi perbaikan yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

- (1) meningkatkan indikator mengelola kelas dengan cara guru memberikan komentar mengenai kesalahan siswa dalam penulisan;
- (2) meningkatkan indikator membimbing diskusi dengan cara guru memberikan reward kepada setiap kelompok agar tetap tertib saat

berkelompok dan memindahkan giliran membaca pada lebih banyak siswa;

- (3) meningkatkan indikator keterampilan guru dalam bertanya dan aktivitas siswa dalam indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara guru memberikan waktu anak untuk berpikir;
- (4) meningkatkan indikator keterampilan guru dalam memberi penguatan dan aktivitas siswa dalam sub indikator mempresentasikan hasil tulisan dengan cara guru meminta tanggapan kepada siswa lain mengenai hasil diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok yang ditunjuk.

3.4.2 Siklus II

Siklus kedua terdiri dari satu pertemuan yang menggunakan langkah sebagai berikut:

3.4.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi tindakan sebagai berikut:

- a. menelaah standar kompetensi, kompetensi dasar bersama tim kolaborasi., Menyusun RPP dengan KD 8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan materi pola dalam menulis narasi.
- b. menyiapkan sumber belajar, menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Tujuan perbaikan pada siklus II adalah meningkatkan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan memfokuskan indikator keterampilan guru dalam mengelola kelas, membimbing diskusi, bertanya dan memberi penguatan. Begitu juga dengan aktivitas siswa pada sub indikator menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan pada sub indikator mempresentasikan hasil tulisan.

Skenario perbaikan pada siklus II adalah menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dimana pada sintak guru memberikan komentar mengenai kesalahan siswa dalam penulisan. Membimbing diskusi dengan cara guru memberikan reward kepada setiap kelompok agar tetap tertib saat berkelompok dan memindahkan giliran membaca pada lebih banyak siswa. Keterampilan guru dalam bertanya dan aktivitas siswa dalam indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara guru memberikan waktu anak untuk berpikir dan keterampilan guru dalam memberi penguatan dan aktivitas siswa dalam sub indikator mempresentasikan hasil tulisan dengan cara guru meminta tanggapan kepada siswa lain mengenai hasil diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok yang ditunjuk.

3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- a. Guru mempersiapkan pembelajaran lalu memulai pembelajaran dengan menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang akan digunakan termasuk media *Audiovisual*;
 - (2) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam;
 - (3) guru bersama siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing;
 - (4) presensi siswa;
 - (5) guru bertanya kepada siswa “apakah kalian pernah mengalami kejadian yang tidak terlupakan?”
- b. Guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru membacakan sebuah cerita dengan suara keras;
 - (2) siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa diminta menulis karangan bebas. (*Jurnal Writing*). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru menjelaskan materi tentang narasi;
 - (2) siswa menulis karangan bebas;
 - (3) **guru memberikan koreksi kepada beberapa tulisan siswa untuk diberikan pembenaran.**

- d. Guru meminta siswa membaca tulisan yang telah ditulis untuk dibaca dalam hati (Sustained Shared reading). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru membagikan karangan kepada semua siswa, kemudian meminta siswa membaca dalam hati;
 - (2) siswa mempraktekkan membaca dalam hati tulisan yang telah ditulisnya.
- e. Siswa diminta membaca tulisan bergiliran dalam kelompok untuk memahami bacaan (Shared reading). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru membentuk beberapa kelompok kecil;
 - (2) siswa berkelompok;
 - (3) **guru memberikan reward kepada setiap kelompok agar siswa tidak ramai;**
 - (4) guru membagikan bacaan pada setiap kelompok;
 - (5) siswa secara bergiliran dalam kelompok berdasarkan perintah guru.
- f. Guru mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan teks tersebut (Guided reading). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
- (1) guru mengajukan beberapa pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca;
 - (2) **guru memberikan waktu kepada anak untuk berfikir dalam menjawab pertanyaan;**
 - (3) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.

g. siswa secara berkelompok membuat sebuah cerita narasi sederhana berdasarkan video (Guided writing). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) guru memutar video cerita;
- (2) guru meminta setiap kelompok membuat cerita narasi sederhana dari video tersebut;
- (3) setiap kelompok membuat cerita narasi sederhana dari video tersebut.

h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok (independent reading).

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) guru memilih satu hasil terbaik dari siswa untuk di presentasikan;
- (2) siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok;
- (3) **guru meminta tanggapan dari siswa lain mengenai hasil diskusi yang disampaikan.**

i. Siswa mengerjakan evaluasi (Independent writing) (kegiatan penutup).

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan;
- (2) siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan berdasarkan video;
- (3) guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3.4.2.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, materi pembelajaran yang disajikan guru serta penguasaan materi guru, dan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dan perilaku guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati tingkah laku siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.4.2.4 Refleksi

- a. Kelebihan siklus II dan penyebabnya

Kelebihan pada keterampilan guru ditunjukkan indikator membimbing berdiskusi dengan mengarahkan kelompok untuk membuat narasi berdasarkan video yang ditayangkan mendapat skor 4, hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan membimbing berdiskusi dengan mengarahkan kelompok untuk membuat narasi berdasarkan video yang ditayangkan guru sudah menambahkan pengendalian waktu anak dalam menulis cerita.

Kelebihan pada aktivitas siswa ditunjukkan dengan sub indikator mempersiapkan diri untuk belajar skor 3,07 yang ditunjukkan dengan siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran, dengan duduk di tempat duduknya dengan tenang dan mempersiapkan peralatan belajar serta berdoa dan memberi salam dengan santun.

b. Kekurangan Siklus II dan Penyebabnya

Kekurangan pada keterampilan guru siklus II adalah pada indikator mengelola kelas disebabkan karena guru dalam memberikan komentar masih perwakilan siswa yg hasil tulisannya masih kurang dan pada indikator memberikan penguatan masih belum meningkat yaitu masih hal ini disebabkan karena guru belum memfokuskan perhatian siswa dalam menanggapi bersama presentasi yang dibawakan oleh kelompok yang mendapat skor terbaik. Guru kurang mengkondisikan siswa sehingga peserta presentasi ramai dan suasana kelas kurang kondusif.

Kekurangan pada aktivitas siswa di siklus II adalah pada sub indikator siswa menulis karangan bebas sesuai dengan imajinasi ditunjukkan karena siswa menulis lebih lama dari waktu yang ditentukan dan pada saat memberikan pembenaran atas tulisannya belum semuanya merata. Juga pada sub indikator membaca tulisan berkelompok guru belum memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk membaca.

c. Solusi perbaikan siklus II

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus II, maka solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai, yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) meningkatkan indikator mengelola kelas dengan cara guru memberikan komentar secara langsung kepada siswa agar siswa lebih tau kesalahan secara individual;

- (2) meningkatkan sub indikator menulis karangan bebas dengan cara guru perlu mengontrol waktu menulis dan memberikan koreksi langsung terhadap tulisan siswa agar langsung diberikan pembenaran;
- (3) meningkatkan sub indikator membaca tulisan berleompok dengan cara guru harus lebih memberikan giliran membaca kepada setiap anak;
- (4) meningkatkan keterampilan memberikan penguatan dengan cara guru memberikan pemantapan dalam membimbing presentasi hasil kelompok, guru juga perlu memberikan arahan kepada siswa untuk mendengarkan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi dan guru memberikan beberapa masukan terhadap hasil pemaparan diskusi yang disampaikan.

3.4.3 Siklus Ketiga

Siklus ketiga terdiri dari satu pertemuan yang menggunakan langkah sebagai berikut:

3.4.3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi tindakan sebagai berikut:

- a. menelaah standar kompetensi, kompetensi dasar bersama tim kolaborasi, membuat skenario pembelajaran dan menyusun RPP dengan KD 8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan materi ejaan dan tanda baca.

- b. menyiapkan sumber belajar, menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Tujuan perbaikan siklus III adalah untuk memperbaiki keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa untuk tindakan pada siklus III agar tujuan penelitian dapat tercapai. Indikator keterampilan guru yang perlu ditingkatkan yaitu: mengelola kelas dan indikator memberikan penguatan. Pada indikator aktivitas siswa yaitu menulis karangan bebas sesuai imajinasi dan membaca tulisan secara berkelompok.

Skenario perbaikan siklus III adalah menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dalam sintak mengelola kelas dengan cara guru memberikan komentar secara langsung kepada siswa agar siswa lebih tau kesalahan secara individual. Mengontrol waktu menulis dan memberikan koreksi langsung terhadap tulisan siswa agar langsung diberikan pembenaran. Membaca tulisan berleompok dengan cara guru harus lebih memberikan giliran membaca kepada setiap anak. guru memberikan pemantapan dalam membimbing presentasi hasil kelompok, dan guru juga perlu memberikan arahan kepada siswa untuk mendengarkan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi dan guru memberikan beberapa masukan terhadap hasil pemaparan diskusi yang disampaikan.

3.4.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus ketiga dengan KD 8.1 meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan materi ejaan dan tanda baca, dengan langkah-langkah berikut ini.

- a. Guru mempersiapkan pembelajaran lalu memulai pembelajaran dengan menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
 - (1) guru mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang akan digunakan termasuk media *Audiovisual*;
 - (2) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam;
 - (3) guru bersama siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing;
 - (4) presensi siswa;
 - (5) guru bertanya kepada siswa “apakah kalian pernah mengalami kejadian yang tidak terlupakan?”
- b. Guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*). Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:
 - (1) guru membacakan sebuah cerita dengan suara keras;
 - (2) guru membacakan sebuah cerita dengan suara keras;
 - (3) siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa diminta menulis karangan bebas. (*Jurnal Writing*)
 - (1) Guru menjelaskan materi tentang narasi;
 - (2) siswa menulis karangan bebas;

- (3) **guru mengontrol waktu dalam menulis karangan;**
 - (4) **guru memberikan koreksi secara langsung kepada siswa untuk memberikan pembenaran terhadap tulisannya.**
- d. Guru meminta siswa membaca tulisan yang telah ditulis untuk dibaca dalam hati (Sustained Shared reading).
- (1) Guru membagikan karangan kepada semua siswa, kemudian meminta siswa membaca dalam hati;
 - (2) siswa mempraktekkan membaca dalam hati tulisan yang telah ditulisnya.
- e. Siswa diminta membaca tulisan bergiliran dalam kelompok untuk memahami bacaan (Shared reading).
- (1) Guru membentuk beberapa kelompok kecil;
 - (2) Siswa berkelompok;
 - (3) Guru memberikan reward kepada setiap kelompok agar siswa tidak ramai;
 - (4) Guru membagikan bacaan pada setiap kelompok;
 - (5) **Setiap siswa harus membaca secara bergiliran dalam sesuai urutan kelompok.**
- f. guru mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan teks tersebut (Guided reading).
- (1) Guru mengajukan beberapa pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca;
 - (2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.
- g. siswa secara berkelompok membuat sebuah cerita narasi sederhana berdasarkan video (Guided writing).
- (1) Guru memutar video cerita;

- (2) Guru meminta setiap kelompok membuat cerita narasi sederhana dari video tersebut;
 - (3) Setiap kelompok membuat cerita narasi sederhana dari video tersebut.
- h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok (independent reading)
- (1) Guru memilih satu hasil terbaik dari siswa untuk di presentasikan;
 - (2) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok;
 - (3) Guru meminta tanggapan dari siswa lain mengenai hasil diskusi yang disampaikan;
 - (4) guru perlu memberikan arahan kepada siswa untuk mendengarkan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi;**
 - (5) guru memberikan beberapa masukan terhadap hasil pemaparan diskusi yang disampaikan.**
- i. Siswa mengerjakan evaluasi (Independent writing) (kegiatan penutup)
- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan;
 - (2) Siswa mengerjakan evaluasi berupa menulis karangan berdasarkan video;
 - (3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam;

3.4.3.3 Observasi

Selama penelitian berlangsung peneliti bersama kolaborasi melakukan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, materi pembelajaran yang disajikan guru serta penguasaan materi guru, dan pemanfaatan media pembelajaran yang

digunakan dan perilaku guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*.

- b. Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati tingkah laku siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan tugas siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*.

3.4.3.4 Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah sangat baik, tapi pembelajaran pada siklus III masih memiliki kelemahan. Guru pada pembelajaran siklus III masih belum memindahkan giliran dalam menjawab sebuah soal. Hal ini menyebabkan masih ada siswa yang kurang aktif merespon pertanyaan dari guru. Namun hal ini tidak terlalu mempengaruhi karena guru telah memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan secara klasikal dan hal tersebut akan membuat siswa yang ada dikelas memperhatikan dan mendengarkan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, pembelajaran pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Selain itu, walaupun pembelajaran pada siklus III masih memiliki kelemahan tetapi pembelajaran siklus III termasuk dalam kategori sangat baik dari hasil keterampilan menulis narasi,

keterampilan guru dan aktivitas siswa. Semua kategori yang ditetapkan telah terpenuhi maka siklus dihentikan pada siklus III.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010: 172)

3.5.1.1 Siswa

Sumber data diperoleh dari siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Hasil pengamatan diperoleh dari aktivitas siswa melalui observasi, keterampilan menulis narasi siswa melalui tes, pendapat siswa melalui wawancara selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga.

3.5.1.2 Guru

Sumber data guru berasal dari keterampilan guru melalui lembar observasi dan pendapat guru melalui wawancara selama pembelajaran melalui model pembelajaran *Whole Language* berbantu media *Audiovisual*

3.5.1.3 Data dokumen

Sumber data dokumen berupa catatan lapangan, lembar observasi, lembar wawancara dan data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan.

3.5.2 Jenis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Arikunto, 2012: 131).

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data berjenis kuantitatif merupakan data yang diwujudkan dengan angka untuk mengolah dan menganalisis skor dan rata-rata skor keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diwujudkan dengan kalimat penjelas bukan dalam bentuk angka yang merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keterampilan membaca permulaan melalui deskripsi model pembelajaran *Whole Language* berbantu media *Audiovisual*. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, keterampilan guru, aktivitas siswa, wawancara dan catatan lapangan.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

3.5.3.1 Metode Nontes

Metode nontes yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya (Hamdani, 2011: 312). Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012: 329). Peneliti menggunakan dokumen berupa foto atau video untuk mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

c. Metode Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan lapangan ketika dilakukan pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

d. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan, tentang wawasan, pandangan atau aspek kepribadian (Poerwanti dkk, 2008: 2-27). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kekurangan dan kelebihan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

3.5.3.2 Metode Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Poerwanti, 2008: 4.3).

5.5.4 Validitas Alat Pengumpul Data

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2011: 348) Validitas instrumen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal (*internal validity*) dikembangkan menurut teori yang relevan, serta validitas eksternal (*external validity*) dikembangkan dari fakta empiris. Validitas internal instrument berupa tes harus memenuhi validitas konstruk dan

validitas isi. Sedangkan instrument yang non tes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruks.

Berdasarkan penjelasan tentang validitas instrumen pengumpul data oleh ahli tersebut, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal, yaitu validitas isi dan validitas konstruk pada keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* kelas V SD. Instrument tes memenuhi validitas isi, sedangkan instrument non tes memenuhi validitas konstruk.

a. Validitas isi

Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrument berbentuk test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka instrumen pengumpul data dalam penelitian ini harus sesuai dengan materi pelajaran yang telah diajarkan silabus keterampilan menulis narasi, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

b. Validitas konstruk

Menguji validitas konstruk dapat diuji dengan pendapat ahli, dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur denngan berdasarkan teori tertetu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang disusun. Berdasarkan uraian mengenai validitas konstruk tersebut, butir instrumen non tes dalam penelitian ini harus berkaitan dengan indikator, definisi opsional,

dan konsep teori tentang variabel yang diukur (dalam hal ini keterampilan guru dan aktivitas siswa).

3.5.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.5.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis (1) skor ketuntasan hasil belajar; (2) *Mean* atau rata-rata dari skor keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis narasi; (3) Uji beda mean untuk variable keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan mean atau rerata kelas

Rata-rata (*mean*) didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut.

(1) Menghitung mean atau rerata kelas untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$Me = \bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa (Sugiyono, 2010: 49)

(2) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal.

Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{fn}{\sum f} \times 100 \%$$

Keterangan : F = Presentase frekuensi

fn = Jumlah frekuensi yang muncul

$\sum f$ = Jumlah frekuensi seluruhnya

(3) Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2011: 41)

Hasil perhitungan dikonverensikan melalui kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa, kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
> 80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

(Aqib, 2011: 41)

Tabel 3.2.

Kriteria Ketuntasan Belajar Individual

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 62	$\geq 75\%$	Tuntas
< 62	$< 75\%$	Tidak tuntas

(Sumber: KKM SDN Sekaran 02 Semarang)

d) Uji Beda Mean

Perbedaan mean variabel keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis narasi pada siklus I, II, dan III dalam penelitian ini diuji dengan uji perbedaan mean yang dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.5.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis/menentukan: (1) model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* yang baik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis narasi (2) kriteria variable keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*.

Untuk data keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan cara mengolah data skor menurut Poerwanti, dkk (2008: 6-9) sebagai berikut.

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika:

R= skor terendah

T= skor tertinggi

N= banyaknya skor

Maka untuk mencari rumus $n = (T-R)+1$

Untuk rumus yang digunakan adalah Herrhyanto dan Hamid (2007:5.3).

K1=kuartil pertama

Letak K1= $\frac{1}{4} (n+1)$ untuk data genap atau K1= $\frac{1}{4} (n+1)$ untuk data ganjil

K2=median

Letak K2= $\frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil dan genap

K3=modus

Letak K3= $\frac{3}{4} (n+1)$ untuk data genap atau K3= $\frac{3}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

K4= kuartil keempat=T (skor tertinggi)

Nilai yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikonversikan dengan tabel ketuntasan data kualitatif untuk mengetahui rentang nilai dan kategorinya.

Tabel rentang dan kategorinya yaitu:

Tabel 3.3. Ketuntasan Data Kualitatif

Skor yang diperoleh	Kategori	Nilai
$K_3 \leq \text{skor} \leq T$	Baik Sekali	A
$K_2 \leq \text{skor} < K_3$	Baik	B
$K_1 \leq \text{skor} < K_2$	Cukup	C
$R \leq \text{skor} < K_1$	Kurang	D

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 3.4.

Klasifikasi tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa

Keterampilan guru	Aktivitas siswa	Kategori
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Baik Sekali
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang

3.5.6 Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 dengan indikator sebagai berikut :

- a. keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang meningkat dengan kriteria minimal baik;
- b. aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang meningkat dengan kriteria minimal baik;
- c. prosentase ketuntasan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang meningkat (minimal sebanyak 75% siswa mendapat skor individual ≥ 62).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian pada pembelajaran menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Sekaran 02 yang berjumlah 28 siswa dengan 10 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki juga guru kelas V sebagai kolaborator. Peneliti telah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dengan satu pertemuan di setiap siklusnya. Hasil penelitian akan diuraikan setiap siklus dengan uraian sebagai berikut.

4.1.1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus I bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada pelaksanaan siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi: (1) penyusunan RPP sesuai dengan KD 8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dengan materi rangkain peristiwa dalam narasi; (2) persiapan sumber belajar (berupa buku dan bahan ajar lain), (3) persiapan media video beserta perlengkapannya (*LCD projector*, roll kabel, layar *LCD*, laptop, perlengkapan

speaker); (3) persiapan lembar kerja siswa; (4) persiapan alat evaluasi berupa tes tertulis; dan (5) persiapan lembar observasi dan catatan lapangan.

Tujuan perbaikan siklus I adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

Skenario perbaikannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* sesuai sintak yang direncanakan.

4.1.1.2. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2015. Siswa yang hadir pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebanyak 28. Guru yang mengajar pada pembelajaran siklus I adalah peneliti, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer yang dibantu oleh dua teman peneliti. Materi pembelajaran yang dipelajari dalam siklus I adalah pengertian narasi dan rangkaian peristiwa dalam narasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 9 tahap, yakni: (1) mempersiapkan bahan pembelajaran dan media pembelajaran (video); (2) Guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*); (3) Siswa diminta menulis karangan bebas (*Jurnal Writing*); (4) Siswa membaca dalam hati tulisan (*Sustained Silent reading*); (5) Siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (*Shared reading*); (6) Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (*Guided reading*); (7) Guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (*Guided writing*); (8) Siswa

mempresentasikan hasil tulisan (*independent reading*); (9) evaluasi (*independent writing*).

4.1.1.2.1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 10 menit. Guru pada kegiatan awal mempersiapkan perlengkapan yang mendukung pembelajaran seperti video, perangkat laptop, *roll* kabel, perangkat *speaker*, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar LKS, lembar evaluasi, dan perangkat *LCD*. Setelah persiapan tersebut, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a, serta presensi dan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk memancing keingintahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran dan materi ajar secara umum juga disampaikan pada kegiatan awal ini untuk memotivasi siswa dalam belajar (*emotional activities*).

4.1.1.2.2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama ± 50 menit. Tahap pertama dalam kegiatan inti yaitu guru membacakan sebuah cerita pengalaman yang berjudul "Perawatan Akibat Thyphus" dengan suara yang keras untuk menunjukkan bagaimana cara membaca yang baik, cerita tersebut menunjukkan sebagai contoh narasi, siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru (*listening activities*). Guru kemudian

menjelaskan materi tentang narasi. Setelah siswa mendapatkan penjelasan siswa diminta untuk membuat karangan tentang pengalaman yang pernah dilakukan untuk memancing imajinasi siswa dalam menulis (*writing activities*). Setelah selesai guru membacakan contoh cerita untuk dikoreksi bersama-sama. Guru membagikan karangan kepada semua siswa, kemudian siswa diminta untuk dibaca dalam hati dan memberikan beberapa pembenaran atas tulisannya (*motor activities*). Siswa dibentuk menjadi kelompok kecil, lalu guru memberikan sebuah bacaan kepada setiap kelompok. Siswa diminta untuk membaca bergiliran sesuai dengan perintah guru (*motor activities*). Guru memberikan beberapa pertanyaan dari bacaan yang diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa (*oral activities*). Kemudian guru memutar video sebagai acuan dalam menulis siswa. Kemudian guru melakukan bimbingan dalam menentukan bagian-bagian dari narasi sambil siswa menulis secara berkelompok (*visual activities*). Secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil tulisannya (*emosional activities*). Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi dan menyimpulkan hasil diskusi.

4.1.1.2.3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 10 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan akhir ini adalah guru menanyakan pada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang baru saja dipelajari. Siswa yang belum paham tentang materi tertentu, diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.

Kemudian, guru pada penghujung proses pembelajaran melakukan evaluasi dengan siswa diminta untuk menulis narasi berdasarkan video. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru menyimpulkan pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam (*mental activities*).

4.1.1.3. Hasil Observasi dan Hasil Belajar pada Siklus I

Observasi data hasil pengamatan pada siklus I meliputi keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa. Deskripsi data hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

4.1.1.3.1. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual pada materi *rangkaian peristiwa* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Tabel Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	5	17,86%	Sangat baik
$10,5 < \text{skor} \leq 12,5$	4	12,29%	Baik
$6,5 < \text{skor} \leq 10,5$	8	28,57%	Cukup
$4 \leq \text{skor} \leq 6,5$	11	39,29%	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut memiliki rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Rincian Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi

No	Indikator	Jumlah skor	Rata-rata
1.	Rangkaian Peristiwa dalam cerita	79	2,82
2.	Pola karangan narasi	70	2,5
3.	Isi cerita	57	2,06
4.	Ejaan	21	0,75
Jumlah		227	8,12
Rata-rata skor = 2,03			

Berdasarkan tabel distribusi tersebut untuk mengetahui nilai dalam menulis narasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabel Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Narasi

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$80,5 \leq \text{skor} \leq 100$	5	17,86%	Sangat baik
$62 < \text{skor} \leq 80,5$	4	12,29%	Baik
$43,25 < \text{skor} \leq 62$	8	28,57%	Cukup
$25 \leq \text{skor} \leq 43,25$	11	39,29%	Kurang

Berdasarkan pada tabel distribusi skor 4.2 dan 4.3 dapat diketahui rata-rata skor 2,03 dan jumlah skor sebesar 8,12 serta tabel distribusi nilai keterampilan

menulis narasi 4.3 maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai KKM sebesar ≥ 62 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 9 (30,15%), dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 19 (67,86%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi dalam kategori cukup.

Prosentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Diagram 4.1

Hasil Keterampilan Menulis Narasi



Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan menulis narasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Rangkaian peristiwa

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dan catatan lapangan, indikator rangkaian peristiwa dalam karangan narasi mendapat skor rata-rata 2,82. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 sebanyak 2 siswa, skor 1 sebanyak 2 siswa, skor 2 sebanyak 8 siswa, skor 3 sebanyak 3 siswa dan skor 4 sebanyak 14 siswa dengan indikator terdapat suatu rangkaian kejadian

yang jelas, dan memperhatikan adanya latar tempat dan waktu, ceritanya runtut dan alurnya jelas.

b. Pola karangan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 2,5. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 berjumlah 3 siswa, skor 1 sebanyak 6 siswa, skor 2 sebanyak 5 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul, dan yang mendapat skor Sedangkan sebanyak 2 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak sedangkan yang mendapat skor 4 sebanyak 12 siswa. Dengan indikatornya yaitu pola dalam narasinya sudah sesuai video, ada pengantar, ada konflik dan ada penutup cerita dengan jelas.

c. Isi

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 2,06. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 sebanyak 5 siswa, skor 1 sebanyak 5 siswa, skor 2 sebanyak 8 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa karena 1 deskriptor tidak nampak. Sedangkan 6 siswa mendapat skor 4. Dengan indikator cerita sesuai dengan video, adanya keterpaduan antar kalimat, tokoh sesuai dengan video dan dapat dibaca dengan jelas.

d. Tata bahasa

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 2,06. Hal ini ditunjukkan

dengan siswa yang mendapat skor 0 sebanyak 15 siswa, skor 1 sebanyak 10 anak, karena hanya 1 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 2 siswa mendapat skor 2 karena 2 deskriptor nampak dan 2 deskriptor tidak nampak. Sedangkan 1 siswa mendapat skor 3 karena 3 deskriptor nampak dan 1 deskriptor tidak nampak. Rata-rata siswa telah memenuhi deskriptor ketepatan dalam penggunaan huruf kapital.

4.1.1.3.2. Deskripsi Hasil Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam siklus I melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* akan di tampilkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

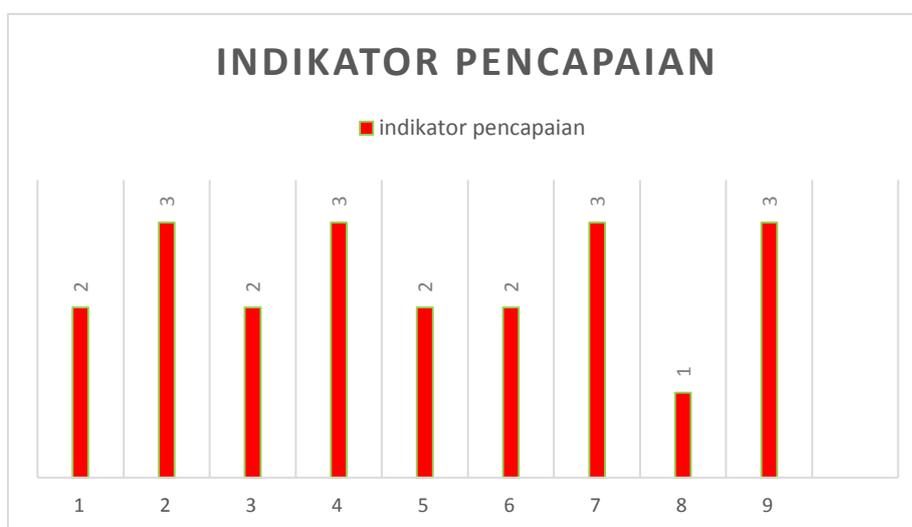
Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	kategori
	Membuka pelajaran	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
2.	Menggunakan variasi	Membacakan sebuah cerita secara keras	3	Baik
3.	Mengelola kelas	Memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	2	Cukup
4.	Menjelaskan	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	3	Baik
5.	Membimbing diskusi	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	2	Cukup

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	kategori
	kelompok kecil			
6.	Bertanya	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	2	Cukup
7.	Menggunakan media	Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	3	Baik
8.	Memberi penguatan	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi.	1	Kurang
9.	Menutup pelajaran	Memberikan evaluasi.	3	Baik
Jumlah skor			21	
Rata-rata skor			2,44	

Diagram 4.2

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I



Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan guru tersebut akan diuraikan dalam uraian berikut ini.

a. Membuka Pelajaran

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam membuka pelajaran adalah 2. Guru pada indikator ini sudah mempersiapkan media dengan baik dan sudah mampu mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Akan tetapi, guru pada indikator ini masih belum bisa memberikan motivasi dalam belajar juga memberikan apersepsi secara menarik.

b. Menggunakan Variasi

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam menggunakan variasi adalah 3. Guru pada indikator ini sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan fokus pembelajaran dan menyampaikan pokok bahasan cerita yang dibacakan dengan jelas dan baik dalam membaca namun suaranya masih belum keras.

c. Mengelola Kelas

Skor keterampilan guru pada indikator mengelola kelas adalah 2. Guru pada indikator ini sudah mampu mengontrol semua siswa dalam menulis sekaligus memberikan pembenaran tulisan namun guru kurang dalam mengontrol waktu menulis anak dan memberikan komentar terhadap beberapa tulisan.

d. Menjelaskan

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator Menjelaskan adalah 3. Guru pada indikator ini guru sudah mampu menguasai materi pembelajaran dan dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami serta

materi yang disampaikan sudah sesuai dengan materi yang telah direncanakan namun guru tidak memberikan anak waktu dalam membaca dalam hati.

e. Membimbing diskusi kelompok

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator membimbing diskusi kelompok masih 2. Guru pada indikator ini sudah mampu membimbing siswa dalam berkelompok agar lebih kompak dengan membagikan bacaan lalu memberikan giliran kepada anak dalam membaca lalu memberikan jawaban apabila ada yang bertanya namun guru kurang mengarahkan agar semua mendengarkan dan memahami isi bacaan dan memberikan kontrol kepada setiap kelompok dalam membaca agar semuanya mendapat giliran.

f. Bertanya

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator bertanya adalah 2. Guru pada indikator ini sudah memberikan beberapa pertanyaan yang ditunjukkan secara acak atau bergiliran dan ditunjukkan untuk siswa yang kurang aktif agar mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran namun guru kurang memberikan giliran menjawab pada siswa dan memberikan siswa waktu untuk berpikir.

g. Menggunakan media

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator menggunakan media adalah 3. Guru pada indikator ini mampu membimbing siswa untuk mengamati media dan memberikan penjelasan karangan melalui video kemudian membimbing untuk berkelompok membuat karangan dari video untuk menulis karangan namun kurang melakukan pengontrolan waktu.

h. Memberi Penguatan

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam memberi penguatan adalah 1. Guru pada indikator ini hanya mampu mengoreksi hasil tulisan kelompok namun belum mampu mengatur jalannya presentasi dan kurangnya dalam memberikan tanggapan mengenai presentasi maupun kurang dalam menyimpulkan hasil presentasi.

i. Menutup Pelajaran

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam menutup pelajaran adalah 3. Guru pada indikator ini telah melakukan evaluasi dan mampu menyimpulkan materi secara bersama dengan siswa dan mengucapkan salam saat pelajaran telah usai namun belum melakukan refleksi terhadap hasil tulisan siswa.

4.1.1.3.3. Deskripsi Hasil Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Skor Aktivitas Siswa

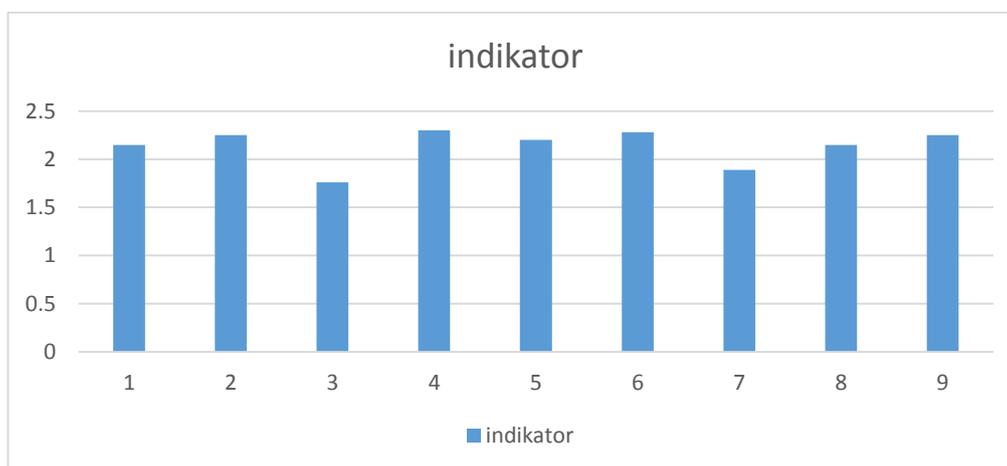
Skor (Interval)	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
$9 \leq \text{skor} < 17,5$	-		Kurang (D)
$17,5 \leq \text{skor} < 24,5$	24	85,71%	Cukup (C)
$24,5 \leq \text{skor} < 31,5$	4	14,29%	Baik (B)
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	-		Sangat Baik (A)

Tabel 4.5 menunjukkan aktivitas siswa yang memiliki prosentase cukup sebesar 85,71% dan prosentase baik sebesar 14,29%. Sedangkan distribusi skor masing-masing indikator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
1	<i>emotional activities</i>	Mempersiapkan diri untuk belajar.	87	3,11
2	<i>listening activities</i>	Menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.	60	2,14
3	<i>writing activities</i>	Menulis karangan bebas sesuai imajinasi	66	2,36
4	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan dalam hati	63	2,25
5	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan secara berkelompok	61	2,18
6	<i>oral activities</i>	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	54	1,92
7	<i>visual activities</i>	Menulis setelah memperhatikan video	58	2,07
8	<i>emosional activities</i>	Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok	54	1,93
9	<i>mental activities</i>	Mengerjakan evaluasi	55	1,96
			558	19,93
Rata-rata skor =			2,21	

Diagram 4.3**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Ketercapaian masing-masing indikator aktivitas siswa tersebut akan diuraikan dalam uraian berikut ini.

- a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran

Tabel 4.7

Distribusi Skor *Emotional Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	14	50	Sangat Baik
2,50 – 3,24	7	25	Baik
1,75 – 2,49	7	25	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel 4.6.1 di atas, sejumlah 14 siswa sudah mempersiapkan diri dengan sangat baik, 7 siswa sudah baik dalam mempersiapkan diri, namun masih ada 7 siswa belum tenang dan belum mempersiapkan peralatan belajar.

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,11. Artinya skor rata-rata aktivitas mahasiswa dalam keterampilan ini adalah baik.

- b. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru

Tabel 4.8

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	7	25	Sangat Baik
2,50 – 3,24	3	10,72	Baik
1,75 – 2,49	9	32,14	Cukup
1,00 - 1,74	9	32,14	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator menyimak cerita yang dibacakan oleh guru adalah 2,14. Artinya skor rata-rata aktivitas mahasiswa dalam keterampilan ini adalah cukup. Ditunjukkan dengan data yaitu 7 siswa sudah menyimak dengan sangat baik karena memenuhi 4 indikator, 3 siswa pada indikator ini sudah mau menyimak dengan baik namun masih ada 18 anak yang masih mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan dengan seksama.

- c. Siswa menulis karangan bebas sesuai imajinasi

Tabel 4.9

Distribusi Skor *Writing Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	2	7,14	Sangat Baik
2,50 – 3,24	11	39,29	Baik
1,75 – 2,49	11	39,29	Cukup
1,00 - 1,74	4	14,29	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator menulis karangan bebas sesuai imajinasi adalah 2,36. 13 Siswa pada indikator ini sudah menulis dengan benar tidak mengganggu temannya dan tepat waktu namun masih ada 15 anak yang belum tepat waktu dalam membuat tulisan dan masih mengganggu temannya.

d. Siswa membaca tulisan dalam hati

Tabel 4.10

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	5	17,86	Sangat Baik
2,50 – 3,24	13	46,43	Baik
1,75 – 2,49	9	32,14	Cukup
1,00 - 1,74	1	3,57	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator membaca tulisan dalam hati adalah 2,25. 18 siswa ditemukan sudah tertib dalam membaca dan mampu mendengarkan materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan 10 anak masih belum tertib dalam membaca dan masih belum mau membaca dalam hati dengan tertib, dan ada yang membaca namun terlalu lama dalam membaca.

e. Siswa membaca tulisan secara berkelompok

Tabel 4.11

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	0	0	Sangat Baik
2,50 – 3,24	11	39,29	Baik
1,75 – 2,49	11	39,29	Cukup
1,00 - 1,74	6	21,43	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator membaca tulisan secara berkelompok adalah 2,18. 15 siswa pada indikator ini telah siswa sudah memindahkan giliran dalam membaca dengan tepat dan bersuara keras juga siswa memahami bacaan yang mereka baca, namun sebanyak 13 siswa masih belum bersuara keras saat membaca.

- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Tabel 4.12

Distribusi Skor *Oral Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	0	0	Sangat Baik
2,50 – 3,24	7	25	Baik
1,75 – 2,49	13	46,43	Cukup
1,00 - 1,74	8	28,57	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah 1,92. 7 siswa pada indikator ini sudah mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar namun masih ada 21 anak yang tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.

- g. Siswa menulis setelah memperhatikan video

Tabel 4.13

Distribusi Skor *Visual Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	0	0	Sangat Baik
2,50 – 3,24	9	32,14	Baik
1,75 – 2,49	12	42,86	Cukup
1,00 - 1,74	7	25	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator menulis setelah memperhatikan video adalah 2,07. 9 siswa pada indikator ini sudah memperhatikan dengan baik video yang ditayangkan dan mampu berkelompok dengan baik dan tidak mengganggu temannya saat memperhatikan video namun 19 anak masih ramai di kelas berbicara dengan temannya dan tidak fokus dalam memperhatikan video yang diberikan oleh guru.

- h. Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok

Tabel 4.14

Distribusi Skor *Emosional Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	0	0	Sangat Baik
2,50 – 3,24	6	21,43	Baik
1,75 – 2,49	14	50	Cukup
1,00 - 1,74	8	28,57	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok

adalah 1,93. 6 siswa pada indikator ini sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dan 22 anak masih belum memperhatikan dengan tertib saat teman yang lain mempresentasikan hasil diskusi.

i. Mengerjakan evaluasi

Tabel 4.15

Distribusi Skor *Mental Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	0	0	Sangat Baik
2,50 – 3,24	6	21,42	Baik
1,75 – 2,49	15	53,57	Cukup
1,00 - 1,74	7	25	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator mengerjakan evaluasi adalah 1,96. 14 siswa pada indikator ini sudah mengerjakan evaluasi dengan tertib dan tepat waktu namun 14 siswa belum tepat waktu dalam mengumpulkan hasil evaluasi.

4.1.1.4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, hasil pembelajaran menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *whole language* dengan media audiovisual pada siklus I dapat dianalisis dengan refleksi sebagai berikut:

4.1.1.4.1. Kelebihan dan penyebabnya

Kelebihan pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *Whole language* dengan media *Audiovisual* cukup menarik perhatian dan minat siswa. Siswa menjadi antusias dan lebih fokus terhadap

pembelajaran ketika guru menjelaskan narasi melalui media audiovisual dengan berdiskusi kelompok. Hal ini membuat siswa lebih mudah membangun pengetahuannya tentang menulis narasi dan berpengaruh pada hasil keterampilan menulis narasi.

Kelebihan yang nampak pada hasil keterampilan menulis narasi terlihat pada indikator rangkaian peristiwa mendapat skor rata-rata sebesar 2,82 hal tersebut dapat terjadi karena dengan media audiovisual siswa dapat menangkap penjelasan guru sehingga rangkaian peristiwa dalam cerita tergambar dengan baik.

Keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual baik, ditunjukkan sub indikator menjelaskan mendapat skor 3 terkategori baik, hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan menjelaskan guru dilakukan sudah sesuai yaitu guru sudah menguasai materi dan dapat menjelaskan kepada siswa dengan suara yang jelas dan kata yang mudah dipahami anak. Selanjutnya, keterampilan guru sub indikator membimbing setiap kelompok untuk menulis berdasarkan video pembelajaran juga mendapat skor 3 yang terkategori baik, hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan guru dalam membimbing siswa menulis berdasarkan video pembelajaran sudah baik, guru sudah membimbing semua kelompok dengan baik.

Kelebihan pada aktivitas siswa ditunjukkan dengan sub indikator menulis setelah memperhatikan video dengan kelompoknya mendapatkan skor 2,3 hal tersebut dapat terjadi karena dengan bantuan video siswa dapat mengamati media

dengan tertib, tidak mengganggu temannya saat sedang mengamati dan ikut berfikir dalam berkelompok sudah memenuhi syarat.

4.1.1.3.1 Kekurangan dan penyebabnya

Pembelajaran pada siklus I sudah baik, akan tetapi masih belum berjalan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan ketererampilan menulis narasi indikator pola kalimat karangan narasi mendapatkan skor 2,5. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak cerita yang tidak memperlihatkan konflik dalam cerita dengan jelas dan kurangnya ada penutup cerita yang jelas.

Kekurangan siklus I pada keterampilan guru indikator mengelola kelas guru belum memberikan komentar pada hasil tulisan siswa, lalu pada indikator membimbing diskusi guru kurang bisa mengontrol ketertiban siswa, begitu juga dengan indikator bertanya, guru kurang memberikan waktu anak dalam berpikir untuk menjawab pertanyaan guru dan pada indikator memberi penguatan, hal tersebut disebabkan karena guru kurang memimpin jalannya presentasi dan guru juga kurang dalam memberikan tanggapan mengenai presentasi.

Kekurangan pada Aktivitas siswa sub indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok masih kurang hal tersebut disebabkan karena siswa tidak diberikan waktu untuk berpikir dan saat presentasi guru kurang dalam memberikan tanggapan kepada siswa.

4.1.1.3.2 Solusi perbaikan siklus I

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus I, maka solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan, solusi perbaikan yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

- (1) meningkatkan indikator mengelola kelas dengan cara guru memberikan komentar mengenai kesalahan siswa dalam penulisan;
- (2) meningkatkan indikator membimbing diskusi dengan cara guru memberikan reward kepada setiap kelompok agar tetap tertib saat berkelompok dan memindahkan giliran membaca pada lebih banyak siswa;
- (3) meningkatkan indikator keterampilan guru dalam bertanya dan aktivitas siswa dalam indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara guru memberikan waktu anak untuk berpikir;
- (4) meningkatkan indikator keterampilan guru dalam memberi penguatan dan aktivitas siswa dalam sub indikator mempresentasikan hasil tulisan dengan cara guru meminta tanggapan kepada siswa lain mengenai hasil diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok yang ditunjuk.

4.1.2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015. Siswa yang hadir pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebanyak 28. Guru yang mengajar pada pembelajaran siklus I adalah peneliti, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer yang dibantu oleh satu teman peneliti.

4.1.2.1. Perencanaan Siklus II

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap perencanaan dalam siklus II meliputi kegiatan-kegiatan: (1) penyusunan RPP sesuai KD 8.1 dan dengan materi pola dalam menulis narasi; (2) persiapan sumber berupa buku atau bahan ajar lain; (3) persiapan media pembelajaran berupa video beserta perlengkapannya (*LCD projector*, roll kabel, layar *LCD*, laptop, perlengkapan *speaker*); (3) persiapan lembar kerja siswa; (4) persiapan alat evaluasi berupa tes tertulis; dan (5) Menyiapkan lembar observasi dan angket.

Tujuan perbaikan pada siklus II adalah meningkatkan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan memfokuskan indikator keterampilan guru dalam mengelola kelas, membimbing diskusi, bertanya dan memberi penguatan. Begitu juga dengan aktivitas siswa pada sub indikator menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan pada sub indikator mempresentasikan hasil tulisan.

Skenario perbaikan pada siklus II adalah menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dimana pada sintak guru memberikan komentar mengenai kesalahan siswa dalam penulisan. Membimbing diskusi dengan cara guru memberikan reward kepada setiap kelompok agar tetap tertib saat berkelompok dan memindahkan giliran membaca pada lebih banyak siswa. Keterampilan guru dalam bertanya dan aktivitas siswa dalam indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara guru memberikan waktu anak untuk berpikir dan keterampilan guru dalam memberi penguatan dan aktivitas siswa

dalam sub indikator mempresentasikan hasil tulisan dengan cara guru meminta tanggapan kepada siswa lain mengenai hasil diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok yang ditunjuk

4.1.2.2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015. Siswa yang hadir pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebanyak 28. Guru yang mengajar pada pembelajaran siklus II adalah peneliti, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer yang dibantu oleh satu teman peneliti. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 9 tahap, yakni: (1) mempersiapkan bahan pembelajaran dan media pembelajaran (video); (2) guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*); (3) siswa diminta menulis karangan bebas (*jurnal writing*); (4) siswa membaca dalam hati tulisan (*sustained silent reading*); (5) siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (*shared reading*); (6) guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (*guided reading*); (7) guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (*guided writing*); (8) siswa mempresentasikan hasil tulisan (*independent reading*); (9) evaluasi (*independent writing*).

4.1.2.2.1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 5 menit. Guru pada kegiatan awal mempersiapkan perlengkapan yang mendukung pembelajaran seperti video, perangkat laptop, *roll* kabel, perangkat *speaker*, lembar observasi, lembar catatan

lapangan, lembar LKS, lembar evaluasi, dan perangkat *LCD*. Setelah persiapan tersebut, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, serta presensi dan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk memancing keingintahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Guru setelah melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran dan materi ajar secara umum juga disampaikan pada kegiatan awal ini untuk memotivasi siswa dalam belajar (*emotional activities*).

4.1.2.2.2. *Kegiatan Inti*

Kegiatan inti berlangsung selama ± 50 menit. Guru pada kegiatan inti memulai dengan membacakan sebuah cerita pengalaman yang berjudul “Mbok Inah” dengan suara yang keras untuk menunjukkan bagaimana cara membaca yang baik, cerita tersebut menunjukkan sebagai contoh narasi (*listening activities*). Guru kemudian menjelaskan mengenai pola dalam karangan narasi. Setelah siswa mendengarkan siswa diminta untuk membuat karangan tentang pengalaman yang pernah dilakukan untuk memancing imajinasi siswa dalam menulis (*writing activities*). **Guru memberikan koreksi kepada beberapa tulisan siswa untuk diberikan pembenaran.** Setelah selesai guru membacakan contoh cerita untuk dikoreksi bersama-sama., kemudian tulisan dikembalikan kepada siswa untuk dibaca dalam hati dan memberikan beberapa pembenaran atas tulisannya (*motor activities*). Siswa membentuk menjadi kelompok lalu guru memberikan sebuah

bacaan kepada setiap kelompok, **lalu guru memberikan reward kepada siswa agar siswa tidak gaduh.** Kemudian siswa diminta untuk membaca bergiliran sesuai dengan perintah guru (*motor activities*). Guru memberikan beberapa pertanyaan dari bacaan yang diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa, **guru memberikan waktu kepada anak untuk berfikir dalam menjawab pertanyaan** (*oral activities*). Kemudian guru memutar video sebagai acuan dalam menulis siswa, guru melakukan bimbingan dalam menentukan bagian-bagian dari narasi sambil siswa menulis secara berkelompok (*visual activities*). Secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil tulisannya. **Lalu guru meminta tanggapan dari siswa lain mengenai hasil diskusi yang disampaikan** (*emosional activities*).

4.1.2.2.3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 15 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan akhir ini adalah guru menanyakan pada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang baru saja dipelajari. Siswa yang belum paham tentang materi tertentu, diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.

Kemudian, guru pada penghujung proses pembelajaran melakukan evaluasi dengan siswa diminta untuk menulis narasi berdasarkan video. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi guru menyimpulkan pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam (*mental activities*).

4.1.2.3. Observasi Siklus II

Data hasil pengamatan pada siklus II meliputi keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa. Berikut ini adalah deskripsi data hasil pengamatan pada siklus II.

4.1.2.3.1 Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual pada materi *rangkaian peristiwa* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16

Tabel Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	6	21,43%	Sangat baik
$10,5 < \text{skor} \leq 12,5$	7	25%	Baik
$6,5 < \text{skor} \leq 10,5$	8	28,57%	Cukup
$4 \leq \text{skor} \leq 6,5$	7	25%	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut memiliki rincian sebagai berikut:

Tabel 4.17

Tabel Rincian Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi

No	Indikator	Jumlah skor	Rata-rata
1.	Rangkaian Peristiwa dalam cerita	84	3
2.	Pola karangan narasi	80	2,86
3.	Isi cerita	74	2,74
4.	Ejaan	29	1,53
Jumlah		267	10,12
Rata-rata skor =		2,53	

Berdasarkan tabel distribusi tersebut untuk mengetahui nilai dalam menulis narasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

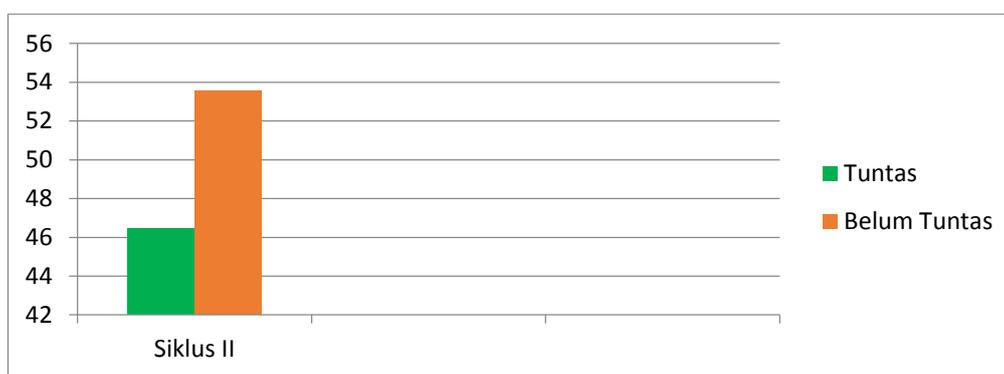
Tabel Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Narasi

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$80,5 \leq \text{skor} \leq 100$	6	21,43%	Sangat baik
$62 < \text{skor} \leq 80,5$	7	25%	Baik
$43,25 < \text{skor} \leq 62$	8	28,57%	Cukup
$25 \leq \text{skor} \leq 43,25$	7	25%	Kurang

Berdasarkan pada tabel distribusi skor 4.8 dan 4.9 dapat diketahui rata-rata skor 2,53 dan jumlah skor sebesar 267 serta tabel distribusi nilai keterampilan menulis narasi 4.8 maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai KKM sebesar ≥ 62 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 (46,43%), dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 15 (53,57%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi dalam kategori baik.

Prosentase ketuntasan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.4
Hasil Keterampilan Menulis Narasi



Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan menulis narasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Rangkaian peristiwa

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dan catatan lapangan, indikator rangkaian peristiwa dalam karangan narasi mendapat skor rata-rata 3. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, skor 3 sebanyak 5 siswa dan skor 4 sebanyak 22 siswa dengan indikator terdapat suatu rangkaian kejadian yang jelas, dan memperhatikan adanya latar tempat dan waktu, ceritanya runtut dan alurnya jelas.

b. Pola karangan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 2,86. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 berjumlah 1 siswa, skor 2 sebanyak 3 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul, dan yang mendapat skor Sedangkan sebanyak 6 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak sedangkan

yang mendapat skor 4 sebanyak 18 siswa. Dengan indikatornya yaitu pola dalam narasinya sudah sesuai video, ada pengantar, ada konflik dan nada penutup cerita dengan jelas.

c. Isi

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 2,74. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 sebanyak 1 siswa, skor 1 sebanyak 2 siswa, skor 2 sebanyak 5 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan yang mendapat skor 3 sebanyak 8 siswa karena 1 deskriptor tidak nampak. Sedangkan 12 siswa mendapat skor 4. Dengan indikator cerita sesuai dengan video, adanya keterpaduan antar kalimat, tokoh sesuai dengan video dan dapat dibaca dengan jelas.

d. Ejaan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 1,53. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 sebanyak 6 siswa, skor 1 sebanyak 9 anak, karena hanya 1 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 7 siswa mendapat skor 2 karena 2 deskriptor nampak dan 2 deskriptor tidak nampak. Sedangkan 6 siswa mendapat skor 3 karena 3 deskriptor nampak dan 1 deskriptor tidak nampak. Rata-rata siswa telah memenuhi deskriptor ketepatan dalam penggunaan tanda baca.

4.1.2.3.2 Deskripsi Hasil Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam siklus 1 melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual akan di tampilkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19

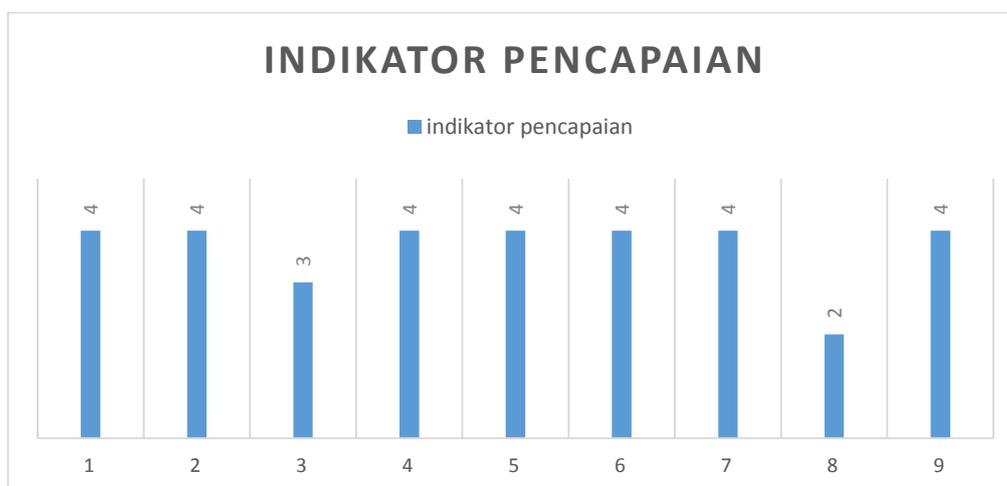
Tabel distribusi Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori
1.	Membuka pelajaran	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
2.	Menggunakan variasi	Membacakan sebuah cerita secara keras	4	Sangat baik
3.	Mengelola kelas	Memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	2	Cukup
4.	Menjelaskan	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	3	Baik
5.	Membimbing diskusi kelompok kecil	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	3	Baik
6.	Bertanya	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	3	Baik

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori
7.	Menggunakan media	Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	4	Sangat baik
8.	Memberi penguatan	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi.	2	Kurang
9.	Menutup pelajaran	Memberikan evaluasi.	3	Baik
Jumlah skor			26	
Rata-rata			28,89	

Diagram 4.5

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II



Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan guru tersebut akan diuraikan dalam uraian berikut ini.

a. Membuka Pelajaran

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam membuka pelajaran sudah mencapai

4. Guru pada indikator ini sudah sudah mempersiapkan media dengan baik dan

sudah memberikan motivasi dalam belajar juga mampu mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran dan guru pada indikator ini sudah bisa memberikan apersepsi secara menarik.

b. Menggunakan Variasi

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam menggunakan variasi adalah 4. Guru pada indikator ini sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan fokus pembelajaran dan menyampaikan pokok bahasan cerita yang dibacakan dengan suara yang keras, jelas dan baik dalam membaca.

c. Mengelola Kelas

Skor keterampilan guru pada indikator mengelola kelas adalah 3. Guru pada indikator ini sudah mampu mengontrol semua siswa dalam menulis dan memberikan komentar terhadap beberapa tulisan sekaligus memberikan pembenaran tulisan namun guru kurang dalam mengontrol waktu menulis anak.

d. Menjelaskan

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator Menjelaskan sudah mencapai 4. Guru pada indikator ini guru sudah mampu menguasai materi pembelajaran dan dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami serta materi yang disampaikan sudah sesuai dengan materi yang telah direncanakan dan guru sudah memberikan anak waktu dalam membaca dalam hati.

e. Membimbing diskusi kelompok

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator membimbing diskusi kelompok mencapai 4. Guru pada indikator ini sudah mampu membimbing

siswa dalam berkelompok agar lebih kompak dengan membagikan bacaan lalu memberikan giliran kepada anak dalam membaca agar semua mendengarkan dan memahami isi bacaan dan memberikan control kepada setiap kelompok dalam membaca agar semuanya mendapat giliran lalu memberikan jawaban apabila ada yang bertanya.

f. Bertanya

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator bertanya 4. Guru pada indikator ini sudah memberikan beberapa pertanyaan yang ditunjukkan secara acak atau bergiliran dan ditunjukkan untuk siswa yang kurang aktif agar mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga guru sudah memberikan siswa waktu untuk berpikir.

g. Menggunakan media

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator menggunakan media sudah mencapai 4. Guru pada indikator ini mampu membimbing siswa untuk mengamati media dan memberikan penjelasan karangan melalui video kemudian membimbing untuk berkelompok membuat karangan dari video untuk menulis karangan dan melakukan pengontrolan waktu terhadap kelompok saat menulis narasi.

h. Memberi Penguatan

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam memberi penguatan adalah 1. Guru pada indikator ini hanya mampu mengoreksi hasil tulisan kelompok namun belum mampu mengatur jalannya presentasi dan kurangnya dalam memberikan

tanggapan mengenai presentasi maupun kurang dalam menyimpulkan hasil presentasi.

i. Menutup Pelajaran

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam menutup pelajaran sudah mencapai 4. Guru pada indikator ini telah melakukan evaluasi dan mampu menyimpulkan materi secara bersama dengan siswa dan mengucapkan salam saat pelajaran telah usai dan sudah melakukan refleksi terhadap hasil tulisan siswa.

4.1.2.3.2 *Aktivitas Siswa Siklus II*

Aktivitas siswa siklus II melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual akan dijabarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.20

Tabel Distribusi Skor Aktivitas Siswa

Skor (Interval)	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
$9 \leq \text{skor} < 17,5$	-		Kurang (D)
$17,5 \leq \text{skor} < 24,5$	9	32,14%	Cukup (C)
$24,5 \leq \text{skor} < 31,5$	17	60,71%	Baik (B)
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	-		Sangat Baik (A)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan aktivitas siswa memiliki prosentase baik sebesar 60,71% dan prosentase cukup sebesar 32,14%.

Sedangkan distribusi skor masing-masing indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Aktivitas Siswa

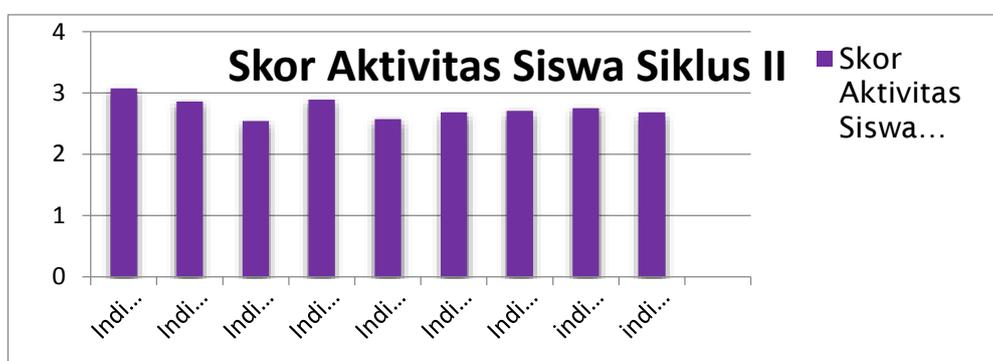
No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Rata-rata
1	<i>emotional activities</i>	Mempersiapkan diri untuk belajar.	86	3,07
2	<i>listening activities</i>	Menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.	80	2,86
3	<i>writing activities</i>	Menulis karangan bebas sesuai imajinasi	71	2,54
4	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan dalam hati	81	2,89
5	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan secara berkelompok	72	2,57
6	<i>oral activities</i>	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	75	2,68
7	<i>visual activities</i>	Menulis setelah memperhatikan video	76	2,71
8	<i>emosional activities</i>	Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok	77	2,75
9	<i>mental activities</i>	Mengerjakan evaluasi	75	2,68
Jumlah			693	24,75
Rata-rata skor = 2,75				

Berdasarkan tabel 4.12 observasi aktivitas siswa pada pembelajaran

keterampilan menulis narasi menggunakan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual siklus II, diketahui jumlah rata-rata skor aktivitas siswa adalah 24,75 (60,71%) dengan skor rata-rata 2,75. Berdasarkan kriteria jumlah rata-rata skor aktivitas siswa tersebut termasuk dalam kategori baik. Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Diagram 4.6

Skor Aktivitas Siswa Siklus II



Ketercapaian masing-masing indikator aktivitas siswa tersebut akan diuraikan dalam uraian berikut ini.

- a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran

Tabel 4.22

Distribusi Skor *Emotional Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	8	28,57	Sangat Baik
2,50 – 3,24	15	89,29	Baik
1,75 – 2,49	4	14,28	Cukup
1,00 - 1,74	1	3,57	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,07. 23 siswa pada indikator ini sudah dapat mempersiapkan diri dengan baik, 4 siswa masih belum bisa tenang dalam mempersiapkan pembelajaran dan 1 siswa belum tenang dan belum mempersiapkan peralatan belajar.

- b. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru

Tabel 4.23

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	7	25	Sangat Baik
2,50 – 3,24	13	46,43	Baik
1,75 – 2,49	7	25	Cukup
1,00 - 1,74	1	3,57	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator menyimak cerita yang dibacakan oleh guru adalah 2,86. 20 siswa pada indikator ini sudah mau menyimak dengan baik namun masih ada 8 anak yang masih mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan dengan seksama.

- c. Siswa menulis karangan bebas sesuai imajinasi

Tabel 4.24

Distribusi Skor *Writing Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	3	10,71	Sangat Baik
2,50 – 3,24	12	42,85	Baik
1,75 – 2,49	10	35,71	Cukup
1,00 - 1,74	3	10,71	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator menulis karangan bebas sesuai imajinasi adalah 2,54. 15 Siswa pada indikator ini sudah menulis dengan benar tidak mengganggu temannya dan tepat waktu namun masih ada 13 anak yang belum tepat waktu dalam membuat tulisan dan masih mengganggu temannya.

- d. Siswa membaca tulisan dalam hati

Tabel 4.25

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	8	28,57	Sangat Baik
2,50 – 3,24	10	35,71	Baik
1,75 – 2,49	9	32,14	Cukup
1,00 - 1,74	1	3,57	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator membaca tulisan dalam hati adalah 2,89. 18 siswa ditemukan sudah tertib dalam membaca dan mampu mendengarkan materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan 10 anak masih belum tertib dalam membaca dan masih belum mau membaca dalam hati dengan tertib, dan ada yang membaca namun terlalu lama dalam membaca.

- e. Siswa membaca tulisan secara berkelompok

Tabel 4.26

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	3	10,71	Sangat Baik
2,50 – 3,24	12	42,86	Baik
1,75 – 2,49	11	39,29	Cukup
1,00 - 1,74	2	7,14	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator membaca tulisan secara berkelompok adalah 2,57. 15 siswa pada indikator ini telah siswa sudah memindahkan giliran dalam membaca dengan tepat dan bersuara keras juga siswa memahami bacaan yang mereka baca, namun sebanyak 13 siswa masih belum bersuara keras saat membaca.

- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Tabel 4.27

Distribusi Skor *Oral Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	8	28,57	Sangat Baik
2,50 – 3,24	6	21,43	Baik
1,75 – 2,49	11	39,29	Cukup
1,00 - 1,74	3	10,71	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah 2,68. 14 siswa pada indikator ini sudah mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar namun masih ada 14 anak yang tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.

- g. Siswa menulis setelah memperhatikan video

Tabel 4.28

Distribusi Skor *Visual Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	6	21,43	Sangat Baik
2,50 – 3,24	9	32,14	Baik
1,75 – 2,49	12	42,86	Cukup
1,00 - 1,74	1	3,57	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator menulis setelah memperhatikan video adalah 2,71. 15 siswa pada indikator ini sudah memperhatikan dengan baik video yang ditayangkan dan mampu berkelompok dengan baik dan tidak mengganggu temannya saat memperhatikan video namun 13 anak masih ramai di kelas berbicara dengan temannya dan tidak focus dalam memperhatikan video yang diberikan oleh guru.

- h. Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok

Tabel 4.29

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	6	21,43	Sangat Baik
2,50 – 3,24	9	32,14	Baik
1,75 – 2,49	13	46,43	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok

adalah 2,71. 15 siswa pada indikator ini sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dan 13 anak masih belum memperhatikan dengan tertib saat teman yang lain mempresentasikan hasil diskusi.

i. Mengerjakan evaluasi

Tabel 4.30

Distribusi Skor *Mental Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	4	14,29	Sangat Baik
2,50 – 3,24	10	35,71	Baik
1,75 – 2,49	14	50	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator mengerjakan evaluasi adalah 2,68.

14 siswa pada indikator ini sudah mengerjakan evaluasi dengan tertib dan tepat waktu namun 14 siswa belum tepat waktu dalam mengumpulkan hasil evaluasi.

4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan penelitian siklus II yang diperoleh dari data berupa catatan lapangan, hasil keterampilan menulis narasi, observasi keterampilan guru dan hasil observasi aktivitas siswa, dan melalui model *Whole Language* dengan media audiovisual perlu dianalisis kembali bersama guru kolaborator yang refleksinya yaitu:

4.1.2.4.1 Kelebihan dan penyebabnya

Pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual siklus II lebih menarik perhatian siswa dan suasana lebih kondusif. Kegiatan berjalan lebih maksimal, dengan peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Guru telah mengelola kelas dan siswa lebih antusias dalam kegiatan diskusi dengan tertib untuk

membangun pengetahuannya mengenai keterampilan menulis narasi.

Kelebihan pada keterampilan guru ditunjukkan indikator membimbing berdiskusi dengan mengarahkan kelompok untuk membuat narasi berdasarkan video yang ditayangkan mendapat skor 4, hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan membimbing berdiskusi dengan mengarahkan kelompok untuk membuat narasi berdasarkan video yang ditayangkan guru sudah menambahkan pengendalian waktu anak dalam menulis cerita.

Kelebihan pada aktivitas siswa ditunjukkan dengan sub indikator mempersiapkan diri untuk belajar skor 3,07 yang ditunjukkan dengan siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran, dengan duduk di tempat duduknya dengan tenang dan mempersiapkan peralatan belajar serta berdoa dan memberi salam dengan santun.

4.1.2.4.2 Kekurangan dan penyebabnya

Kelemahan pembelajaran masih nampak pada siklus II, meskipun pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya karena masih belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya.

Hal ini ditunjukkan dari keterampilan menulis narasi pada siklus II semua indikator telah meningkat lebih baik, namun indikator ejaan memperoleh skor terendah yaitu sebesar 1,53.

Kelebihan pada keterampilan guru ditunjukkan indikator membimbing berdiskusi dengan mengarahkan kelompok untuk membuat narasi berdasarkan video yang ditayangkan mendapat skor 4, hal tersebut dapat terjadi karena

keterampilan membimbing berdiskusi dengan mengarahkan kelompok untuk membuat narasi berdasarkan video yang ditayangkan guru sudah menambahkan pengendalian waktu anak dalam menulis cerita.

Kelebihan pada aktivitas siswa ditunjukkan dengan sub indikator mempersiapkan diri untuk belajar skor 3,07 yang ditunjukkan dengan siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran, dengan duduk di tempat duduknya dengan tenang dan mempersiapkan peralatan belajar serta berdoa dan memberi salam dengan santun.

4.1.2.4.3 Solusi perbaikan siklus II

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus II, maka solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai, yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) meningkatkan indikator mengelola kelas dengan cara guru memberikan komentar secara langsung kepada siswa agar siswa lebih tau kesalahan secara individual;
- (2) meningkatkan sub indikator menulis karangan bebas dengan cara guru perlu mengontrol waktu menulis dan memberikan koreksi langsung terhadap tulisan siswa agar langsung diberikan pembenaran;
- (3) meningkatkan sub indikator membaca tulisan berlekompok dengan cara guru harus lebih memberikan giliran membaca kepada setiap anak;
- (4) meningkatkan keterampilan memberikan penguatan dengan cara guru memberikan pemantapan dalam membimbing presentasi hasil kelompok, guru juga perlu memberikan arahan kepada siswa untuk mendengarkan kelompok

yang sedang menyampaikan hasil diskusi dan guru memberikan beberapa masukan terhadap hasil pemaparan diskusi yang disampaikan.

4.1.3 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang deskripsinya sebagai berikut:

4.1.3.1 Perencanaan Siklus III

Tahap perencanaan dalam siklus III bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada pelaksanaan siklus III. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi: (1) penyusunan RPP sesuai dengan KD 8.1 dan dengan materi penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis narasi; (2) persiapan sumber belajar (berupa buku dan bahan ajar lain), (3) persiapan media video beserta perlengkapannya (*LCD projector*, roll kabel, layar *LCD*, laptop, perlengkapan *speaker*); (3) persiapan lembar kerja siswa; (4) persiapan alat evaluasi berupa tes tertulis; dan (5) persiapan lembar observasi dan catatan lapangan.

Tujuan perbaikan siklus III adalah untuk memperbaiki keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa untuk tindakan pada siklus III agar tujuan penelitian dapat tercapai. Indikator keterampilan guru yang perlu ditingkatkan yaitu: mengelola kelas dan indikator memberikan penguatan. Pada indikator aktivitas siswa yaitu menulis karangan bebas sesuai imajinasi dan membaca tulisan secara berkelompok.

Skenario perbaikan siklus III adalah menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dalam sintak mengelola kelas dengan cara guru memberikan komentar secara langsung kepada siswa agar siswa lebih tau kesalahan secara individual. Mengontrol waktu menulis dan memberikan koreksi langsung terhadap tulisan siswa agar langsung diberikan pembenaran. Membaca tulisan berleompok dengan cara guru harus lebih memberikan giliran membaca kepada setiap anak. guru memberikan pemantapan dalam membimbing presentasi hasil kelompok, dan guru juga perlu memberikan arahan kepada siswa untuk mendengarkan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi dan guru memberikan beberapa masukan terhadap hasil pemaparan diskusi yang disampaikan

4.1.3.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 April 2015. Siswa yang hadir pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebanyak 28. Guru yang mengajar pada pembelajaran siklus I adalah peneliti, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer yang dibantu oleh dua teman peneliti. Materi pembelajaran yang dipelajari dalam siklus III adalah materi penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis narasi.

4.1.1.2.4. Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama ± 5 menit. Guru pada kegiatan awal mempersiapkan perlengkapan yang mendukung pembelajaran seperti video,

perangkat laptop, *roll* kabel, perangkat *speaker*, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar LKS, lembar evaluasi, dan perangkat *LCD*. Setelah persiapan tersebut, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, serta presensi dan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk memancing keingintahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Guru setelah melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran dan materi ajar secara umum juga disampaikan pada kegiatan awal ini untuk memotivasi siswa dalam belajar (*emotional activities*).

4.1.1.2.5. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama ± 50 menit. Guru pada kegiatan inti memulai dengan membacakan sebuah cerita pengalaman yang berjudul “Kera dan Harimau” dengan suara yang keras untuk menunjukkan bagaimana cara membaca yang baik, cerita tersebut menunjukkan sebagai contoh narasi (*listening activities*). kemudian menjelaskan mengenai ejaan dan tanda baca. Setelah siswa mendengarkan siswa diminta untuk membuat karangan tentang kegiatan di hari minggu untuk memancing imajinasi siswa dalam menulis (*writing activities*). **Guru mengontrol waktu dalam menulis karangan. Setelah selesai guru memberikan koreksi secara langsung kepada beberapa siswa.** Guru, kemudian tulisan dikembalikan kepada siswa untuk dibaca dalam hati dan memberikan beberapa pembenaran atas tulisannya (*motor activities*). Siswa membentuk menjadi

kelompok lalu guru memberikan sebuah bacaan kepada setiap kelompok. Guru memberikan reward kepada setiap kelompok agar anak tidak gaduh. **Setiap siswa harus membaca secara bergiliran dalam sesuai urutan kelompok** (*motor activities*). Guru memberikan beberapa pertanyaan dari bacaan yang diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa (*oral activities*). Kemudian guru memutar video sebagai acuan dalam menulis siswa, guru melakukan bimbingan dalam menentukan bagian-bagian dari narasi sambil siswa menulis secara berkelompok (*visual activities*). Secara berkelompok siswa mempresentasikan hasil tulisannya. **Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendengarkan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi. Guru memberikan beberapa masukan terhadap hasil pemaparan diskusi yang disampaikan.**

4.1.1.2.6. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama ± 15 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan akhir ini adalah guru menanyakan pada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang baru saja dipelajari. Siswa yang belum paham tentang materi tertentu, diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.

Kegiatan penghujung pada proses pembelajaran yaitu melakukan evaluasi. Siswa diminta untuk menulis narasi berdasarkan video yang telah diamati. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam (*mental activities*).

4.1.3.3 Observasi Siklus III

Data hasil pengamatan pada siklus III meliputi keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa. Berikut ini adalah deskripsi data hasil pengamatan pada siklus III.

4.1.3.1.1 Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual pada materi *penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis narasi* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31

Tabel Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	10	35,71%	Sangat baik
$10,5 < \text{skor} \leq 12,5$	14	50%	Baik
$6,5 < \text{skor} \leq 10,5$	-	-	Cukup
$4 \leq \text{skor} \leq 6,5$	4	14,29%	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut memiliki rincian sebagai berikut:

Tabel 4.32

Tabel Rincian Distribusi Skor Keterampilan Menulis Narasi

No	Indikator	Jumlah skor	Rata-rata
1.	Rangkaian Peristiwa dalam cerita	104	3,71
2.	Pola karangan narasi	96	3,43
3.	Isi cerita	85	3,15
4.	Ejaan	29	1,69
Jumlah		329	11,98
Rata-rata skor =		2,99	

Berdasarkan tabel distribusi tersebut untuk mengetahui nilai dalam menulis narasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33

Tabel Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Narasi

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
$80,5 \leq \text{skor} \leq 100$	10	35,71%	Sangat baik
$62 < \text{skor} \leq 80,5$	14	50%	Baik
$43,25 < \text{skor} \leq 62$	-	-	Cukup
$25 \leq \text{skor} \leq 43,25$	4	14,29%	Kurang

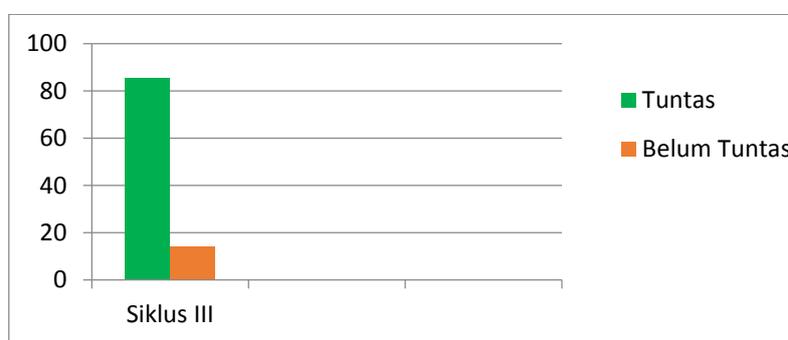
Berdasarkan pada tabel distribusi skor 4.13 dan 4.14 dapat diketahui rata-rata skor 2,99 dan jumlah skor sebesar 329 serta tabel distribusi nilai keterampilan menulis narasi 4.15 maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai KKM

sebesar ≥ 62 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 24 (85,71%), dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 4 (14,29%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi dalam kategori sangat baik.

Prosentase ketuntasan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.34

Hasil Keterampilan Menulis Narasi



Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan menulis narasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Rangkaian peristiwa

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dan catatan lapangan, indikator rangkaian peristiwa dalam karangan narasi mendapat skor rata-rata 3,71. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, skor 3 sebanyak 5 siswa dan skor 4 sebanyak 22 siswa dengan indikator terdapat suatu rangkaian kejadian yang jelas, dan memperhatikan adanya latar tempat dan waktu, ceritanya runtut dan alurnya jelas.

b. Pola karangan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 3,43. Hal ini ditunjukkan

dengan siswa yang mendapat skor 0 berjumlah 1 siswa, skor 2 sebanyak 3 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul, dan yang mendapat skor Sedangkan sebanyak 6 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak sedangkan yang mendapat skor 4 sebanyak 18 siswa. Dengan indikatornya yaitu pola dalam narasinya sudah sesuai video, ada pengantar, ada konflik dan ada penutup cerita dengan jelas.

c. Isi

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 3,15. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 sebanyak 1 siswa, skor 1 sebanyak 2 siswa, skor 2 sebanyak 5 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan yang mendapat skor 3 sebanyak 8 siswa karena 1 deskriptor tidak nampak. Sedangkan 12 siswa mendapat skor 4. Dengan indikator cerita sesuai dengan video, adanya keterpaduan antar kalimat, tokoh sesuai dengan video dan dapat dibaca dengan jelas.

d. Ejaan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis narasi dengan indikator pola karangan narasi mendapat skor rata-rata 1,69. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 sebanyak 6 siswa, skor 1 sebanyak 9 anak, karena hanya 1 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 7 siswa mendapat skor 2 karena 2 deskriptor nampak dan 2 deskriptor tidak nampak. Sedangkan 6 siswa mendapat skor 3 karena 3 deskriptor nampak dan 1 deskriptor tidak nampak. Rata-rata siswa telah memenuhi deskriptor ketepatan dalam penggunaan tanda baca.

4.1.3.1.2 Deskripsi Hasil Keterampilan Guru

Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini:

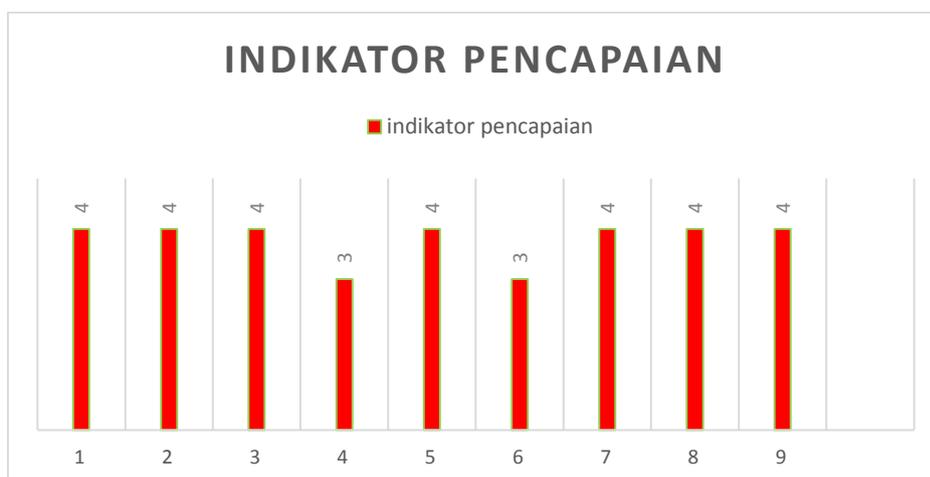
Tabel 4.34

Tabel distribusi Keterampilan Guru Siklus III

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori
1.	Membuka pelajaran	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Menggunakan variasi	Membacakan sebuah cerita secara keras	4	Sangat baik
3.	Mengelola kelas	Memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	4	Sangat baik
4.	Menjelaskan	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	3	Baik
5.	Membimbing diskusi kelompok kecil	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	4	Sangat baik
6.	Bertanya	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	3	Baik
7.	Menggunakan media	Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	4	Sangat baik
8.	Memberi penguatan	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi.	4	Sangat baik
9.	Menutup pelajaran	Memberikan evaluasi.	4	Sangat baik
Jumlah skor			34	
Rata-rata			3,78	

Diagram 4.8

Hasil Pengamatan Guru Siklus III



Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan guru tersebut akan diuraikan dalam uraian berikut ini.

a. Membuka Pelajaran

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam membuka pelajaran adalah 4. Guru pada indikator ini sudah sudah mempersiapkan media dengan baik dan sudah memberikan motivasi dalam belajar juga mampu mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Akan tetapi, guru pada indikator ini masih belum bisa memberikan apersepsi secara menarik.

b. Menggunakan Variasi

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam menggunakan variasi adalah 4. Guru pada indikator ini sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan fokus pembelajaran dan menyampaikan pokok bahasan cerita yang dibacakan dengan suara yang keras, jelas dan baik dalam membaca.

c. Mengelola Kelas

Skor keterampilan guru pada indikator mengelola kelas adalah 4. Guru pada indikator ini sudah mampu mengontrol semua siswa dalam menulis dan memberikan komentar terhadap beberapa tulisan sekaligus memberikan pbenaran tulisan namun guru kurang dalam mengontrol waktu menulis anak.

d. Menjelaskan

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator Menjelaskan adalah 3. Guru pada indikator ini guru sudah mampu menguasai materi pembelajaran dan dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami serta materi yang disampaikan sudah sesuai dengan materi yang telah direncanakan namun guru tidak memberikan anak waktu dalam membaca dalam hati.

e. Membimbing diskusi kelompok

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator membimbing diskusi kelompok mencapai 4. Guru pada indikator ini sudah mampu membimbing siswa dalam berkelompok agar lebih kompak dengan membagikan bacaan lalu memberikan giliran kepada anak dalam membaca agar semua mendengarkan dan memahami isi bacaan dan memberikan control kepada setiap kelompok dalam membaca agar semuanya mendapat giliran lalu memberikan jawaban apabila ada yang bertanya.

f. Bertanya

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator bertanya adalah 3. Guru pada indikator ini sudah memberikan beberapa pertanyaan yang ditunjukkan secara acak atau bergiliran dan ditunjukkan untuk siswa yang kurang aktif agar

mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran namun guru kurang memberikan siswa waktu untuk berpikir.

g. Menggunakan media

Skor keterampilan guru yang dicapai pada indikator menggunakan media adalah 4. Guru pada indikator ini mampu membimbing siswa untuk mengamati media dan memberikan penjelasan karangan melalui video kemudian membimbing untuk berkelompok membuat karangan dari video untuk menulis karangan namun kurang melakukan pengontrolan waktu.

h. Memberi Penguatan

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam memberi penguatan adalah 4. Guru pada indikator ini hanya mampu mengoreksi hasil tulisan kelompok namun belum mampu mengatur jalannya presentasi dan kurang dalam memberikan tanggapan mengenai presentasi maupun kurang dalam menyimpulkan hasil presentasi.

i. Menutup Pelajaran

Skor keterampilan guru yang dicapai dalam menutup pelajaran adalah 4. Guru pada indikator ini telah melakukan evaluasi dan mampu menyimpulkan materi secara bersama dengan siswa dan mengucapkan salam saat pelajaran telah usai namun belum melakukan refleksi terhadap hasil tulisan siswa.

4.1.1.3.4. Deskripsi Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa siklus III melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual akan dijabarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.35

Tabel Distribusi Skor Aktivitas Siswa

Skor (Interval)	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
$9 \leq \text{skor} < 17,5$	-		Kurang (D)
$17,5 \leq \text{skor} < 24,5$	6	21,43%	Cukup (C)
$24,5 \leq \text{skor} < 31,5$	2	7,13%	Baik (B)
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	22	78,57%	Sangat Baik (A)

Tabel 4.17 diatas aktivitas siswa memiliki prosentase sangat baik sebesar 85,71% dan prosentase baik sebesar 21,43%.

Sedangkan distribusi skor untuk masing-masing indikator dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.36

Tabel Distribusi Skor Aktivitas Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Rata-rata
1	<i>emotional activities</i>	Mempersiapkan diri untuk belajar.	97	3,46
2	<i>listening activities</i>	Menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.	99	3,54
3	<i>writing activities</i>	Menulis karangan bebas sesuai imajinasi	94	3,36

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Rata-rata
4	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan dalam hati	82	2,93
5	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan secara berkelompok	90	3,21
6	<i>oral activities</i>	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	89	3,18
7	<i>visual activities</i>	Menulis setelah memperhatikan video	94	3,36
8	<i>emosional activities</i>	Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok	92	3,29
9	<i>mental activities</i>	Mengerjakan evaluasi	92	3,28
Jumlah			829	29,61
Rata-rata skor			= 3,29	

Berdasarkan tabel 4.17 observasi aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model *Whole Language* dengan media audiovisual pada siklus III, jumlah rata-rata skor aktivitas siswa adalah 29,61 (82,25%) dengan rata-rata skor 3,29. Berdasarkan kriteria jumlah rata-rata skor aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa untuk masing-masing indikator pada siklus III dapat disajikan dalam diagram berikut ini:

Diagram 4.9

Skor Aktivitas Siswa Siklus III



Ketercapaian masing-masing indikator aktivitas siswa siklus III tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran

Tabel 4.37

Distribusi Skor *Emotional Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	17	60,71	Sangat Baik
2,50 – 3,24	7	25	Baik
1,75 – 2,49	4	14,29	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,12. 14 siswa pada indikator ini sudah dapat

mempersiapkan diri dengan baik, 7 siswa masih belum bisa tenang dalam mempersiapkan pembelajaran dan 7 siswa belum tenang dan belum mempersiapkan peralatan belajar.

- b. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru

Tabel 4.38

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	17	60,71	Sangat Baik
2,50 – 3,24	9	32,14	Baik
1,75 – 2,49	2	7,14	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator menyimak cerita yang dibacakan oleh guru adalah 2,13. 10 siswa pada indikator ini sudah mau menyimak dengan baik namun masih ada 18 anak yang masih mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan dengan seksama.

- c. Siswa menulis karangan bebas sesuai imajinasi

Tabel 4.39

Distribusi Skor *Writing Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	17	60,71	Sangat Baik
2,50 – 3,24	4	14,29	Baik
1,75 – 2,49	7	25	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator menulis karangan bebas sesuai imajinasi adalah 2,36. 13 Siswa pada indikator ini sudah menulis dengan benar

tidak mengganggu temannya dan tepat waktu namun masih ada 18 anak yang belum tepat waktu dalam membuat tulisan dan masih mengganggu temannya.

- d. Siswa membaca tulisan dalam hati

Tabel 4.40

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	6	21,43	Sangat Baik
2,50 – 3,24	14	50	Baik
1,75 – 2,49	8	28,57	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator membaca tulisan dalam hati adalah 2,25. 10 siswa ditemukan sudah tertib dalam membaca dan mampu mendengarkan materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan 18 anak masih belum tertib dalam membaca dan masih belum mau membaca dalam hati dengan tertib, da nada yang membaca namun terlalu lama dalam membaca.

- e. Siswa membaca tulisan secara berkelompok

Tabel 4.41

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	11	38,28	Sangat Baik
2,50 – 3,24	12	42,86	Baik
1,75 – 2,49	5	17,86	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator membaca tulisan secara berkelompok adalah 2,18. 15 siswa pada indikator ini telah siswa sudah memindahkan giliran dalam membaca dengan tepat dan bersuara keras juga siswa memahami bacaan yang mereka baca, namun sebanyak 13 siswa masih belum bersuara keras saat membaca.

- f. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Tabel 4.42

Distribusi Skor *Oral Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	11	39,28	Sangat Baik
2,50 – 3,24	11	39,28	Baik
1,75 – 2,49	6	21,43	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah 1,92. 14 siswa pada indikator ini sudah mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar namun masih ada 15 anak yang tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.

- g. Siswa menulis setelah memperhatikan video

Tabel 4.43

Distribusi Skor *Visual Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	13	46,43	Sangat Baik
2,50 – 3,24	12	42,86	Baik
1,75 – 2,49	3	10,74	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator menulis setelah memperhatikan video adalah 2,07. 15 siswa pada indikator ini sudah memperhatikan dengan baik video yang ditayangkan dan mampu berkelompok dengan baik dan tidak mengganggu temannya saat memperhatikan video namun 13 anak masih ramai di kelas berbicara dengan temannya dan tidak fokus dalam memperhatikan video yang diberikan oleh guru.

- h. Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok

Tabel 4.44

Distribusi Skor *Emosional Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	15	53,57	Sangat Baik
2,50 – 3,24	6	21,43	Baik
1,75 – 2,49	7	25	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok adalah 1,93. 6 siswa pada indikator ini sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dan 22 anak masih belum memperhatikan dengan tertib saat teman yang lain mempresentasikan hasil diskusi.

i. Mengerjakan evaluasi

Tabel 4.45

Distribusi Skor *Mental Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	14	50	Sangat Baik
2,50 – 3,24	6	21,43	Baik
1,75 – 2,49	8	28,57	Cukup
1,00 - 1,74	0	0	Kurang
Jumlah	28	100	

Skor rata-rata aktivitas siswa pada indikator mengerjakan evaluasi adalah 1,96.

14 siswa pada indikator ini sudah mengerjakan evaluasi dengan tertib dan tepat waktu namun 14 siswa belum tepat waktu dalam mengumpulkan hasil evaluasi.

4.1.3.2 Refleksi Siklus III

Keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual pada siklus III lebih menarik perhatian dan minat siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan fokus ketika guru menjelaskan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi. Pembelajaran dengan mengarahkan siswa menulis narasi dengan video pun sudah terarah dengan baik sehingga anak dengan mudah membuat narasi sesuai bimbingan dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III secara umum sudah sangat baik dan sesuai dengan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Kategori sangat baik pembelajaran pada siklus III ditunjukkan dengan skor keterampilan menulis narasi, keterampilan guru, dan skor aktivitas siswa. Skor keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya hingga

mencapai sejumlah 24 (85,71%) memiliki nilai tuntas diatas KKM ≥ 62 pada siklus III dengan jumlah skor rata-rata 11,98 yang kategorinya sangat baik. Skor keterampilan guru meningkat menunjukkan sejumlah 34 (94,44) dengan kategori sangat baik. Skor aktivitas siswa meningkat yang menunjukkan jumlah skor rata-rata sebesar 29,61 (82,25%) dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, pembelajaran pada siklus III menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Selain itu, walaupun pembelajaran pada siklus III masih memiliki kelemahan tetapi pembelajaran siklus III termasuk dalam kategori sangat baik dari hasil keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Semua kategori yang ditetapkan telah terpenuhi maka siklus dihentikan pada siklus III.

4.2 PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menguraikan pemaknaan pada penelitian yang dilakukan pada siklus I, II, dan III. Temuan tersebut berupa hasil observasi keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Hasil-hasil penelitian yang telah ditemukan di sebelumnya, akan dimaknai sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Pemaknaan temuan penelitian yang meliputi observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis

narasi melalui model *Whole Language* dengan media audiovisual di kelas V. Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.1.1 Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media Audiovisual Meningkatkan Keterampilan Menulis narasi di kelas V SD.

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual merupakan model terbaik dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Model *Whole Language* dengan media audiovisual yang memiliki 9 sintak, yakni: (1) mempersiapkan bahan pembelajaran dan media pembelajaran (video); (2) Guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*); (3) Siswa diminta menulis karangan bebas (*Jurnal Writing*); (4) Siswa membaca dalam hati tulisan (*Sustained Silent reading*); (5) Siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (*Shared reading*); (6) Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (*Guided reading*); (7) Guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (*Guided writing*); (8) Siswa mempresentasikan hasil tulisan (*independent reading*); (9) evaluasi (*independent writing*).

Sistem sosial dalam penelitian ini yaitu guru dikehendaki sebagai fasilitator dan siswa berperan sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran. Prinsip reaksi penelitian ini menghendaki tidak hanya terjadi satu arah tetapi komunikasi terjadi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa sehingga kelas dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa

lebih terarah dalam menulis narasi berdasarkan bimbingan guru mengenai video yang ditayangkan. Sistem pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa video, perangkat laptop, *roll* kabel, perangkat *speaker*, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar LKS, lembar evaluasi, dan perangkat *LCD*. Model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual seperti ini, mampu meningkatkan karakter anak pada saat pembelajaran, yakni mengembangkan kemampuan demokratis dan bekerja sama, serta secara interaksional mampu mengembangkan keterampilan menulis narasi dengan jumlah skor rata-rata 11,98 (85,71%) dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi karena:

4.2.1.1.1 *Pembahasan secara teoritis*

Model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual meningkatkan keterampilan menulis narasi, yang meliputi terjadinya peningkatan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Model ini memberikan keaktifan pada siswa sebagai subjek belajar dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Berdasarkan sistem sosial model ini, guru memang aktif. Akan tetapi, siswa sebagai subjek belajar lebih aktif daripada guru dalam pembelajaran. Siswa aktif secara *listening activities, emotional activities, motor activities, visual activities, writing activities, mental activities, oral activities*. Hal tersebut menyebabkan siswa secara maksimal berperan aktif membangun pengetahuannya dalam keterampilan menulis narasi.

Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual yang berpijak pada teori konstruktivisme. Rifa'i dan Anni (2011)

mengemukakan tentang belajar dalam pandangan pendekatan konstruktivisme yaitu belajar lebih dari sekedar mengingat namun peserta didik memahami dan mampu memecahkan masalah, menemukan (*discovery*) sesuatu untuk dirinya sendiri dan berkuat dengan berbagai gagasan. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran, yang difasilitasi guru dengan memutar video sebagai tuntunan dalam menulis narasi yang dipandu oleh guru sesuai dengan model pembelajaran *Whole Language* hakikatnya merupakan usaha untuk mengajarkan siswa dalam membuat karangan berdasarkan pemahaman bahasa yang utuh meliputi 4 aspek dalam bahasa Indonesia yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Hal tersebut didukung dengan media audiovisual berupa video yang digunakan guru dalam membimbing siswa dalam membuat karangan narasi. Media audiovisual dapat menjadi perantara dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran serta menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat Hal tersebut menyebabkan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa meningkat.

4.2.1.1.2 *Pembahasan secara praktis*

Berdasarkan catatan lapangan, secara praktis dilakukannya penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual ini mampu memaksimalkan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Maksimalnya penerapan model ini tentunya dengan memperhatikan sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung model.

4.2.1.1.3 Pembahasan secara empiris

Secara empiris, model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa dikarenakan penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Budi Winarta tahun 2009 berjudul "Upaya Peningkatan Kompetensi Berbahasa Indonesia dengan Model pembelajaran *Whole Language*". Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VI SDN Durenan I Kecamatan Sidarejo Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2008/2009. Simpulannya, penerapan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN Durenan I dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia siswa. Peningkatan terlihat pada hasil rerata, sebagai berikut: keterampilan menyimak dari rerata 59,1 meningkat menjadi 74,3. Keterampilan berbicara dari rerata 58,7 meningkat menjadi 74,2. Keterampilan membaca dari rerata dari 56,6 meningkat menjadi 74, 8. Secara umum nilai keterampilan berbahasa meningkat dari rerata 57,9 menjadi 75,8.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Dewi Mashitoh (2012) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalijoso Secang Magelang Tahun Ajaran 2011/2012". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso Secang Magelang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: pertama ada peningkatan hasil keterampilan menulis puisi menggunakan media *Audiovisual*

pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso, hal ini di-buktikan hasil pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu 57,14%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,57%. Siklus II meningkat menjadi 82,85%. Siklus III mengalami peningkatan menjadi 100%. Kedua, ada peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan proses pembelajaran dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru terbukti pada nilai rata-rata siklus I sebesar 79,55% , siklus II mencapai 82% dan pada siklus III 83,55%. Peningkatan proses pembelajaran menulis puisi terbukti pada nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 3,39 atau 84,76%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,62 atau 90,23% dan siklus III mencapai skor 3,64 atau 91,01%.

4.2.1.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media Audioisual di kelas V.

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, secara khusus peningkatan keterampilan menulis narasi akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.46

Rekapitulasi skor keterampilan menulis Narasi

SKOR	Prosentase Siklus I		Prosentase Siklus II		Prosentase Siklus III	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	5	17,86%	6	21,43%	10	35,71%
$10,5 < \text{skor} \leq 12,5$	4	12,29%	7	25%	14	50%
$6,5 < \text{skor} \leq 10,5$	8	28,57%	8	28,57%	-	-
$4 \leq \text{skor} \leq 6,5$	11	39,29%	7	25%	4	14,29%

Berdasarkan tabel skor tersebut dikomfersikan ke nilai, yang tabelnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.47

Rekapitulasi nilai keterampilan menulis Narasi

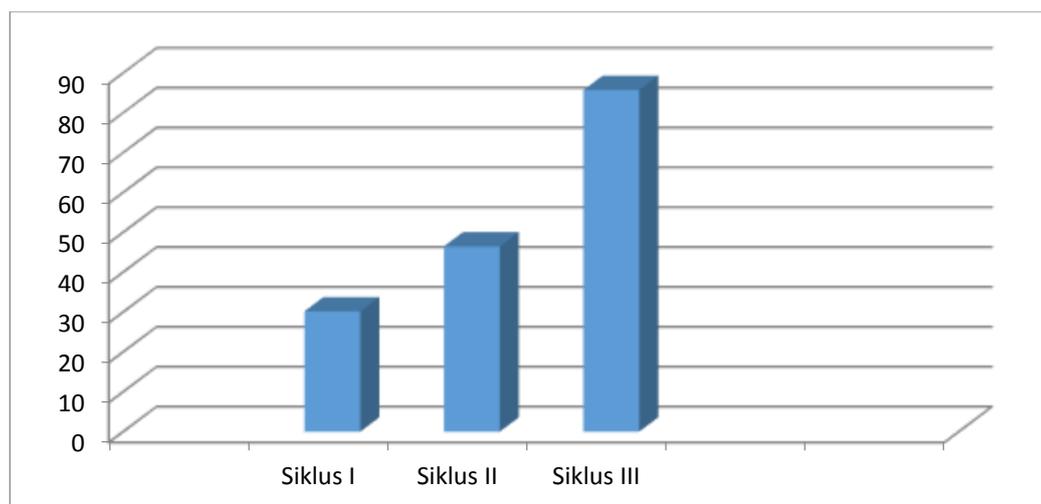
NILAI	Prosentase Siklus I		Prosentase Siklus II		Prosentase Siklus III	
$80,5 \leq \text{skor} \leq 100$	5	17,86%	6	21,43%	10	35,71%
$62 < \text{skor} \leq 80,5$	4	12,29%	7	25%	14	50%
$43,25 < \text{skor} \leq 62$	8	28,57%	8	28,57%	-	-
$25 \leq \text{skor} \leq 43,25$	11	39,29%	7	25%	4	14,29%

Berdasarkan hasil keterampilan menulis narasi ini diketahui bahwa model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi. Terbukti dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I sebanyak 9 (30,15%) dengan kategori cukup. Pada siklus II, perolehan mengalami peningkatan menjadi sebanyak 13 (46,43%) dengan kategori baik. Pada siklus III perolehan meningkat menjadi 24 (85,71%) dengan kategori sangat baik.

Data peningkatan keterampilan menulis narasi tersebut disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.10

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Narasi



Kondisi seperti ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis narasi dari pembelajaran siklus I ke siklus II dan ke siklus III dapat terjadi karena:

4.2.1.2.1 Pembahasan secara teoritis

Peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III, secara teoretis dipengaruhi oleh faktor model yang diterapkan dalam pembelajaran, yakni model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Berdasarkan pembahasan keterampilan menulis narasi secara teoritis, *Whole Language* hakikatnya usaha mengajarkan siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan mengaplikasikan 4 dasar pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca, menulis dan berbicara. Model pembelajaran *Whole Language* membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dibantu dengan media audiovisual berupa

video yang menjadikan siswa lebih fokus untuk mengamati dan membangun pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad bahwa media audiovisual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media audiovisual dapat menjadi perantara dan memepemudah siswa dalam memahami materi pelajaran serta menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

4.2.1.2.2 *Pembahasan secara praktis*

Peningkatan keterampilan menulis narasi yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata dan peningkatan prosentase ketuntasan siswa dari siklus I, II, dan III, secara praktis dipengaruhi oleh faktor tindakan yang dilakukan guru melalui penerapan model *Whole Language* dengan media audiovisual dan memperbaiki kekurangan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan terjadi karena perbaikan yang dilakukan guru memberikan stimulus dan berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan pembelajaran sehingga dapat memantapkan pengetahuan yang telah dibangun siswa, membuat siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan dan lebih mampu dalam mengerjakan evaluasi.

4.2.1.2.3 *Pembahasan secara empiris*

Secara empiris peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual dapat meningkat dikarenakan hal tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang

dilakukan M. Umar Muslim tahun 2007 berjudul “KTSP dan Model pembelajaran *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini membahas tentang pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2004, guru bahasa Indonesia harus tetap berpegang pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran wholelanguage yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa di SD dapat digunakan guru dalam menghadapi dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu *Whole Language* digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa dalam penggunaan kurikulum. Penelitian sekarang menggunakan Model pembelajaran *Whole Language* untuk keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis.

4.2.1.3 Peningkatan Keterampilan Guru melalui Model pembelajaran *Whole*

Language dengan Media Audioisual di kelas V.

Peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, secara khusus akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.48

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membuka pelajaran	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	4
2.	Menggunakan variasi	Membacakan sebuah cerita secara keras	3	4	4
3.	Mengelola kelas	Memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	2	2	4
4.	Menjelaskan	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	3	3	3
5.	Membimbing diskusi kelompok kecil	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	2	3	4
6.	Bertanya	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	2	3	3
7.	Menggunakan media	Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	3	4	4

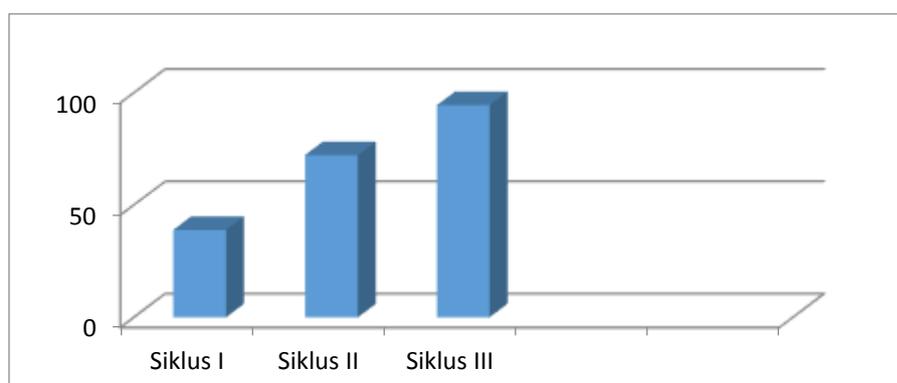
8.	Memberi penguatan	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi.	1	1	4
9.	Menutup pelajaran	Memberikan evaluasi.	3	3	4
Jumlah Skor			14	26	34
Prosentase			38,89%	72,22%	94,44%
Kategori			Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan guru. Hal tersebut terbukti terjadi peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 14 (38,89%) dengan ketegori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 26 (72,22%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 34 (94,44%) dengan ketegori sangat baik.

Berikut diagram dari hasil peningkatan keterampilan guru pada siklus I, II, dan III:

Diagram 4.11

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III



Peningkatan keterampilan guru setiap siklusnya menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru sudah menguasai tujuh keterampilan dasar mengajar dan memenuhi indikator ketercapaian. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena:

4.2.1.3.1 *Pembahasan secara teoritis*

Keterampilan guru meningkat melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Peningkatan keterampilan guru disebabkan oleh penerapan model dan media yang menarik. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *Whole Language*. Model pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan. Guru dalam model ini berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri (Rifa'i, 2011: 225). Sehingga peran guru sebagai fasilitator sesuai dengan teori tersebut.

4.2.1.3.2 *Pembahasan secara praktis*

Peningkatan keterampilan guru dari siklus I, siklus II, ke siklus III secara praktis disebabkan karena guru menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Guru menerapkan sintaks pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Guru

merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil refleksi tersebut ditemukan kelemahan-kelamahan, kemudian dicari solusi perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Perbaikan yang dilakukan guru membuat keterampilan guru meningkat pada setiap siklusnya.

4.2.1.1.3. *Pembahasan secara empiris*

Secara empiris, peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi berbahasa Jawa melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual dapat meningkat dikarenakan penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Dewi Mashitoh (2012) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalijoso Secang Magelang Tahun Ajaran 2011/2012”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso Secang Magelang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: pertama ada peningkatan hasil keterampilan menulis puisi menggunakan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso, hal ini dibuktikan hasil pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu 57,14%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,57%. Siklus II meningkat menjadi 82,85%. Siklus III mengalami peningkatan menjadi 100%. Kedua, ada peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SD Negeri Kalijoso. Peningkatan kualitas proses pembelajaran

tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan proses pembelajaran dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru terbukti pada nilai rata-rata siklus I sebesar 79,55% , siklus II mencapai 82% dan pada siklus III 83,55%. Peningkatan proses pembelajaran menulis puisi terbukti pada nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 3,39 atau 84,76% , siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,62 atau 90,23% dan siklus III mencapai skor 3,64 atau 91,01%.

4.2.1.4 Peningkatan Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media Audiovisual di kelas V.

Peningkatan aktivitas siswa melalui model pelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, secara khusus akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.49

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Sub indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	<i>emotional activities</i>	Mempersiapkan diri untuk belajar.	3,11	3,07	3,46
2	<i>listening activities</i>	Menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.	2,14	2,86	3,54
3	<i>writing activities</i>	Menulis karangan bebas sesuai imajinasi	2,36	2,54	3,36
4	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan dalam hati	2,25	2,89	2,93

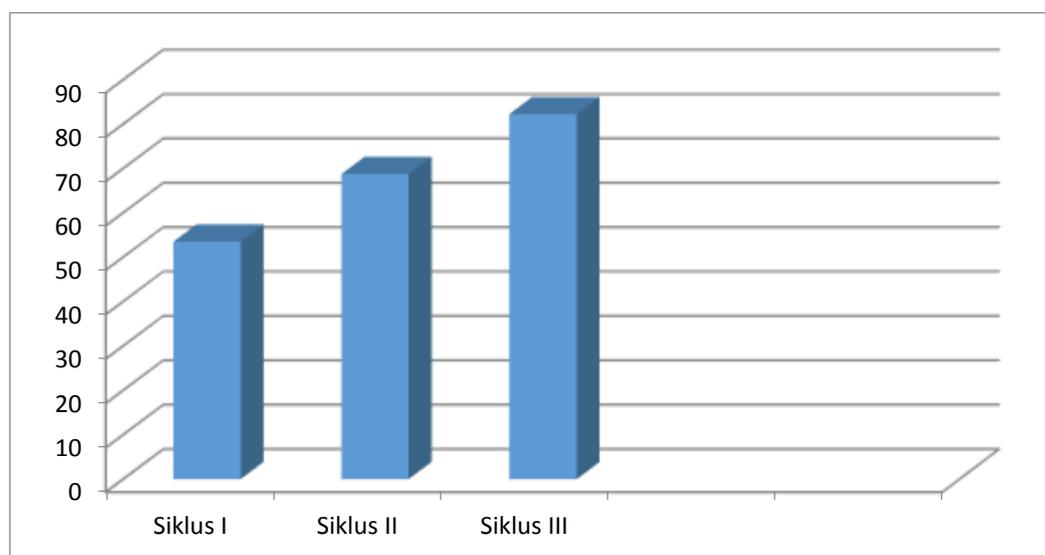
No	Indikator	Sub indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
5	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan secara berkelompok	2,18	2,57	3,21
6	<i>oral activities</i>	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1,92	2,68	3,18
7	<i>visual activities</i>	Menulis setelah memperhatikan video	2,07	2,71	3,36
8	<i>emosional activities</i>	Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok	1,93	2,75	3,29
9	<i>mental activities</i>	Mengerjakan evaluasi	1,96	2,68	3,28
Jumlah Skor			19,92	24,75	29,61
Rata-rata skor			2,14	2,75	3,29
Presentase			53,52%	68,75%	82,25%
Kategori			Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut terbukti terjadi peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 19,92 (53,52%) dengan kategori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 24,75 (68,75%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 29,61 (82,25%) dengan kategori sangat baik.

Hasil peningkatan aktivitas siswa siklus I, II dan III akan disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.12

Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa siklus I, II, dan III



Peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya menunjukkan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan sudah memenuhi indikator ketercapaian. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena:

4.2.1.2.1. Pembahasan secara teoretis

Aktivitas siswa meningkat melalui model *Whole Language* dengan media audiovisual dari siklus I ke II dan siklus III. Aktivitas siswa terlihat lebih terarah dalam pembelajaran dan pembelajaran sangat aktif. Siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang pernah di alaminya kemudian didukung

dengan adanya media audiovisual berupa video sehingga lebih menarik dan tidak membosankan.

Hal tersebut sesuai pendapat Alamsyah menyebutkan kelebihan model *Whole Language* meliputi: (1) dapat memposisikan siswa sebagai subjek belajar; (2) dapat memposisikan guru sebagai fasilitator sebagaimana mestinya; (3) mendorong siswa berpikir kritis; (4) membangun pengetahuan siswa mengenai materi secara menarik; (5) membuat siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran juga ditunjang dengan media audiovisual berupa video yang digunakan guru sehingga aktivitas menulis lebih terarah. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hamdani (2011) bahwa media audiovisual memiliki beberapa keunggulan diantaranya, dapat menstimulasi efek gerak, dapat diberi suara maupun warna, dan tidak memerlukan ruang gelap dalam penyajiannya.

4.2.1.2.2. *Pembahasan secara praktis*

Peningkatan aktivitas siswa secara praktis terjadi karena penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Berdasarkan observasi lapangan peningkatan aktivitas siswa terjadi dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Penerapan model *Whole Language* dengan media audiovisual menjadikan siswa lebih aktif karena model tersebut mendorong siswa untuk berperan dalam *listening activities, emotional activities, motor activities, visual activities, writing activities, mental activities, oral activities*. Penerapan model ini juga dilakukan refleksi untuk mencari kelemahan dan menemukan solusinya. Solusi diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga aktivitas siswa semakin baik.

4.2.1.2.3. Pembahasan secara empiris

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III, secara empiris penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budi Winarta tahun 2009 berjudul "Upaya Peningkatan Kompetensi Berbahasa Indonesia dengan Model pembelajaran *Whole Language*". Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VI SDN Durenan I Kecamatan Sidarejo Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2008/2009. Simpulannya, penerapan *Whole Language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN Durenan I dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia siswa. Peningkatan terlihat pada hasil rerata, sebagai berikut: keterampilan menyimak dari rerata 59,1 meningkat menjadi 74,3. Keterampilan berbicara dari rerata 58,7 meningkat menjadi 74,2. Keterampilan membaca dari rerata dari 56,6 meningkat menjadi 74,8. Secara umum nilai keterampilan berbahasa meningkat dari rerata 57,9 menjadi 75,8. Persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan Model pembelajaran *Whole Language*. Sebagai Model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia, Perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis semua keterampilan berbahasa, sedangkan penelitian sekarang pada keterampilan menulis.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini terbukti telah meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis narasi di SDN Sekaran 02 Semarang yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sampai siklus III. Hasil penelitian ini berimplikasi bagi guru dan sekolah. Implikasi hasil penelitian ini akan diuraikan secara teoretis, praktis, dan pedagogis dalam uraian berikut ini.

4.2.2.1. Implikasi Teoretis

(3) Salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas V SD dengan menerapkan model pembelajaran *Whole Language* dengan media audiovisual. Hal ini karena model pembelajaran *Whole Language* mempunyai beberapa kelebihan yaitu: (1) pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik (Rigg dalam Puji Santoso, 2008: 2.3); (2) dalam kelas *Whole Language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa. Dalam hal ini guru menilai siswa secara informal (Alamsyah, 2007: 23).

Didukung dengan media *Audiovisual* yang menurut Hamdani (2010) mempunyai beberapa kelebihan media *Audiovisual* yaitu mengatasi jarak dan waktu, dapat di ulang, dapat di sampaikan secara cepat, dapat mengembangkan pemikiran peserta didik, mengembangkan imajinasi peserta didik, memberi

gambaran yang realistik, kuat mempengaruhi emosi, baik untuk menjelaskan keterampilan, dapat diterima semua peserta didik, menumbuhkan minat dan motivasi belajar dan dapat mengevaluasi penampilan peserta didik.

4.2.2.2. Implikasi Praktis

Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa di kelas V SDN Sekaran 02 melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* guru harus memiliki keterampilan dengan indikator: (1) keterampilan membuka pembelajaran berupa guru mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran (2) keterampilan menggunakan variasi berupa guru membacakan sebuah cerita secara keras (3) keterampilan mengelola kelas berupa guru memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu (4) keterampilan menjelaskan berupa guru menjelaskan pokok materi yang diajarkan (5) keterampilan mengajar kelompok berupa guru membagi dan membimbing siswa membaca teks (6) keterampilan bertanya berupa guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan (7) keterampilan menggunakan media berupa guru memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa (8) keterampilan memberi penguatan berupa guru membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi (9) keterampilan menutup pelajaran berupa guru memberikan evaluasi dan didukung dengan media *Audiovisual*.

Berdasarkan beberapa indikator keterampilan guru tersebut didapatkan indikator aktivitas siswa berupa: (1) *emotional activities* berupa siswa

mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran (2) *listening activities* berupa siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru (3) *writing activities* berupa siswa menulis karangan bebas sesuai imajinasi (4) *motor activities* berupa siswa membaca tulisan dalam hati (5) *motor activities* berupa siswa membaca tulisan secara berkelompok (6) *oral activities* berupa siswa membaca tulisan secara berkelompok (7) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (8) *visual activities* berupa siswa menulis dengan setelah memperhatikan video (9) *mental activities* berupa siswa mengerjakan evaluasi.

Kepala sekolah perlu memotivasi para guru untuk memiliki keterampilan yang diterapkan dalam model *Whole Language* dengan media audiovisual. Sehingga, guru perlu mengikuti pelatihan, seminar, atau *workshop* ilmiah tentang model pembelajaran tersebut. Selain itu, bisa memotivasi guru dengan mengadakan kegiatan ilmiah. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

4.2.2.3. Implikasi Paedagogis

Implikasi paedagogis dalam penelitian ini adalah mengenai keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Peningkatan tersebut meliputi keterampilan menulis narasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang pada khususnya dan pendidikan di Indonesia pada umumnya. Sehingga

dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, guru-guru hendaknya mampu menerapkan model, metode dan pendekatan yang inovatif dan terbaik bagi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan pembelajaran menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan menulis, keterampilan guru, aktivitas siswa. Peningkatan pembelajaran tersebut dapat diuraikan dalam uraian berikut ini.

- a. Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* yang paling baik meningkatkan keterampilan menulis karena memiliki karakteristik yang terdiri dari 9 langkah kegiatan yaitu *Reading Aloud*, *Jurnal Writing*, *SSR (Sustained Silent Reading)*, *Shared Reading*, *Guided Reading*, *Guided Writing*, *Independent Reading* dan *Independent writing*. Guru sebagai fasilitator, yang membantu siswa dalam menulis dan siswa sebagai obyek dengan pola pembelajaran dalam pembelajaran *whole language* yaitu pembelajaran bahasa yang menerapkan ke-empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan) dalam satu kali pertemuan. Dengan sistem pendukung yaitu media *audiovisual* berupa video, perangkat laptop, *roll* kabel, perangkat *speaker*, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar LKS, lembar evaluasi, dan perangkat *LCD*.

- b. Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* seperti ini, mampu meningkatkan karakter anak pada saat pembelajaran, yakni anak lebih aktif dalam proses pembelajaran serta secara interaksional mampu mengembangkan keterampilan menulis narasi dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I sebanyak 9 (30,15%) dengan kategori cukup. Pada siklus II, perolehan mengalami peningkatan menjadi sebanyak 13 (46,43%) dengan kategori baik. Pada siklus III perolehan meningkat menjadi 24 (85,71%) dengan kategori sangat baik.
- c. Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 21 (58,33%) dengan ketegori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 26 (72,22%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 34 (94,44%) dengan ketegori sangat baik.
- d. penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan aktifitas siswa peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 19,92 (53,52%) dengan kategori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 24,75 (68,75%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 29,61 (82,25%) dengan kategori sangat baik.

5.2 SARAN

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan pada bab IV, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yakni saran teoretis dan saran praktis.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru sebagai sosok yang profesional, hendaknya menguasai model pembelajaran *Whole Language* berbantuan media audiovisual. Hal ini karena model tersebut adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi
- b. Guru hendaknya sering menerapkan model pembelajaran *Whole Language* berbantuan media audiovisual, sehingga kompetensi paedagogis guru tersebut akan sering terasah.

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi hendaknya menerapkan salah satu model yang efektif, misalnya menerapkan model pembelajaran *Whole Language* berbantuan media audiovisual sebagai salah satu alternatifnya.

- b. Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, hendaknya mengadakan pelatihan, *workshop*, atau seminar tentang model pembelajaran *Whole Language* berbantuan media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal. 2013. *Pendekatan-Pendekatan, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gaca Media.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Satu Nusa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Pendekatan-Model pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- IKAPI. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

- Kurniasari, Anna Nurlaila. 2014. *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkomplet*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- PLPG. 2007. *Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI*. Semarang: LP3I.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Puji Santosa. 2010. *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2011. *Pendekatan – Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saddhono, Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Suparno, Mohamad Yunus. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasaar Menulis*. Jakarta: Unoversitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Trianto. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Taringan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model pembelajaran :Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zuleha. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS I****Nama Sekolah : SDN Sekaran 02 Semarang****Kelas/Semester : V/2****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit****Hari, Tanggal : 19 Maret 2015****A. STANDAR KOMPETENSI**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

- 8.2 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

- 8.2.1 Mengidentifikasi kerangka karangan berdasarkan video cerita
8.2.2 Menggunakan kerangka karangan yang benar dalam menulis karangan narasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan terhadap video cerita, siswa dapat mengidentifikasi kerangka karangan dengan tepat.
2. Melalui penugasan siswa dapat menggunakan kerangka karangan dalam menulis narasi dengan benar.

Karakter yang di inginkan:

Kreatif, teliti, disiplin, berani, percaya diri

E. MATERI PEMBELAJARAN

Karangan narasi, rangkaian peristiwa dalam narasi

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN

- 1) Model pembelajaran pembelajaran : *Whole Language* dengan media *Audiovisual*
- 2) Model pembelajaran pembelajaran : Model pembelajaran *Whole Language*
- 3) Strategi pembelajaran : SCL (Student Centre Learning).
- 4) Metode pembelajaran : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

B. Kegiatan Awal (± 5 menit)

Guru mempersiapkan pembelajaran.

- (1) Guru mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang akan digunakan termasuk media *Audiovisual*.
- (2) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- (3) Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (4) Presensi siswa.
- (5) Guru bertanya kepada siswa “apakah kalian pernah mengalami kejadian yang tidak terlupakan?”
- (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

C. Kegiatan Inti (± 55 menit)

- a. Guru membacakan sebuah cerita secara keras. (reading aloud)
- b. Siswa diminta menulis karangan bebas. (Jurnal Writing)
- c. Guru menjelaskan materi.

- d. Guru meminta siswa membaca tulisan yang telah ditulis untuk dibaca dalam hati (Sustained Silent reading).
- e. Siswa membentuk kelompok.
- f. Guru membagikan sebuah bacaan pada setiap kelompok.
- g. Siswa diminta membaca tulisan bergiliran dalam kelompok untuk memahami bacaan. (Shared reading)
- h. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan. (Guided reading)
- i. Guru memutar video.
- j. Siswa secara berkelompok membuat karangan narasi berdasarkan video tersebut. (Guided writing)
- k. Siswa mempresentasikan hasil tulisan (independent reading)
- l. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.

D. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

- a. Siswa mengerjakan evaluasi
- b. Siswa membuat kesimpulan hasil belajar dengan bimbingan guru.
- c. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA AJAR

- Sumber Ajar:
 1. - Warsidi, Edi. 2007. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas V SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Media pelajaran:
 1. Media *Audiovisual* berisi cerita anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes

- a. Tes awal : -
- b. Tes proses : Diskusi kelompok
- c. Tes akhir : Evaluasi

2. Jenis tes

- a. Tes tertulis : Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan soal evaluasi

3. Bentuk tes

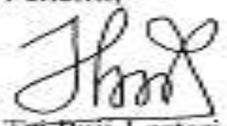
- a. Lembar LKK
- b. Tertulis bentuk evaluasi uraian
- c. Lisan bentuk uraian

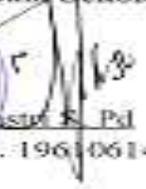
4. Instrument tes

- a. Lembar Soal Evaluasi (terlampir)
- b. Lembar Penilaian (terlampir)

Guru Kolaborasi,

 Sulastri S. Pd
 NIP. 197007102602122002

Semarang, 19 Maret 2015
 Peneliti,

 Tri Puji Lestari
 NIM. 1401411495

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Sulastri S. Pd
 NIP. 196106141982012011



Materi Ajar

A. Karangan Narasi

Ragam karangan terbagi menjadi lima jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Karangan deskripsi sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Narasi adalah ragam wacana yang menceriterakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Eksposisi sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Sedangkan persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

B. Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap. Pola susunan yang paling utama adalah pola alamiah dan pola logis. Pola alamiah dari suatu kerangka karangan biasanya didasarkan atas urutan-urutan kejadian, atau urutan-urutan tempat atau ruang. Sebaliknya pola logis walaupun masih ada sentuhan dengan keadaan yang nyata, tetapi lebih dipengaruhi oleh jalan pikiran manusia yang menghadapi persoalan yang tengah digarap itu.

1. Pola Alamiah

Susunan alamiah dapat dibagi lagi menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut.

- a. Urutan berdasarkan waktu (urutan kronologis)

Urutan waktu atau urutan kronologis adalah urutan yang didasarkan pada runtutan peristiwa atau tahapan-tahapan kejadian.

b. Urutan berdasarkan ruang (spasial)

Urutan ini terutama digunakan dalam tulisan-tulisan yang bersifat deskriptif. Pembaca akan mengikuti jalan pikiran penulis dengan teratur seandainya penulis mulai menggambarkan suatu ruangan dari kiri ke kanan, dari timur ke barat, dari bawah ke atas, dari depan ke belakang, dan sebagainya.

c. Urutan berdasarkan topik yang ada

Suatu barang, hal, atau peristiwa sudah dikenal dengan bagian-bagian tertentu. Untuk menggambarkan hal tersebut secara lengkap, mau tidak mau bagian-bagian itu harus dijelaskan berturut-turut dalam karangan itu, tanpa mempersoalkan bagian mana yang lebih penting dari lainnya, tanpa memberi tanggapan atas bagian-bagiannya itu.

2. Pola Logis

Macam-macam urutan logis yang dikenal antara lain adalah:

a. Urutan Klimaks dan Anti Klimaks

Urutan klimaks memungkinkan pengarang menyusun bagian-bagian dari topik itu dalam suatu urutan yang semakin meningkat kepentingannya, dari yang paling rendah kepentingannya, bertingkat-tingkat naik hingga mencapai ledakan pada akhir rangkaian. Sedangkan dalam urutan anti klimaks penulis mulai suatu yang paling penting dari suatu rangkaian dan berangsur-angsur menuju kepada suatu topik yang paling rendah kedudukannya.

b. Urutan Kausal

Urutan kausal mencakup dua pola yaitu urutan dari sebab ke akibat, dan urutan akibat ke sebab. Pada pola yang pertama suatu masalah dianggap sebagai sebab, yang kemudian dilanjutkan dengan perincian-perincian yang menelusuri akibat-akibat yang mungkin terjadi. Sebaliknya bila suatu masalah dianggap sebagai akibat, yang dilanjutkan dengan perincian-perincian yang berusaha

mencari sebab-sebab yang menimbulkan masalah tadi, maka urutannya merupakan akibat-sebab.

c. Urutan Pemecahan Masalah

Urutan pemecahan masalah dimulai dari suatu masalah tertentu, kemudian bergerak menuju kesimpulan umum atau pemecahan atas masalah tersebut.

d. Urutan Umum-Khusus

Urutan umum-khusus ini terdiri dari dua corak, yaitu dari umum ke khusus, atau dari khusus ke umum. Urutan yang bergerak dari umum ke khusus pertama-tama memperkenalkan kelompok-kelompok yang paling besar atau yang paling umum, kemudian menelusuri kelompok-kelompok khusus atau kecil. Pertama-tama penulis menguraikan misalnya bangsa Indonesia secara keseluruhan, kemudian turun kepada hal-hal yang lebih khusus kepada suku-suku bangsa yang membentuk bangsa Indonesia. Urutan khusus-umum merupakan kebalikan dari uraian di atas.

B. Langkah Menyusun Karangan

a. Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan

b. Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan

c. Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan

d. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

Contoh Karangan:**Perawatan Akibat Typhus**

Waktu duduk di kelas tiga, aku pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Aku dirawat karena sakit gejala Typhus. Itu kali pertama aku sakit Typhus dan dirawat di rumah sakit.

Saat pertama sakit, aku hanya merasakan suhu badanku naik dan perutku terasa perih. Saat itu juga, aku juga merasa lidahku terasa pahit. Keesokan harinya, ayahku membawaku periksa ke dokter. Setelah dokter memeriksa, ia menyimpulkan bahwa aku menderita gejala Typhus. Karena itu, aku harus dirawat dengan intensif. Dokter menyarankan supaya aku mendapat rawat inap. Saat itu juga ayahku memutuskan agar aku mendapat perawatan intensif. Aku dirawat di ruangan khusus. Selama masa perawatan, aku harus menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah menghindari makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.

Teman-temanku mulai menjengukku sejak hari pertama. Mereka semua mendoakanku agar cepat sembuh. Setelah seminggu dirawat di rumah sakit, akhirnya aku diperbolehkan pulang. Dalam masa pemulihan setelah sakit, aku harus menjaga kesehatan dan pola makan. Agar kondisi kesehatanku terjaga, aku dianjurkan untuk makan bergizi dan rajin berolahraga.

SINTAK PEMBELAJARAN

1. Guru mempersiapkan pembelajaran.
2. Guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*).
3. Siswa diminta menulis karangan bebas (*Jurnal Writing*).
4. Siswa membaca dalam hati tulisan (*Sustained Silent reading*).
5. Siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (*Shared reading*).
6. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (*Guided reading*).
7. Guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (*Guided writing*).
8. Siswa mempresentasikan hasil tulisan (*independent reading*).
9. Memberikan evaluasi (*independent writing*).

KISI-KISI SOAL EVALUASI

No .	Indikator	Ranah Kognitif						Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik	Bentuk Soal	Nomor Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6				
1.	<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>8.2.1 Mengidentifikasi kerangka karangan berdasarkan video cerita.</p> <p>8.2.2 Menggunakan kerangka karangan yang benar dalam menulis karangan narasi</p>			√			√			<p>URAIAN</p> <p>URAIAN</p>	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS II****Nama Sekolah : SDN Sekaran 02 Semarang****Kelas/Semester : V/2****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit****Hari, Tanggal : 25 Maret 2015****A. STANDAR KOMPETENSI**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

- 8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

- 8.1.1 Mengidentifikasi Pola dalam penulisan narasi berdasarkan video cerita
8.1.2 Menggunakan pola yang tepat dalam menulis karangan narasi sesuai video cerita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi pola dalam menulis narasi dengan tepat.
2. Melalui video cerita siswa dapat menggunakan pola dalam menulis narasi dengan benar.

Karakter yang di inginkan:

Kreatif, teliti, disiplin, berani, percaya diri

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pola dalam menulis narasi

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN

- 1) Model pembelajaran pembelajaran : *Whole Language* dengan media *Audiovisual*
- 2) Model pembelajaran pembelajaran : Model pembelajaran *Whole Language*
- 3) Strategi pembelajaran : SCL (Student Centre Learning).
- 4) Metode pembelajaran : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**a. Kegiatan Awal (± 5 menit)****Guru mempersiapkan pembelajaran.**

- (1) Guru mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang akan digunakan termasuk media *Audiovisual*.
- (2) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- (3) Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (4) Presensi siswa.
- (5) Guru bertanya kepada siswa “apakah kalian ingat pembelajaran kemarin mengenai karangan narasi”?

b. Kegiatan Inti (± 50 menit)

1. Guru membacakan sebuah cerita secara keras (reading aloud).
2. Guru menjelaskan materi.

3. Siswa diminta menulis karangan bebas. (Jurnal Writing)
 4. **Guru memberikan komentar kepada beberapa tulisan siswa.**
 5. Siswa membaca tulisan yang telah ditulis untuk dibaca dalam hati (Sustained Silent reading).
 6. Guru meminta siswa memberikan pembenaran terhadap kesalahan dalam menulis.
 7. Siswa membentuk kelompok.
 8. **Guru memberikan reward kepada setiap kelompok.**
 9. Guru membagikan sebuah bacaan pada setiap kelompok.
 10. Siswa diminta membaca tulisan bergiliran dalam kelompok untuk memahami bacaan. (Shared reading)
 11. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan. (Guided reading)
 12. **guru memberikan waktu kepada anak untuk berfikir dalam menjawab pertanyaan.**
 13. Guru memutar video.
 14. Siswa secara berkelompok membuat karangan narasi berdasarkan video tersebut. (Guided writing)
 15. Siswa mempresentasikan hasil tulisan. (independent reading)
 16. **guru meminta tanggapan dari siswa lain mengenai hasil diskusi yang disampaikan.**
 17. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.
- c. Kegiatan Penutup (± 15 menit)**
2. Siswa mengerjakan evaluasi
 3. Siswa membuat kesimpulan hasil belajar dengan bimbingan guru.
 4. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA AJAR

- Sumber Ajar:

1. Warsidi, Edi. 2007. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas V SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Media pelajaran:
Media *Audiovisual* berisi cerita anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur tes

- a. Tes awal : -
- b. Tes proses : Diskusi kelompok
- c. Tes akhir : Evaluasi

2. Jenis tes

- a. Tes tertulis : Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan soal evaluasi

3. Bentuk tes

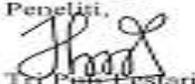
- a. Lembar LKK
- b. Tertulis bentuk evaluasi uraian
- c. Lisan bentuk uraian

2) Instrument tes

- a. Lembar Soal Evaluasi (terlampir)
- b. Lembar Penilaian (terlampir)

Guru Kolaborator,

 Sulastri, S. Pd
 NIP. 197007102002122002

Semarang, 25 Maret 2015
 Peneliti,

 Tri Puji Restari
 NIM. 1401411495

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Sulastri, S. Pd
 NIP. 196106141982012



Materi Ajar

Pola narasi secara sederhana: awal – tengah – akhir.

Awal narasi biasanya berisi pengantar yang mendasari penulisan narasi, yaitu memperkenalkan suasana, tokoh, karakter, tempat, dan waktu. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.

Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.

Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Contoh karangan

Mbok Inah

Mbok Inah adalah pembantu rumah tangga kami. Kami sekeluarga sangat menyayanginya. Mbok inah sudah seperti saudara bagi kami karena dia sudah lebih dari dua puluh tahun tinggal bersama kami. bagi saya sendiri, mbok inah sudah seperti ibu, dilah yang mengurus saya sejak kecil. Selama ini, tidak ada masalah dengan mbok inah, sampai pada suatu waktu terjadilah sebuah peristiwa.

Mbok Inah menangis tersedu-sedu setelah aku pulang dari sekolah. Aku merasa kaget melihat hal itu.

“Mbok, kenapa nangis ada apa sich?” tanyaku.

“enggak ada apa-apa, Den,” jawabnya perlahan-lahan.

Aku tak percaya. Tidak mungkin kalau tidak ada masalah, Mbok Inah akan menangis akan menangis. Selama ini, kami melihat Mbok Inah sebagai sosok yang periang, suka humor, bahkan penuh optimis. Selama bekerja pada keluarga kami, saya tak pernah mendengar Mbok Inah mengeluh.

“Eh... anu Den, Mbok akan berhenti bekerja. Mbok akan pulang kampung!”

Saat itu saya merasa terkejut.

“Mbok, apa yang Mbok katakan? Mengapa Mbok pulang kampung? Mbok tidak betah lagi tinggal di rumah ini ?” tanyaku.

“Mbok tidak enak, karena tadi pagi tuan dan nyonya bertengkar. Mereka bertengkar saat Aden sekolah. Katanya, nyonya kehilangan perhiasan. Nyonya menuduh tuan telah menjualnya untuk diberikan kepada temannya. Nyonya menuduh tuan. Sedangkan tuan tidak merasa mengambilnya,”

“Lalu apa hubungannya dengan Mbok Inah?” tanyaku tak mengerti.

“Anu, Den Mbok Inah yang mengambil perhiasan tersebut !” Jawabnya terbata-bata.

Pengakuan Mbok Inah ini lebih mengejutkan lagi. Saya sama sekali tidak mempercayainya walaupun keluar dari mulut Mbok Inah. Selama ini, Mbok Inah orang yang sangat jujur. Mbok Inah tidak pernah melakukan kecurangan, apalagi mencuri. Mbok Inah sangat tekun beribadah. Mbok Inah diam lagi. Kemudian dipandangnya wajahku dalam-dalam. Lalu merunduk kembali sambil berkata perlahan.

“Mbok melakukan untuk menolong si Inem, pembantu rumah sebelah. Kemarin Inem datang kesini. Inem menangis, kata dia sering disiksa oleh majikannyanya. Dia mau kabur tapi dia tak punya uang. Dia minjem kepada Mbok, tapi tak ada,”

“Karena kasihan, Mbok mencari uang ke laci kaca hias Nyonya. Tapi tak ada. Tiba-tiba Mbok melihat cincin Nyonya terflak di atas meja. Tak piker panjang Mbok mengambilnya dan menyerahkannya kepada si Inem untuk dijual agar dia bisa pulang,”

Aku terenyuh mendengar kata-kata Mbok Inah. Ternyata Mbok Inah melakukan semuanya untuk menolong orang lain. Secara spontan aku memeluk kembali Mbok Inah kuat-kuat, lalu menciumnya. Mbok Inah tanpak heran.

“Mbok, ternyata Mbok berhati mulia. Aku bangga diasuh dan dibesarkan oleh Mbok. Jangan menyesali perbuatan yang sudah dilakukan, Aku punya tabungan Mbok, kita beli lagi cincin itu, ke took mana si Inem menjualnya ?”

“katanya ke toko Mustika !”

Aku dan Mbok Inah pergi ke toko Mustika, tak lama, cincin itu masih ada. Aku membelinya kembali. Mbok Inah terlihat gembira,

“Mbok, jangan pulang ya ?” kataku sambil tersenyum, kulihat mata Mbok Inah berkaca-kaca.

KISI-KISI SOAL EVALUASI

No .	Indikator	Ranah Kognitif						Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik	Bentuk Soal	Nomor Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6				
1.	<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>8.2.1 Mengidentifikasi kerangka karangan berdasarkan video cerita.</p> <p>8.2.2 Menggunakan kerangka karangan yang benar dalam menulis karangan narasi</p>			√						<p>URAIAN</p> <p>URAIAN</p>	

SINTAK PEMBELAJARAN

1. Guru mempersiapkan pembelajaran.
2. Guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*).
3. Siswa diminta menulis karangan bebas (*Jurnal Writing*).
4. Siswa membaca dalam hati tulisan (*Sustained Silent reading*).
5. Siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (*Shared reading*).
6. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (*Guided reading*).
7. Guru memutarkan video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (*Guided writing*).
8. Siswa mempresentasikan hasil tulisan (*independent reading*).
9. Memberikan evaluasi (*independent writing*).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : V/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Hari, Tanggal : 1 April 2015

A. STANDAR KOMPETENSI

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

- 8.2 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

- 8.2.3 Mengidentifikasi ejaan dalam penulisan narasi berdasarkan video cerita
- 8.2.4 Mengidentifikasi tanda baca dalam penulisan narasi berdasarkan video cerita
- 8.2.5 Menggunakan ejaan yang tepat dalam menulis karangan narasi sesuai video cerita
- 8.2.6 Menggunakan tanda baca yang tepat dalam menulis karangan narasi sesuai video cerita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi ejaan dalam menulis narasi dengan tepat.
2. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi ejaan dalam menulis narasi dengan tepat.
3. Melalui video cerita siswa dapat menggunakan ejaan dalam menulis narasi dengan benar
4. Melalui video cerita siswa dapat menggunakan tanda baca dalam menulis narasi dengan benar.

E. Karakter yang di inginkan:

Kreatif, teliti, disiplin, berani, percaya diri

F. MATERI PEMBELAJARAN

Ejaan dan tanda baca

G. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran pembelajaran : *Whole Language* dengan media *Audiovisual*
2. Model pembelajaran pembelajaran : Model pembelajaran *Whole Language*
3. Strategi pembelajaran : SCL (Student Centre Learning).
4. Metode pembelajaran : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal (± 5 menit)

Guru mempersiapkan pembelajaran.

- (1) Guru mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang akan digunakan termasuk media *Audiovisual*.

- (2) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- (3) Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (4) Presensi siswa.
- (5) Guru bertanya kepada siswa “apakah kalian ingat pembelajaran kemarin mengenai karangan narasi”?

(2) Kegiatan Inti (± 50 menit)

1. Guru membacakan sebuah cerita secara keras (reading aloud).
2. Guru menjelaskan materi.
3. Siswa diminta menulis karangan bebas. (Jurnal Writing).
4. **Guru mengontrol waktu dalam menulis karangan.**
5. **Guru memberikan koreksi secara langsung kepada beberapa siswa.**
6. Siswa membaca tulisan yang telah ditulis untuk dibaca dalam hati (Sustained Silent reading).
7. Siswa memberikan pembenaran terhadap kesalahan dalam menulis.
8. Siswa membentuk kelompok.
9. Guru memberikan reward kepada setiap kelompok.
10. Guru membagikan sebuah bacaan pada setiap kelompok.
11. **Setiap siswa harus membaca tulisan bergiliran dalam kelompok untuk memahami bacaan.** (Shared reading)
12. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan. (Guided reading)
13. Guru memutar video.
14. Siswa secara berkelompok membuat karangan narasi berdasarkan video tersebut. (Guided writing)
15. Siswa mempresentasikan hasil tulisan (independent reading)
16. **Guru meminta tanggapan dari siswa yang lain mengenai hasil pekerjaan kelompok.**
17. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.

(3) Kegiatan Penutup (± 15 menit)

1. Siswa mengerjakan evaluasi
2. Siswa membuat kesimpulan hasil belajar dengan bimbingan guru.
3. Menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

I. SUMBER DAN MEDIA AJAR

- Sumber Ajar:
 1. Warsidi, Edi. 2007. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas V SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Media pelajaran:

Media *Audiovisual* berisi cerita anak

J. PENILAIAN**1. Prosedur tes**

- a. Tes proses : Diskusi kelompok
- b. Tes akhir : Evaluasi

2. Jenis tes

- a. Tes tertulis : Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan soal evaluasi

3. Bentuk tes

- a. Lembar LKK
- b. Tertulis bentuk evaluasi uraian
- c. Lisan bentuk uraian

4. Instrument tes

- a. Lembar Soal Evaluasi (terlampir)
- b. Lembar Penilaian (terlampir)

Guru Kolaborator,

Sulastri, S. Pd

NIP. 197007102002122002

Semarang, 1 April 2015

Peneliti,

Tri Puji Lestari

NIM. 1401411495

Mengetahui,



Sulastri, S. Pd

NIP. 196106141982012011

Materi Ajar

Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca yang Tepat dalam Tulisan

1. Penggunaan Tanda Titik (.)

a) Setiap akhir kalimat berita dalam suatu paragraf ditutup dengan tanda baca titik (.)

Contoh :

Hari Minggu yang lalu Dina diajak ayah ke bandara. Mereka mengantar paman yang akan pulang ke Batam. Pagi-pagi mereka sudah sampai di bandara.

b) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan singkatan kata atau ungkapan yang sudah lazim

Contoh :

Dr. (Doktor) a.n. (atas nama)

dr. (Dokter) d.a (dengan alamat)

Ir. (Insinyur) dkk. (dan kawan-kawan)

M.Sc. (Master of Science) dll. (dan lain-lain)

Prof. (Profesor) tsb. (tersebut)

S.H. (Sarjana Hukum) Yth. (Yang terhormat)

c) Tanda titik dipergunakan untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang menunjukkan jumlah; juga dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik

Contoh :

1.000

154.370.000

pukul 5.45.42 (pukul lima lewat 45 menit 42 detik)

Bila bilangan itu tidak menunjukkan jumlah maka tanda titik itu tidak dipergunakan, contoh :

Pada halaman 5675 terdapat kata-kata berikut.

Ia lahir pada tahun 1876.

2. Penggunaan Tanda Koma (,)

(a) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat, antara kalimat setara yang menyatakan pertentangan, antara anak kalimat dan induk kalimat, dan antara anak kalimat dan anak kalimat.

Contoh :

Ia sudah berusaha sekuat tenaga, tetapi maksudnya tidak tercapai. Mereka bukan mengerjakan apa yang diperintahkan, melainkan duduk bermalas-malasan saja.

(b) Tanda koma (,) digunakan diantara kata dalam pemerincian atau pembilangan

Contoh :

Ayah, Dina, dan Bayu pergi ke bandara.

Ia membeli seekor ayam, dua ekor kambing, dan lima puluh kilo gula sebagai oleh-oleh untuk orang tuanya.

(c) Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan transisi yang terdapat pada awal kalimat, misalnya: jadi, oleh karena itu, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi, disamping itu.

Contoh :

Di samping itu, kenyataan dan sejarah juga menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa itu biasanya tidak berlangsung lama. Oleh karena itu, sudah tibalah waktunya bagi kita untuk menata kembali kehidupan di kampus ini.

(d) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata-kata afektif seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, dari bagian kalimat lainnya.

Contoh:

Aduh, betapa sedih nasibnya.

Wah, sungguh hebat hasil yang mereka capai.

(e) Tanda koma dipakai untuk memisahkan sebuah ucapan langsung dari bagian kalimat lainnya.

Contoh:

Kata ayah, "Saya akan mengurus sendiri persoalan itu."

3. Penggunaan Huruf Kapital (Huruf Besar)

1. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal dan kata pertama pada sebuah kalimat

contoh :

Kereta itu tiba di stasiun pukul lima pagi.

Ia meninggalkan rumah tanpa pamit.

2. Huruf kapital dipergunakan pula di depan nama diri, nama tempat, bangsa, negara, organisasi, bahasa, nama bulan dan hari, Tuhan, dan sifat-sifat Tuhan yang mempergunakan kata Maha.

Contoh :

Adi, Nina, Tanto, Bogor, Bandung, Jakarta, Ende, Inggris, Indonesia, Nederland, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Januari, Februari, Minggu, Senin, Tuhan, Allah, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Pengasih, dsb.

3. Huruf kapital dipergunakan pula bagi judul-judul buku, pertunjukan, nama harian, majalah, artikel dan biasanya kata-kata yang penting saja ditempatkan dalam huruf kapital, sedangkan kata-kata yang tidak penting tetap dalam huruf kecil.

Contoh:

Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia

Indonesia Baru

Majalah Ilmu Sastra Indonesia

Bahasa Indonesia dan problematiknya

Contoh karangan

Harimau dan Kera

Pada suatu hari Sang kera dan teman-temannya pergi mengungsi mencari hutan untuk tempat tinggal mereka. Karena hutan yang dihuninya mengalami kebakaran. Mereka mencari hutan yang banyak buah-buahan dan yang rimbun. Akhirnya mereka mendapatkan tempat tinggal di hutan yang bernama Borneo.

Setelah dua hari mereka tinggal di hutan Borneo dan Sang kera pun mulai berjelajah mencari makan. Ketika ia akan mengambil buah-buahan. Tiba-tiba datanglah seekor harimau.

“hai siapa kau?” Tanya harimau dengan suara yang seram.

“aku kera dari gunung Huako.” Jawab kera.

“sedang apa kau disitu? Tidakkah kau tahu siapa aku?” harimau kembali bertanya.

“tentu saja tidak. Siapa kau? Kenapa aku harus tahu?” Tanya kera sambil mengambil buah-buahannya.

“aku adalah raja dari hutan Borneo ini. Berani-beraninya kau mengambil makanan tanpa seizinku.” Harimau mulai marah dan mulai menunjukan taringnya.

“oooo... kau adalah raja di hutan ini. Bagaimana kalau kita bersahabat saja?” tawaran kera kepada harimau.

“o tidak bisa. Aku tidak akan mau beteman dengan seekor kera. Boleh-boleh saja kau tinggal di tempat ini. Tetapi dengan syarat kau harus mencari kelinci untuk santapanku. Kalau tidak kau ganti dengan anak-anakmu.” Ucap harimau

“baiklah tetapi beri aku waktu tiga hari agar aku dapat megumpulakn kelinci yang banyak.” Kera mencoba merayu harimau.

Harimau menyetujui apa yang diucapkan kera padanya. Lalu kera pergi, kera menemui teman-temannya. Si kera menceritakan semuanya kepada teman-temannya. Kera tidak mencari kelinci untuk harimau. Namun, malah memberi tahu kepada kelinci agar berhati-hati dan bersatu bersama kera untuk melawan harimau. Hari ketiga sesuai dengan janji harimau dan kera. Akhirnya mereka bertemu kembali dengan membawa banyak kelinci. Tetapi, sang kera tahu gelagat harimau lapar dan tidak punya tenaga. Diajaklah sang harimau tersebut untuk berdamai. Tetapi, harimau tidak mau. Sang harimau marah. Jadilah pertarungan antara harimau dan kera dibantu oleh para kelinci. Akhirnya harimaupun kalah harimau, kera, dan kelinci kemudian hidup berdamai.

KISI-KISI SOAL EVALUASI

No .	Indikator	Ranah Kognitif						Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik	Bentuk Soal	Nomor Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6				
1.	BAHASA INDONESIA 8.2.1 Mengidentifikasi kerangka karangan berdasarkan video cerita. 8.2.2 Menggunakan kerangka karangan yang benar dalam menulis karangan narasi			√						URAIAN URAIAN	

SINTAK PEMBELAJARAN

1. Guru mempersiapkan pembelajaran.
2. Guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*).
3. Siswa diminta menulis karangan bebas (*Jurnal Writing*).
4. Siswa membaca dalam hati tulisan (*Sustained Silent reading*).
5. Siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (*Shared reading*).
6. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (*Guided reading*).
7. Guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (*Guided writing*).
8. Siswa mempresentasikan hasil tulisan (*independent reading*).
9. Memberikan evaluasi (*independent writing*).

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole*

Language dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
A.	Keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	1. Keterampilan membuka pelajaran	1. Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Lembar observasi	1
		2. Keterampilan menggunakan variasi	2. Membacakan sebuah cerita secara keras		2
		3. Keterampilan mengelola kelas	3. Guru memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu		3
		4. Keterampilan menjelaskan	4. Menjelaskan pokok materi yang diajarkan		4
		5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok	5. Membagi dan membimbing siswa membaca teks		5
		6. Keterampilan bertanya	6. Mengajukan beberapa pertanyaan		6

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
			mengenai bacaan yang diberikan		
		7. Keterampilan menggunakan media	7. Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa		7
		8. Keterampilan memberi penguatan	8. Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi		8
		9. Keterampilan menutup pelajaran	9. Memberikan evaluasi		9

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole*

Language dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

No	Indikator	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
B.	Aktivita siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	<i>Emotional activities</i>	1. Mempersiapkan diri untuk belajar	Lembar observasi	1
		<i>Listening activities</i>	2. Menyimak cerita yang dibacakan oleh guru		2
		<i>Writing activities</i>	3. Menulis karangan bebas sesuai imajinasi		3
		<i>Motor activities</i>	4. Membaca tulisan dalam hati		4
		<i>Motor activities</i>	5. Membaca tulisan secara berkelompok		5
		<i>Oral activities</i>	6. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		6
		<i>Visual activities</i>	7. Menulis setelah memperhatikan video		7
		<i>Emotional activities</i>	8. Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok		8
		<i>Mental activities</i>	9. Mengerjakan evaluasi		9

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI KETERAMPILAN MENULIS

NARASI

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole*

Language dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Nomor Item
1.	Keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	1. Rangkaian Peristiwa	Tes tertulis	1
		2. Pola narasi		2
		3. Isi		3
		4. Tata bahasa		4

KISI-KISI INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Nomor Item
1.	Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	Hambatan Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	Catatan lapangan	1
		Kelebihan Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>		2
		Solusi pengembangan Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>		3

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Nomor Item
1.	Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	Kelemahan Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	Wawancara	1
		Kelebihan Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>		2
		Solusi kelemahan Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>		3

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Penilaian				No. Soal
		Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
Siklus I						
8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	Karangan narasi, rangkaian peristiwa dalam narasi	1. Rangkaian Peristiwa 2. Pola karangan 3. Isi 4. Tata bahasa	Tes	Uraian	C3	1
Siklus II						
8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	Pola dalam menulis narasi	1. Rangkaian Peristiwa 2. Pola karangan 3. Isi 4. Tata bahasa	Tes	Uraian	C3	

Siklus III						
8.1	Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	Ejaan dan tanda baca	1. Rangkaian Peristiwa 2. Pola karangan 3. Isi 4. Ejaan	Tes	Uraian	C3

DESKRIPTOR PANDUAN PENILAIAN KETERAMPILAN

GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole*

Language dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
A.	Keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran	1. Keterampilan membuka pelajaran	1. Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan media yang akan digunakan b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar. c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa. d. Guru mengkondisikan siswa
	<i>n Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	2. Keterampilan menggunakan variasi	2. Membacakan sebuah cerita secara keras	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menyampaikan pokok bahasan c. Membacakan cerita dengan suara keras d. Membaca cerita dengan baik dan jelas.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
		3. Keterampilan mengelola kelas	3. Guru memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengontrol semua siswa b. Memberikan komentar kepada beberapa anak c. Memberikan pembenaran tulisan d. Mengontrol waktu menulis.
		4. Keterampilan menjelaskan	4. Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menguasai materi pelajaran b. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan d. Mengontrol waktu membaca anak
		5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok	5. Membagi dan membimbing siswa membaca teks	<ul style="list-style-type: none"> a. Membagikan bacaan teks kepada siswa b. Membimbing siswa dalam memahami isi teks c. Mengontrol setiap kelompok d. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
		6. Keterampilan bertanya	6. Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan beberapa pertanyaan b. Memindahkan giliran jawaban c. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa d. Memberikan waktu untuk berfikir
		7. Keterampilan menggunakan media	7. Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa untuk mengamati media b. Memberikan penjelasan mengenai media c. Membimbing kelompok untuk menulis d. Mengontrol waktu dalam menulis
		8. Keterampilan memberi penguatan	8. Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan koreksi hasil tulisan b. Mengatur jalannya presentasi c. Memberikan tanggapan tentang hasil diskusi d. Menyimpulkan hasil diskusi
		9. Keterampilan menutup pelajaran	9. Memberikan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa b. Guru melakukan refleksi pembelajaran c. Guru melakukan evaluasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
				d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

DESKRIPTOR PANDUAN PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole*

Language dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

No	Indikator	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
B.	Aktivitas Siswa dalam Keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran	1. <i>Emotional activities</i>	1. Mempersiapkan diri untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah berada di kelas saat pelajaran akan dimulai b. Berdoa dan salam c. Mempersiapkan peralatan belajar d. Duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang
	<i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	2. <i>Listening activities</i>	2. Menyimak cerita yang dibacakan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran b. Mencatat pokok bahasan c. Mendengarkan guru dengan tertib d. Tidak mengobrol sendiri
		3. <i>Writing activities</i>	3. Menulis karangan bebas sesuai imajinasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis dengan tertib b. Tidak mengganggu temannya c. Mengganti tulisan jika diberikan pembenaran d. Melulis tepat waktu
		4. <i>Motor activities</i>	4. Membaca tulisan dalam hati	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca dengan tertib

No	Indikator	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
				<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak bersuara saat membaca c. Mendengarkan penjelasan guru d. Benar-benar membaca tulisan
		<i>5. Motor activities</i>	5. Membaca tulisan secara berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap anak membaca b. Membaca dengansuara keras c. Membaca secara bergiliran d. Memahami isi bacaan
		<i>6. Oral activities</i>	6. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengangkat tangan sebelum bertanya b. Berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab c. Menjawab pertanyaan dengan benar d. Menjawab dengan percaya diri
		<i>7. Visual activities</i>	7. Menulis setelah memperhatikan video	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati media dengan tertib b. Tidak mengganggu teman saat mengamati c. Ikut berfikir dalam menulis secara berkelompok d. Mengumpulan dengan tepat waktu

No	Indikator	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
		<i>8. Emotional activities</i>	8. Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri b. Tidak bercanda saat presentasi c. Mendengarkan tanggapan guru d. Berani memberikan tanggapan kelompok lain.
		<i>9. Mental activities</i>	9. Mengerjakan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berusaha mengerjakan soal evaluasi b. Mengerjakan evaluasi dengan tenang c. Mengerjakan evaluasi secara mandiri d. Mengerjakan evaluasi tepat waktu

Keterangan:

Sangat baik jika muncul 4 deskriptor

Baik Jika muncul 3 deskriptor

Cukup jika muncul 2 deskriptor

Kurang jika muncul 1 deskriptor

DESKRIPTOR PANDUAN PENILAIAN KETERAMPILAN

MENULIS NARASI

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole*

Language dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02

Semarang

No	Variabel	Indikator	Deskriptor
C.	Keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia melalui Model pembelajaran <i>Whole Language</i> dengan media <i>Audiovisual</i>	1. Rangkaian peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat suatu rangkaian kejadian b. Memperhatikan adanya latar tempet dan waktu c. Cerita runtut d. Alur cerita jelas
		2. Pola Karangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pola karangan jelas b. Ada pembuka cerita c. Ada konflik dalam cerita d. Ada penutup cerita yang jelas
		3. isi	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dibaca dengan jelas b. Adanya keterpaduan kalimat c. Sesuai dengan video pembelajaran d. Tokoh sesuai alam video
		4. Tata bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Jeda antar kata teratur b. Menggunakan tanda baca yang benar. c. Ketepatan penulisan kata d. Ketepatan penggunaan kata

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02
Semarang

Siklus ke.....

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : V/2

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Mempersiapkan media yang akan digunakan		
		b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.		
		c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa.		
		d. Guru mengkondisikan siswa		
2.	Membacakan sebuah cerita secara keras	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		b. Menyampaikan pokok bahasan		

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
		c. Membaca dengan suara keras		
		d. Membaca cerita dengan baik dan jelas		
3.	memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	a. Guru mengontrol semua siswa		
		b. Memberikan komentar kepada beberapa anak		
		c. Memberikan pembenaran tulisan		
		d. Mengontrol waktu menulis		
4.	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	a. Guru menguasai materi pelajaran		
		b. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa		
		c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan		
		d. Mengontrol waktu membaca anak		
5.	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	a. Membagikan bacaan teks kepada siswa		
		b. Membimbing siswa dalam memahami isi teks		
		c. Mengontrol setiap kelompok		
		d. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya		
6.	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	a. Mengajukan beberapa pertanyaan		
		b. Memindahkan giliran jawaban		

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
		c. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa		
		d. Memberikan waktu untuk berfikir		
7.	Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	a. Membimbing siswa untuk mengamati media		
		b. Memberikan penjelasan mengenai media		
		c. Membimbing kelompok untuk menulis		
		d. Mengontrol waktu dalam menulis		
8.	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi.	a. Memberikan koreksi hasil tulisan		
		b. Mengatur jalannya presentasi		
		c. Memberikan tanggapan tentang hasil diskusi		
		d. Menyimpulkan hasil diskusi		
9.	Memberikan evaluasi.	a. Guru merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa		
		b. Guru melakukan refleksi pembelajaran		
		c. Guru melakukan evaluasi		
		d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam		
Jumlah Skor				

Jumlah skor =

Kriteria =

Keterangan Penilaian:

$$R: \text{ skor terendah} = 9$$

$$T: \text{ skor tertinggi} = 36$$

$$n = \text{ banyaknya skor} = (36-9) + 1 = 28$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1)$$

$$= \frac{2}{4}(28+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 29$$

$$= 14,5$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n+2)$$

$$= \frac{1}{4}(28+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times 30$$

$$= 7,5$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4}(3n+2)$$

$$= \frac{1}{4}(28 \cdot 3+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times (84+2)$$

$$= 21,5$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{Letak } Q_1 + (R-1) \quad \text{Nilai } Q_1 = \text{Letak } Q_1 + (R-1) \quad \text{Nilai } Q_3 = \text{Letak } Q_3 + (R-1)$$

$$= 14,5 + (9-1)$$

$$= 24,5$$

$$= 7,5 + (9-1)$$

$$= 17,5$$

$$= 21,5 + (9-1)$$

$$= 31,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$24,5 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik (B)	Tuntas
$17,5 \leq \text{skor} < 24,5$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,5$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02
Semarang

Siklus ke.....

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : V/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Mempersiapkan diri untuk belajar.	a. Sudah berada di kelas saat pelajaran akan dimulai		
		b. Mempersiapkan peralatan belajar		
		c. Duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang		
		d. Berdoa dan salam		
2.	Menyimak cerita yang dibacakan oleh guru	a. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran		
		b. Mencatat pokok bahasan		
		c. Mendengarkan guru dengan tertib		

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
		d. Tidak mengobrol sendiri		
3.	Menulis karangan bebas sesuai imajinasi	a. Menulis dengan tertib		
		b. Tidak mengganggu temannya		
		c. Mengganti tulisan jika diberikan pembenaran		
		d. Menulis tepat waktu		
4.	Membaca tulisan dalam hati	a. Membaca dengan tertib		
		b. Tidak bersuara saat membaca		
		c. Mendengarkan penjelasan guru		
		d. Benar-benar membaca tulisan		
5.	Membaca tulisan secara berkelompok	a. Setiap anak membaca		
		b. Membaca dengansuara keras		
		c. Membaca secara bergiliran		
		d. Memahami isi bacaan		
6.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	a. Mengangkat tangan sebelum bertanya		
		b. Berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab		
		c. Menjawab pertanyaan dengan benar		
		d. Menjawab dengan percaya diri		
7.		a. Mengamati media dengan tertib		
		b. Tidak mengganggu teman saat mengamati		

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
	Menulis setelah memperhatikan video	c. Ikut berfikir dalam menulis secara berkelompok		
		d. Mengumpulan dengan tepat waktu		
8.	Mempresentasikan hasil tulisan secara berkelompok	a. Mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri		
		b. Tidak bercanda saat presentasi		
		c. Mendengarkan tanggapan guru		
		d. Berani memberikan tanggapan kelompok lain		
9.	Mengerjakan evaluasi.	a. Berusaha mengerjakan soal evaluasi		
		b. Mengerjakan evaluasi dengan tenang		
		c. Mengerjakan evaluasi secara mandiri		
		d. Mengerjakan evaluasi tepat waktu		
Jumlah Skor				

Jumlah skor =

Kriteria =

Keterangan Penilaian:

R : skor terendah = 9

T : skor tertinggi = 36

n = banyaknya skor = $(36-9) + 1 = 28$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n+1)$$

$$= \frac{2}{4}(28+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 29$$

$$= 14,5$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n+2)$$

$$= \frac{1}{4}(28+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times 30$$

$$= 7,5$$

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{1}{4}(3n+2)$$

$$= \frac{1}{4}(28 \cdot 3+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times (84+2)$$

$$= 21,5$$

Nilai $Q_2 = \text{Letak } Q_1 + (R-1)$ Nilai $Q_1 = \text{Letak } Q_1 + (R-1)$ Nilai $Q_3 = \text{Letak } Q_3 + (R-1)$

$$= 14,5 + (9-1)$$

$$= 24,5$$

$$= 7,5 + (9-1)$$

$$= 17,5$$

$$= 21,5 + (9-1)$$

$$= 31,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$24,5 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik (B)	Tuntas
$17,5 \leq \text{skor} < 24,5$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,5$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Siklus.....

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : V/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat 5 indikator penilaian menulis narasi
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan
3. Tulislah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori
4. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut:
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Rangkaian peristiwa	a. Terdapat suatu rangkaian kejadian		
		b. Memperhatikan adanya latar tempet dan waktu		
		c. Cerita runtut		
		d. Alur cerita jelas		
2.		a. Pola karangan sesuai dengan video		

No.	Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
	Pola Karangan	b. ada bagian pembukaan dalam cerita		
		c. ada bagian konflik dalam cerita		
		d. ada bagian penutup dalam cerita		
3.	Isi	a. Dapat dibaca dengan jelas		
		b. Adanya keterpaduan kalimat		
		c. Sesuai dengan video pembelajaran		
		d. Tokoh dalam karangan sesuai film		
4.	Ejaan	a. Jeda antar huruf teratur		
		b. Menggunakan tanda baca yang benar		
		c. Menggunakan kata baku		
		d. Ketepatan penggunaan huruf capital.		
Jumlah Skor				

Skor maksimal : $4 \times 4 = 16$

Nilai = $(\text{Jumlah skor} : \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$

Semarang, Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

PEDOMAN WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02
Semarang

Siklus ke.....

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : V/2

Nama Kolaborator :

Hari/ tanggal :

Pertanyaan

1. Menurut Ibu kelemahan apa yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*?

Jawab:.....
.....

2. Menurut Bapak/Ibu kelebihan apa yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*?

Jawab:.....
.....

3. Apa saja solusi untuk mengatasi kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi?

Jawab:.....
.....

CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke.....

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : V/2

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Amati dan catatlah setiap kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung!

2. Hambatan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Kelebihan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Solusi pengembangan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, Maret 2015
Observer

Tri Puji Lestari

LAMPIRAN III
HASIL PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke 1

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : V/2

Hari/Tanggal : 18 Maret 2015

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
 - f. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - g. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
 - h. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
 - i. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
 - j. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	e. Mempersiapkan media yang akan digunakan	√	2
		f. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.		
		g. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa.		
		h. Guru mengkondisikan siswa	√	
2.	Membacakan sebuah cerita secara keras	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	3
		f. Menyampaikan pokok bahasan		
		g. Membaca dengan suara keras	√	
		h. Membaca cerita dengan baik dan jelas	√	
3.	memberikan komentar mengenai tulisan	e. Guru mengontrol semua siswa	√	2
		f. Memberikan komentar kepada beberapa anak		

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
	siswa sambil mengontrol waktu	g. Memberikan pembenaran tulisan	√	
		h. Mengontrol waktu menulis		
4.	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	e. Guru menguasai materi pelajaran	√	3
		f. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa	√	
		g. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan	√	
		h. Mengontrol waktu membaca anak		
5.	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	e. Membagikan bacaan teks kepada siswa	√	2
		f. Membimbing siswa dalam memahami isi teks		
		g. Mengontrol setiap kelompok		
		h. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya	√	
6.	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	e. Mengajukan beberapa pertanyaan	√	2
		f. Memindahkan giliran jawaban		
		g. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa	√	
		h. Memberikan waktu untuk berfikir		
7.	Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	e. Membimbing siswa untuk mengamati media	√	3
		f. Memberikan penjelasan mengenai media	√	
		g. Membimbing kelompok untuk menulis		
		h. Mengontrol waktu dalam menulis	√	

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
8.	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi.	e. Memberikan koreksi hasil tulisan	√	1
		f. Mengatur jalannya presentasi		
		g. Memberikan tanggapan tentang hasil diskusi		
		h. Menyimpulkan hasil diskusi		
9.	Memberikan evaluasi.	e. Guru merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√	3
		f. Guru melakukan refleksi pembelajaran		
		g. Guru melakukan evaluasi	√	
		h. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
Jumlah Skor				21

Jumlah skor = **21**

Kriteria = **Cukup**

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$24,5 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik (B)	Tuntas
$17,5 \leq \text{skor} < 24,5$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,5$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 18 Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke II

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : V/2

Hari/Tanggal : 25 Maret 2015

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Mempersiapkan media yang akan digunakan	√	3
		b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.	√	
		c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa.		
		d. Guru mengkondisikan siswa	√	
2.	Membacakan sebuah cerita secara keras	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	4
		b. Menyampaikan pokok bahasan	√	
		c. Membaca dengan suara keras		
		d. Membaca cerita dengan baik dan jelas	√	
		a. Guru mengontrol semua siswa	√	2

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
3.	memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	b. Memberikan komentar kepada beberapa anak		
		c. Memberikan pembenaran tulisan	√	
		d. Mengontrol waktu menulis		
4.	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	a. Guru menguasai materi pelajaran	√	3
		b. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa	√	
		c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan	√	
		d. Mengontrol waktu membaca anak		
5.	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	a. Membagikan bacaan teks kepada siswa	√	3
		b. Membimbing siswa dalam memahami isi teks	√	
		c. Mengontrol setiap kelompok		
		d. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya	√	
6.	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	a. Mengajukan beberapa pertanyaan	√	3
		b. Memindahkan giliran jawaban	√	
		c. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa	√	
		d. Memberikan waktu untuk berfikir		
7.	Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	a. Membimbing siswa untuk mengamati media	√	4
		b. Memberikan penjelasan mengenai media	√	
		c. Membimbing kelompok untuk menulis		
		d. Mengontrol waktu dalam menulis	√	
			√	

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
8.	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi.	a. Memberikan koreksi hasil tulisan	√	2
		b. Mengatur jalannya presentasi		
		c. Memberikan tanggapan tentang hasil diskusi	√	
		d. Menyimpulkan hasil diskusi		
9.	Memberikan evaluasi.	a. Guru merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√	3
		b. Guru melakukan refleksi pembelajaran		
		c. Guru melakukan evaluasi	√	
		d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
Jumlah Skor				26

Jumlah skor = **26**

Kriteria = **Baik**

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$24,5 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik (B)	Tuntas
$17,5 \leq \text{skor} < 24,5$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,5$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke III

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : V/2

Hari/Tanggal : 1 April 2015

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
 - e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Mempersiapkan media yang akan digunakan	√	4
		b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.	√	
		c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa.	√	
		d. Guru mengkondisikan siswa	√	
2.	Membacakan sebuah cerita secara keras	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	4
		b. Menyampaikan pokok bahasan		
		c. Membaca dengan suara keras		
		d. Membaca cerita dengan baik dan jelas	√	

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
			√	
3.	Memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	a. Guru mengontrol semua siswa b. Memberikan komentar kepada beberapa anak c. Memberikan pembenaran tulisan d. Mengontrol waktu menulis	√ √ √ √	4
4.	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	a. Guru menguasai materi pelajaran b. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan d. Mengontrol waktu membaca anak	√ √ √	3
5.	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	a. Membagikan bacaan teks kepada siswa b. Membimbing siswa dalam memahami isi teks c. Mengontrol setiap kelompok d. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya	√ √ √	3
6.	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang diberikan	a. Mengajukan beberapa pertanyaan b. Memindahkan giliran jawaban c. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa d. Memberikan waktu untuk berfikir	√ √ √ √	4
7.	Memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa	a. Membimbing siswa untuk mengamati media b. Memberikan penjelasan mengenai media c. Membimbing kelompok untuk menulis	√ √ √	4

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
		d. Mengontrol waktu dalam menulis	√	
8.	Membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi.	a. Memberikan koreksi hasil tulisan	√	4
		b. Mengatur jalannya presentasi	√	
		c. Memberikan tanggapan tentang hasil diskusi	√	
		d. Menyimpulkan hasil diskusi	√	
9.	Memberikan evaluasi.	a. Guru merangkum dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√	4
		b. Guru melakukan refleksi pembelajaran	√	
		c. Guru melakukan evaluasi	√	
		d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	√	
Jumlah Skor				34

Jumlah skor = **34**

Kriteria = **Sangat Baik**

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
$31,5 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$24,5 \leq \text{skor} < 31,5$	Baik (B)	Tuntas
$17,5 \leq \text{skor} < 24,5$	Cukup (C)	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} < 17,5$	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 1 April 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus I

No.	Nama	Indikator									Jml Skor	Kateg ori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	WMU	4	3	2	2	1	3	1	1	1	18	C
2	YO	3	1	2	3	2	1	2	2	2	18	C
3	ANF	4	3	1	2	2	1	1	2	2	18	C
4	APW	2	2	1	2	2	1	3	2	3	18	C
5	CIS	3	2	2	2	2	1	2	2	2	18	C
6	CRT	4	4	2	3	1	1	1	2	2	20	C
7	HR	2	1	3	1	2	2	3	2	2	18	C
8	HMW	2	1	4	2	1	2	2	2	2	18	C
9	MNS	2	1	2	3	2	2	2	2	2	18	C
10	NSPA	3	1	2	2	3	2	2	2	2	19	C
11	RNR	4	2	2	1	3	1	1	2	2	18	C
12	RNA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B
13	SA	4	2	3	2	2	3	3	2	2	23	C
14	VCRD	4	4	3	3	2	2	2	1	1	22	C
15	WAN	2	1	3	1	3	2	3	2	1	18	C
16	NN	3	3	2	2	1	2	1	2	2	18	C
17	MGAM	2	2	2	2	2	2	2	1	2	17	C
18	DN	4	2	3	1	2	3	1	1	1	18	C
19	MAP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B
20	MBS	3	1	4	2	1	1	3	3	3	21	C
21	NDK	4	2	3	2	3	1	2	1	1	19	C
22	RAM	2	1	2	3	2	2	2	2	2	18	C
23	R	4	4	1	2	3	2	2	1	1	20	C
24	HW	4	2	3	2	3	1	2	1	1	19	C

25	GRA	3	2	1	4	3	2	1	1	2	19	C
26	BPP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B
27	RF	3	1	1	2	1	2	2	3	2	17	C
28	SA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	B
Jumlah		87	60	66	63	61	54	58	54	55		
Rata-Rata Tiap Indikator		3.1 2	2.1 4	2.3 6	2.2 5	2.1 8	1.9 3	2.0 7	1.9 3	1.9 7		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		19.92857										
Jumlah % Ketuntasan		55,36%										
Kategori		Cukup										

Semarang, 18 Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

NIM. 1401411495

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus II

No.	Nama	Indikator									Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	WMU	2	3	3	4	3	2	3	2	3	27	B
2	YO	2	3	2	1	2	2	2	2	3	18	C
3	ANF	2	2	4	3	4	2	2	2	2	26	B
4	APW	1	4	3	2	4	3	3	1	4	25	B
5	CIS	3	4	3	4	2	2	2	3	4	27	B
6	CRT	3	4	3	4	2	3	2	3	4	28	B
7	HR	2	3	2	1	2	2	2	2	3	19	C
8	HMW	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18	C
9	MNS	2	2	2	2	3	2	3	2	2	21	C
10	NSPA	2	3	2	3	4	2	2	2	3	24	C
11	RNR	2	2	2	2	2	3	2	2	2	20	C
12	RNA	3	4	3	4	2	2	3	3	4	28	SB
13	SA	3	4	4	2	2	4	2	3	4	28	SB
14	VCRD	3	4	2	4	4	3	3	3	4	30	SB
15	WAN	1	2	1	2	2	2	4	1	2	19	C
16	NN	3	4	3	2	2	3	3	3	4	26	B
17	MGAM	4	2	3	2	2	4	3	4	2	26	B

18	DN	4	2	3	3	3	4	3	4	2	28	B
19	MAP	4	3	3	4	3	4	3	4	3	31	B
20	MBS	1	2	1	2	3	2	2	1	2	18	C
21	NDK	3	3	3	4	3	4	3	3	3	30	B
22	RAM	3	1	2	3	1	2	2	3	1	17	C
23	R	3	3	3	3	4	3	4	3	3	30	B
24	HW	3	3	4	2	2	4	3	3	3	27	B
25	GRA	2	2	2	2	3	2	2	2	2	20	C
26	BPP	3	3	3	4	3	3	4	3	3	30	B
27	RF	2	4	2	3	4	3	2	2	4	26	B
28	SA	3	3	2	2	3	3	4	3	3	26	B
Jumlah		86	80	71	81	72	75	76	77	75		
Rata-Rata Tiap Indikator		3.07	2.86	2.5 4	2.89	2.57	2.68	2.71	2.75	2.68		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		24.75										
Jumlah % Ketuntasan		68,75%										
Kategori		Baik										

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

NIM. 1401411495

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus III

No.	Nama	Indikator									Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	WMU	3	4	2	3	3	4	3	2	3	34	SB
2	YO	3	1	2	3	2	1	2	2	2	20	C
3	ANF	4	3	2	2	4	3	4	2	2	34	SB
4	APW	3	2	1	4	3	2	4	3	3	20	C
5	CIS	4	3	3	4	3	4	2	2	2	25	B
6	CRT	4	3	3	4	3	4	2	3	2	33	SB
7	HR	3	2	2	3	2	1	2	2	2	34	SB
8	HMW	3	2	2	2	2	1	2	2	2	20	C
9	MNS	3	2	2	2	2	2	3	2	3	32	SB
10	NSPA	3	3	2	3	2	3	4	2	2	34	SB
11	RNR	2	3	2	2	2	2	2	3	2	32	SB
12	RNA	4	3	3	4	3	4	2	2	3	33	SB
13	SA	3	4	3	4	4	2	2	4	2	34	SB
14	VCRD	3	4	3	4	2	4	4	3	3	32	SB
15	WAN	2	3	1	2	1	2	2	2	4	20	C
16	NN	2	4	3	4	3	2	2	3	3	33	SB
17	MGAM	3	3	4	2	3	2	2	4	3	32	SB
18	DN	3	3	4	2	3	3	3	4	3	33	SB
19	MAP	4	3	4	3	3	4	3	4	3	32	SB

20	MBS	3	2	1	2	1	2	3	2	2	21	C
21	NDK	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33	SB
22	RAM	1	2	3	1	2	3	1	2	2	32	SB
23	R	3	4	3	3	3	3	4	3	4	32	SB
24	HW	2	4	3	3	4	2	2	4	3	32	SB
25	GRA	3	2	2	2	2	2	3	2	2	21	C
26	BPP	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33	SB
27	RF	3	3	2	4	2	3	4	3	2	26	B
28	SA	4	2	3	3	2	2	3	3	4	32	SB
Jumlah		97	99	94	82	90	89	94	92	92		
Rata-Rata Tiap Indikator		3.46	3.54	3.36	2.93	3.21	3.18	3.36	3.29	3.29		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		29.61										
Jumlah % Ketuntasan		82,25%										
Kategori		Sangat Baik										

Semarang, 1 April 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

NIM. 1401411495

DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SIKLUS I

No.	Nama	Indikator				Jml Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	WMU	3	2	2	1	8	50	TT
2	YO	1	2	2	0	5	31,25	TT
3	ANF	2	2	2	1	7	43,75	TT
4	APW	3	1	0	0	4	25	TT
5	CIS	4	4	2	0	10	62,5	T
6	CRT	4	4	3	1	12	75	T
7	HR	0	1	1	0	2	12,5	TT
8	HMW	1	0	0	0	1	6,25	T
9	MNS	4	2	4	0	10	62,5	T
10	NSPA	4	4	3	0	11	68,75	T
11	RNR	2	1	2	0	5	31,25	TT
12	RNA	4	4	4	2	14	87,5	T
13	SA	4	4	4	3	15	93,75	T
14	VCRD	3	4	1	0	8	50	TT
15	WAN	4	4	3	1	12	75	T
16	NN	2	2	0	0	4	25	TT
17	MGAM	4	4	2	0	10	62,5	T
18	DN	4	3	3	2	12	75	T
19	MAP	4	3	3	1	11	68,5	T
20	MBS	2	1	1	1	5	31,25	TT

21	NDK	2	1	1	1	5	31,25	TT
22	RAM	2	1	1	1	5	31,25	TT
23	R	4	4	2	0	10	62,5	T
24	HW	0	0	0	0	0	0	TT
25	GRA	4	4	4	2	14	87,5	T
26	BPP	4	4	4	3	15	93,75	T
27	RF	2	1	1	1	5	31,25	TT
28	SA	2	3	2	0	7	43,75	TT
Jumlah		79	70	57	21			
Rata-Rata Tiap Indikator		2.82	2.5	2.04	0.75			
Jumlah Total Rata-Rata Skor		2,03						
Kategori		Cukup						

Semarang, 18 Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

NIM. 1401411495

DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SIKLUS II

No.	Nama	Indikator				Jml Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	WMU	2	2	2	1	7	43,75	TT
2	YO	1	2	2	0	5	31,25	TT
3	ANF	2	2	2	1	7	43,75	TT
4	APW	3	1	3	1	8	50	TT
5	CIS	4	4	3	4	15	93,75	T
6	CRT	4	4	4	4	16	100	T
7	HR	1	1	0	0	2	12,5	TT
8	HMW	4	4	3	1	12	75	T
9	MNS	4	2	4	0	10	62,5	T
10	NSPA	2	2	2	0	6	37,5	TT
11	RNR	2	1	2	0	5	31,25	TT
12	RNA	4	4	4	2	14	87,5	T
13	SA	4	4	4	2	14	87,5	T
14	VCRD	4	4	2	1	11	68,75	T
15	WAN	2	1	3	0	6	37,5	TT
16	NN	1	2	3	0	6	37,5	TT
17	MGAM	2	2	2	0	6	37,5	TT
18	DN	4	3	3	2	12	75	T
19	MAP	3	3	1	1	8	50	TT
20	MBS	4	4	3	0	11	68,75	T

21	NDK	4	4	2	1	11	68,75	T
22	RAM	4	4	2	1	11	68,75	T
23	R	3	1	4	0	8	50	TT
24	HW	4	4	2	1	11	68,75	T
25	GRA	2	4	2	1	9	56,25	TT
26	BPP	4	4	4	3	15	93,75	T
27	RF	2	3	2	0	7	43,75	TT
28	SA	4	4	4	2	14	87,5	T
Jumlah		84	80	74	29			
Rata-Rata Tiap Indikator		3	2.86	2.64	1.04			
Jumlah Total Rata-Rata Skor		9,53						
Kategori		Cukup						

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

NIM. 1401411495

DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SIKLUS III

No.	Nama	Indikator				Jml Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	WMU	3	2	2	1	8	50	TT
2	YO	1	2	2	0	5	31,25	TT
3	ANF	4	3	3	1	11	68,75	T
4	APW	3	0	0	0	3	18,75	TT
5	CIS	4	4	4	2	14	87,5	T
6	CRT	4	4	4	3	15	93,75	T
7	HR	3	3	4	1	11	68,75	T
8	HMW	4	3	3	1	11	68,75	T
9	MNS	4	4	2	1	11	68,75	T
10	NSPA	4	4	3	1	12	75	T
11	RNR	4	4	3	1	12	75	T
12	RNA	3	4	4	2	13	81,25	T
13	SA	4	3	4	2	13	82,25	T
14	VCRD	4	4	4	3	15	93,75	T
15	WAN	4	4	3	1	12	75	T
16	NN	4	4	3	3	14	87,5	T
17	MGAM	4	4	3	1	12	75	T
18	DN	4	4	4	2	14	87,5	T
19	MAP	4	4	2	2	12	75	T
20	MBS	4	4	4	3	15	93,25	T

21	NDK	4	4	2	1	11	68,75	T
22	RAM	4	4	2	1	11	68,75	T
23	R	4	3	2	1	10	62,5	T
24	HW	4	4	4	0	12	75	T
25	GRA	4	4	4	2	14	87,5	T
26	BPP	4	4	4	3	15	93,25	T
27	RF	3	2	3	3	11	68,75	T
28	SA	4	3	3	2	12	75	T
Jumlah		104	96	85	44			
Rata-Rata Tiap Indikator		3.71	3.43	3.15	1.69			
Jumlah Total Rata-Rata Skor		11,98						
Kategori		Sangat Baik						

Semarang, 1 April 2015

Observer,

Tri Puji Lestari

NIM. 1401411495

HASIL WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke I

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : V/2

Nama Kolaborator : Sulastri S.Pd.

Hari/ tanggal : 19 Maret 2015

4. Kelemahan yang muncul pada pembelajaran dalam membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi guru kurang efektif dalam mengatur jalannya presentasi sehingga siswa yang melakukan presentasi belum sempat meminta tanggapan dari anak lain yang tidak presentasi. Juga kurangnya dalam mengontrol waktu dan mengkondufikan kelas.
5. Kelebihannya dengan melakukan pembelajaran *Whole Language* anak menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan anak menjadi lebih mudah membuat karangan narasi dengan adanya media *Audiovisual* yang membuat anak tidak kesulitan dalam menentukan tema. Dan dengan adanya media *Audiovisual* pembelajaran menjadi lebih menarik.
6. Solusi dalam pembelajaran di siklus 1 ini guru harus lebih memperhatikan waktu dalam melakukan proses pembelajaran dan juga guru harus lebih bisa mengkondufikan anak sehingga kelas tidak gaduh.

Semarang, 19 Maret 2015

Kolaborator



Sulastri S.Pd

NIP: 197007102002122002

CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke I

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang
Kelas/ Semester : V/2
Hari/Tanggal : 19 Maret 2015
Petunjuk : Amati dan catatlah setiap kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung!

5. Hambatan yang dialami dalam siklus satu yaitu peneliti masih belum dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sehingga dalam setiap kegiatan kurang merata dalam pemberian waktu. Juga dalam mengkondusifkan kelas masih agak kesulitan karena pembelajaran yang melalui banyak tahap membuat anak masih belum bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru.
6. Kelebihan dalam model pembelajaran ini di siklus satu yaitu anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena banyak kegiatan yang melibatkan pemikiran anak dan anak tidak kesulitan lagi dalam menentukan judul dari karangan narasi yang mereka buat dengan adanya bantuan medis *Auidovisual*.
7. Untuk mengatasi hanbatan yang terjadi yaitu peneliti harus lebih memperhatikan dalam penggunaan waktu dan juga untuk mengkondusifkan anak bisa dengan menggunakan reward sehingga anak akan lebih tertarik untuk tidak berbuat gaduh saat proses pembelajaran.

Semarang, 19 Maret 2015
Observer

Tri Puji Lestari

HASIL WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02
Semarang

Siklus ke II

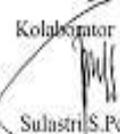
Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : V/2

Nama Kolaborator : Sulastri S.Pd.

Hari/ tanggal : 25 Maret 2015

1. Kelemahan pada siklus dua yaitu peneliti seharusnya memberikan secara langsung komentar saat siswa menulis jurnal sehingga siswa tau dimana letak kesalahannya dalam menulis dan juga bisa dijadikan pelajaran bagi siswa yang lain. Peneliti juga harus lebih bisa mengontrol waktu siswa dalam menulis.
2. Kelebihannya siswa merasa tertarik dengan pembelajaran karena diberikan contoh membaca secara langsung oleh peneliti dan siswa yang masih kesulitan dalam membaca mendapat kesempatan untuk membaca secara lancar saat membaca bergilir sehingga guru akan tau sejauh mana perkembangan anak dalam membaca.
3. Solusi dalam pembelajaran di siklus dua yaitu peneliti harus memberikan pembenaran secara langsung kepada siswa sehingga siswa tau dimana letak kesalahan dalam menulis juga peneliti harus lebih memperhatikan waktu ketika siswa menulis.

Semarang, 25 Maret 2015
Kolaborator

Sulastri S. Pd
NIP. 197007102002122002

CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02
Semarang

Siklus ke II

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang
Kelas/ Semester : V/2
Hari/Tanggal : 25 Maret 2015
Petunjuk : Amati dan catatlah setiap kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung!

1. Hambatan yang dialami dalam siklus dua yaitu peneliti masih belum memberikan secara langsung komentar saat siswa menulis jurnal sehingga siswa tau dimana letak kesalahannya dalam menulis dan juga bisa dijadikan pelajaran bagi siswa yang lain. Peneliti juga harus lebih bisa mengontrol waktu siswa dalam menulis.
2. Kelebihan dalam model pembelajaran ini di siklus dua yaitu siswa merasa tertarik dengan pembelajaran karena diberikan contoh membaca secara langsung oleh peneliti dan siswa yang masih kesulitan dalam membaca mendapat kesempatan untuk membaca secara lancar saat membaca bergilir sehingga guru akan tau sejauh mana perkembangan anak dalam membaca
3. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu peneliti harus memberikan pbenaran secara langsung kepada siswa sehingga siswa tau dimana letak kesalahan dalam menulis juga peneliti harus lebih memperhatikan waktu ketika siswa menulis.

Semarang, 25 Maret 2015
Observer

Tri Puji Lestari

HASIL WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke III

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : V/2

Nama Kolaborator : Sulastris S.Pd.

Hari/ tanggal : 1 April 2015

1. Kelemahan pada siklus tiga yaitu peneliti masih menggunakan kata yang tidak baku saat mengajar juga kadang-kadang masih memotong kata. Sebaiknya jika mengucapkan kata harus diucapkan secara langsung.
2. Kelebihannya siswa sudah dapat menulis dengan lebih baik dan juga kondusif karena peneliti sudah melakukan beberapa variasi dalam mengajar. Seperti pemberian reward dan juga peneliti sudah bisa mengontrol waktu dengan baik.
3. Solusi dalam pembelajaran di siklus tiga ini sebaiknya peneliti dalam mengajar harus lebih jelas dalam pengucapan kata sehingga terkesan lebih tegas.

Semarang, 1 April 2015

Kolaborator



Sulastris S.Pd

NIP. 197007102002122002

CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model pembelajaran *Whole Language* dengan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke III

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang
Kelas/ Semester : V/2
Hari/Tanggal : 1 April 2015
Petunjuk : Amati dan catatlah setiap kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung!

1. Hambatan yang dialami dalam siklus tiga yaitu peneliti masih belum maksimal dalam melakukan seluruh indikator model pembelajaran *Whole language*. Sehingga masih ada dua sub indikator yang belum tercapai yaitu peneliti belum sepenuhnya mengontrol kegiatan siswa saat membaca bergiliran dan saat membaca dalam hati.
2. Kelebihan di siklus tiga yaitu siswa sudah lebih kondusif dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik terbukti dengan tercapainya lebih dari 75% siswa mencapai KKM.
3. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu peneliti hendaknya membiasakan diri untuk tidak memotong kata saat mengajar sehingga lebih teras dalam mengajar.

Semarang, 1 April 2015
Observer

Tri Puji Lestari

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Lembar Kerja Siswa

Nama : ~~Andi~~ Putri Widyanti

No. Absen : 4/Impas

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

"Liburan ke jogja"

Hari Sabtu, 31 Desember 2014 aku dan teman-temanku
 berlibur ke jogja, disana aku pergi ke tempat tertentu seperti
 gga pindul, Indrayanti, dan maliboro. Aku ke gga pindul untuk
 berfantasi dengan teman-temanku, Aku menakar Palampinang
 Untuk melebur ke air, tidak lupa aku mengambil koin
 Untuk mengambang di air lalu bergandengan tangan temanku
 Setelah ke gga pindul aku ke Pantai Indrayanti
 Aku bermain di Pantai dengan temanku reban dan hari
~~ada~~ Ada ombak besar sampai aku kental dengan
 cepet bersama temanku, Aku selamat dengan temanku
 tetapi Pak guru memarahkan untuk tidak kesana
 lagi, karena tempat itu sangat berbahaya bagi Anak
 Anak, itu cocok untuk orang dewasa, Selanjutnya
 Aku ke Pusat Oleh-oleh Pindul 06-00, ada temanku
 Yana @ Kebunhan Salon, Untuk pertama tidak terlihat
 dan aku melanjutkan perjalanan ku ke maliboro.

Lembar Kerja Siswa

Nama : Hesti

No. Absen : 07

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Aku ingin sekolah

Pagi hari yang cerah. ada anak yang bernama udim.
Udim bilang keemang Mak aku ingin sekolah.
Setelah mak aku per uruturk sekolah.

Lembar Kerja Siswa

Nama : RANBGA

No. Absen : 205

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Udin kepengin sekolah

Pada suatu hari Udin berangkat memulung pada pagihari. Udin memulung di tempat sampah atau di pinggir jalan. Setiap Udin melihat kertas yang menempel di tembok & kertas itu diambil sama Udin. dibuat belajar sama Udin. Sehabis Udin mengambil kertas yang ada di tembok Udin mencari pensil atau bolpen dia mencari di sampah. dia sehabis memulung ia pergi ke belakang sekolah untuk melihat pelajaran dan Udin mencatatnya. ia sehabis mencatat ia akan pergi ke rumah. Udin bilang kepada emaknya Udin bilang mak belikan bukumak.

Dan keesokan harinya Udin berangkat lagi memulung. Sehabis memulung Udin pergi ke belakang sekolah lagi untuk melihat dan mencatatnya pelajaran yang ada di papan tulis. dan akhirnya siswa pada istirahat. ada siswa yang melihat Udin. Udin dipanggil malah lari dan siswa itu memanggil Pak Guru Pak Guru itu memanggil Udin. dan Udi ditanya kepada pak guru dan Udin disuruh Pak Guru itu untuk besok pagi untuk berangkat sekolah.

Lembar Kerja Siswa

Nama : Melia Anarcia Putri

No. Absen : 10

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya !

Ayo Mengarang!

Aku Ingin Sekolah

Setelah pulang memulung udin pulang ke rumah untuk ngomong kepada emak kaluk udin ingin dibelikan buku keesokan hari udin mencari cobek-cobekkan dan potong-potongan pensil setelah itu udin berangkat ke belakang sekolah dia menulis pelajaran sekolah udin setiap hari belajar di belakang sekolah.

Fitri membuang sampah di belakang sekolah akhirnya Fitri di suruh oleh pak guru mengambil sampah yang di buang oleh Fitri Fitri melihat udin di belakang sekolah Fitri melihat akhirnya udin lari dan ketakutan

akhirnya Pak guru itu melihat udin di belakang di sekolah akhirnya udin di ajak ke kantin untuk diberi minum dan makanan setelah udin pulang dia ngomong kepada Emaknya bahwa besok dia Sekolah.

Lembar Kerja Siswa

Nama : Naura Sidiqi

No. Absen : 60

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Aku ingin Sekolah

Ada seorang anak bernama udi, ia ingin sekolah. Suatu hari ia memulung di pinggir jalan. Setelah memulung di pinggir jalan ia bingung memulung dibelakang sekolah waktu mencari sampai ia mendengar murid lain sedang belajar ia ingin sekolah tetapi ia tidak punya biaya pada suatu hari ia menulis mata pelajaran di belakang sekolah ada seorang murid bernama Fitri ia menghampas sampah di belakang sekolah sampahnya mengenai wali Fitri di suruh mengambil sampah itu kembali. Waktu mengambil sampah Fitri melihat udi sedang menulis Fitri lalu menghampas pak guru. Suatu hari pak guru melihat udi lalu pak guru melihat wali sedang mengambil sampah lalu wali ditunjuk masak kafe untuk diberi minum dan makan udi di suruh pak guru untuk mengi kafi sekolah.

Lembar Kerja Siswa

Nama : Berlin Putri P.

No. Absen : 26

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Aku Ingin Sekolah

Pada Pagi hari, Ada anak yang bernama Udin, Udin adalah Seorang Pemulung. Setiap hari ia mencari sampah yang masih bisa dipergunakan. Setelah mencari sampah biasanya Udin kebelakang sekolah untuk mendengarkan guru yang sedang menerangkan Pelajaran dari balik jendela.

Hari sudah siang, Saatnya Udin untuk Pulang. Sambilnya di rumah Udin menuliskan meminta ibunya untuk membelikan buku, tetapi ibunya tidak mau karena Udin tidak sekolah. Ibunya menasehati Udin, ia hanyalah orang miskin ibunya juga tidak mampu membiayai Udin Sekolah.

Pagi harinya, ia mencari sobek-sobekan kertas. Satu per satu ia ambil dan mencari pensil bekas. Setelah mencari sampah seperti biasa, Udin kebelakang sekolah. Sekarang ia bisa menulis dan belajar di rumah karena ia sudah menulis apa yang Pak guru terangkan. Saat Pak guru menerangkan Fitri membuang sobek kertas di balik jendela dan mengenai Udin, tetapi Udin tidak putus asa dan melanjutkan menulisnya. Pak guru mengetahui kalau Fitri membuang sampah sembarangan. Fitri pun disuruh Pak guru untuk mengambil sampah itu dan membuangnya pada tempatnya. Sampai belakng sekolah Fitri terkejut karena ada seorang anak (yaitu Udin). "Siapa kau kenapa kau ada disini?" tanya Pak guru. "Ada anak-anak yang membuang kertas itu Pak." jawab Fitri. Pak guru pun melihat dan membaca tulisan itu yang ternyata adalah tulisan yang diterangkannya tadi.

Keesokan paginya, Pak guru kebelakang sekolah lagi untuk melihat anak (yaitu Udin) yang menulis tulisan kemarin. Pak guru melihat seorang anak (yaitu Udin) yang sedang mencari sampah, dipanggilnya anak itu. Setelah Pak guru bertanya apakah ia yang kemarin menulis catatan itu dan Udin menjawab iya, Udin diajak Pak guru ke kantor, ternyata ia diterima disekolah itu dengan gratis.

Cita-cita Udin tercapai sekarang ia sekolah di MI itu dan mempunyai banyak teman. Udin sangat senang

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Lembar Kerja Siswa

Nama : HESTI

No. Absen : 7

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Sikancil

Dirasa ada anak yang bernama ipul
 Hari pagi ibu memas dan memanggil
 ipul ipul tidak bisa mengerti
 kenapa ada orang yang mandi
 di sungai Hayalan ipul
 ustaz mursit mengajarkan
 tidak boleh mengintip.
 Malam hari ipul tertidur.
 Malamnya lagi ipul meminta maaf
 untuk kecerobohan menuduh kancil
 maaf kancil jawabkancil ya yang mengambil
 cemuk.

SELESAI

o o o

Lembar Kerja Siswa

Nama : Naurkol, S

No. Absen : 10

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Sikancil

Pada waktu pagi hari Ipul dibangunkan oleh
 mak untuk pergi ke sawah tetapi Ipul tidak
 bangun-bangun. Mak membangunkan Ipul
 Ipul mengangguk-angguk lalu setelah
 Ipul bangun Ipul disuruh ke kebun tumpang
 sekam tapi disana Ipul terkejut tumpangnya
 hilang.

Lembar Kerja Siswa

Nama : Sabil Anrosyad

No. Absen : 13

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya !

Ayo Mengarang!

Sikancil

Ada anak bernama lul ia tidak bisa dibantu
oleh ibunya karena telinganya disumbat kapas lalu lul ter-
kejut. lul itu anak yang malas lalu ia melihat orang yang
saling mandi lul ingat masbhat Pak Ustad

Setelah itu lul tidak digubuk. Keesokan harinya
ibu kira lul sudah berangkat ke sawah lalu ibu melihat
lul tidak di atas genteng dan ibunya di kenjutin. lalu
ibunya lul marah dan memarahi lul.

Lalu lul berangkat ke ladang dan melihat timunnya
hilang lul kira yang mencuri timunnya kancil lalu lul mengejar
kancil. Dan lul menagih timunnya waktu malam dan ia men-
gek seruk mengasibul timun. Dan lul minta maaf kepada kan-
cil.

Lembar Kerja Siswa

Nama : BERLIN PUTRI P.

No. Absen : 26

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya !

Ayo Mengarang!

Si kancil

Di pagi hari disebuah desa, hiduplah seorang anak laki-laki yang bernama Ibul dan ibunya. Ibul anak pemalas, ia tidur dimana saja. Setelah ia dibangunkan ibunya ia bergegas ke kebunnya.

Sesampainya di kebun, Ibul tertidur, ia bermimpi menjadi orang kaya. dimimpi ia tersandung batu dan terbangun.

Ia mencari akal agar tidak dimarahi ibunya, ia tidur di atap. Ia dibangunkan ibunya dan ia bergegas ke kebun. Sampai disana, timun Ibul habis, ternyata yang mengambil timunya adalah kancil, ia lari mengejar kancil.

Malamnya ia berjaga, ia melihat semut mengambitnya, ia teringat kancil. Ia pun meminta maaf kepada kancil, kancilpun mema'afkannya

Lembar Kerja Siswa

Nama: Charisma R.A.

No. Absen: 06

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Si Kancil

Pada pagi hari ibu Ipu membangunkan Ipu tetapi Ipu tidak mau bangun, ibu membunyikan peluitnya akhirnya Ipu bangun dan langsung ke ladang dia tertidur lagi di gubuk, setelah itu Ipu pulang kerumah.

Pada pagi hari lagi Ipu tidur di atas rumahnya Ipu dibangunkan oleh ibunya tetapi Ipu tidak mau bangun Ipu di guyur air oleh ibunya Ipu bangun, Ipu langsung ke ladang.

Segerombol semut ingin mencuri ketimun tetapi tidak boleh oleh si kancil, si semut pergi, Ipu datang dan menuduh kancil mencuri ketimun.

Malam-malam Ipu datang ke ladang dan melihat bahwa semut mencuri ketimun. Ipu meminta maaf kepada kancil, Ipu senang karena tau bahwa yang mencuri adalah si semut.

o Selesai o

Lembar Kerja Siswa

Nama : Ratna Nur Aisyah

No. Absen : 12 (Dua Belas)

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Si Kancil

Di desa ada anak yang bernama Ipul, Ipul adalah anak malas. Di mana-mana ia tidur.

Ipul lalu di bangunkan oleh Ibu tapi tidak bangun-bangun. Setelah bangun ia di suruh ke sawah. Ipul sudah sampai di sawah, di sawah Ipul tidur lagi. Di saat tidur Ipul bermimpi punya rumah yg bagus. bermimpi

Di mimpinya ia terjatuh karena ter sandang jereh batu. Ia pun terjatuh lalu bangun. Ipul lalu pulang.

Ipul mencari akal untuk tidak di marah Ibu, lalu Ipul tertidur di atap rumah. Lalu Ibu mencari Ipul ternyata Ipul tertidur di atap rumah.

Ipul lalu menuju ke sawah, di sawah ketimun Ipul hilang, ia kira yang mengambil kancil

Malamnya Ipul berjaga lalu ada Semut yang mencari mencuri ketimun Ipul, Ipul lalu tahu bahwa yang me ngambil ketimun adalah Semut, lalu Ipul meminta maaf ke pada kancil, lalu kancil memaafkan

HASIL BELAJAR SIKLUS III

Lembar Kerja Siswa

Nama : Hesti

No. Absen : 01

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

~~ada~~ Ada babacan bang Jarwo * senang
 pagi hari di warung Babacan dan Pak
 haji Udin bercakap-cakapan. Lalu bang Jarwo
 dan Sopo datang. Babacan menyuruh bang Jarwo
 untuk mengantar barang, dan Pakhaji Udin
 menyuruh untuk mengantar ~~nya~~ undangan.
 Tetapi Jarwo meminta upah kepada
 Pakhaji Udin. Jarwo menaiki bajai dengan
 memi * Sopo di suru belakang.
 di jalan Jarwo menggebut dan agal 21.
 Sampai hamir * Menaberak adit dan Penis
 memie marah ? kata memie in bang Jarwo
 hati Hati dong kaku nyeter * bang.
 Setelah begitu warga berdatangan;

000 selesai 000

Lembar Kerja Siswa

Nama : Lani

No. Absen : 22

Kembangkan kerangka karangannya dan tulis ceritanya di bawah ini !

Ayo Mengarang!

adik yang ~~ada~~ bangjarwo jeli senang

Pada hari itu bangjarwo bekerja mengantar barang
di seluruh desa. Bangjarwo menaikin barang ke
bemo dan sambil bernyanyi kepada mimi mau kemana
dikemana kenapa gak barang bangjarwo apa kata "bangjarwo"

Terimakasih ya bang mimi antar sampai
depan aja. Kata mimi bangjarwo sama mimi
naik di depan dan sofa dibelakang bangjarwo
jangan ngebut - ngebut Kasian tubang popo

ternyata bangjarwo nyudrnya gagal
gagal bansempa jadi jatuh setelah
lama memutarin kembang bangjarwo hampir
menabrak adit tiba-tiba adit jatuh
dari bemo nya bangjarwo teringat susunya
jatuh

adit mengambil dan memberikannya ke bang
jarwo setelah adit berhasil menghentikan adit
memberikan susunya ke bangjarwo bangjarwo
akan melanjutkan perjalanannya tetapi tiba-tiba menjok
bangjarwo jadi dimarahi oleh warga selampang

Lembar Kerja Siswa

Nama: DANUNo. Absen: 18

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Ade Baba Chang, Bang Jarwo Jadi Senang

Pagi Hari, Haji Udin dan Baba Chang sedang berbicara. Tiba-tiba Bang Jarwo dan bang Sopo, lalu Baba Chang menyuruh Sopo dan Jarwo untuk mengantarkan barang. Setelah itu Haji Udin menyuruh Sopo dan Jarwo untuk membagikan undangan. Lalu mei-mei tiba, mei-mei akan pergi kuliah, setelah itu bang jarwo menyuruh mei-mei untuk ikut bersama bang Jarwo dan bang Sopo, lalu sesampainya di jalan Jarwo merasa mei-mei tanpa melihat jalan, tiba-tiba adit mau menabrak bang jarwo sampai susunya jatuh. Setelah itu adit mengambil susun itu dan mengejar bang jarwo. lagi-lagi bang jarwo mau menabrak bang jarwo. Pelemparan Baba Chang protes karena barangnya belum sampai- sampai juga. Lalu Haji udin dan Baba c.hang memarahi bang Jarwo dan bang Sopo.

Lembar Kerja Siswa

Nama : MELIA ANANDA PUTRI

No. Absen : 19

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Ada babang bang Jarwo jadi senang

Pagi-pagi Haji Udin dan Mamat sedang berbicara lalu bang Jarwo dan Sopo datang dan disuruh mamat untuk mengantarkan barang dan Pak Haji. Pun juga menaruh untuk mengantar kan undangan akhirnya mamei keluar dari rumah mamat dan bicara dan bang Jarwo melihat mereka sedang bicara dan akhirnya bang Jarwo membawa barang kemobil setelah itu Sopo disuruh di belakang lalu bang Jarwo merayu mamei bang Jarwo tidak melihat jalan dan hampir menabrak adit lalu susunya jatuh dan adit mau memberikan susu itu kepada bang Jarwo atau Sopo. tetapi bang Jarwo malah ugol-ugalan. akhirnya berhenti dan mamei bang Jarwo, Sopo turun dari mobil langsung. -

Warga marah-marah kepada bang mamat kan Pesarannya belum sampai langsung Pak Haji Udin memarahi Jarwo dan kata bang Jarwo adit Pembawa Sial.

Lembar Kerja Siswa

Nama: Chenismita

No. Absen: 06

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Ada Babasang Bang Jarwo Jadi Sereng

Pagi-pagi Babasang dan Hj. Udin bercerita. Tiba-tiba bang Jarwo dan bang Sopo datang. Hj. Udin memerintah Jarwo dan Sopo untuk mengirim barang. Bang Jarwo meminta upah kepada Hj. Udin. Jarwo dan Sopo disuruh mengantar undangan. Memei datang dan langsung naik mobil dengan bang Jarwo. Bang Jarwo menyetir mobil ugat-ugalon. Bang Jarwo merayu Memei, bang Jarwo tidak fokus menyetir. Karena tidak fokus menyetir bang Jarwo hampir menabrak Adit. Kotak susu bang Jarwo jatuh. Adit mengambil kotak susu itu dan ingin memberikan kepada bang Jarwo, tetapi bang Jarwo sangat ngobut. Adit melewati jalan pintas, Adit langsung di depan mobil bang Jarwo. Akhirnya bang Jarwo berhenti, Adit memberikan kotak susu yang jatuh. Warga marah kepada Hj. Udin karena kiriman barang. Warga belum datang ke rumah warga. Bang Jarwo ingin melanjutkan perjalanan lagi tetapi mobil bang Jarwo mogok.

000 Selesai 000

Lembar Kerja Siswa

Nama: Berlin Putri P

No. Absen: 26

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

Ayo Mengarang!

Ada Bobocan bang Jarwo senang

Pada suatu hari Pak Ustad dan Bobocan bercakap-cakap diwarung Bobocan. Pada saat bercakap-cakap Bang Jarwo dan Bang Sopo datang. Bang Sopo dan bang Jarwo diminta untuk mengantarkan ~~susu~~ barang. Waktu akan berangkat ~~memei~~ memei datang dan minta tolong kepada Sopo dan Jarwo untuk anterin ke Halte.

Di jalan Jarwo menyetir ugal-ugalan dan mengada memei. Tiba-tiba Adit didepannya dan hampir mau ketabrak. Bang Jarwo tidak menyadari ada barang yang jatuh. Untung Adit melihat dan mengejar Bang Jarwo untuk mengembalikan barang yaitu susu. Bang Jarwo melihat Adit mengejarnya bukannya berhenti ia malah semakin kencang menyetingnya.

Diwarung Bobocan banyak orang yang marah karena barangnya tidak sampai-sampai. Adit ada didepannya bang Jarwo mengerem mendadak, Memei turun dari mobil dan meminta bang Mamat untuk mengantarkannya. Bang Jarwo kesal karena Adit membuat repot saja.

Pak Ustadz dan Bobocan menghampirinya dan marah kepada bang Jarwo.

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI PENELITIAN

Siklus 1

Membuka pelajaran.



Membacakan cerita dengan suara keras.



menjelaskan materi pembelajaran



Menulis cerita



Memberikan komentar dan koreksi



Membaca secara bergiliran dengan suara keras



Memberikan pertanyaan pemahaman mengenai cerita yang telah dibaca



Membuat cerita berkelompok dengan panduan guru



Mempresentasikan hasil karangan secara berkelompok



Mengerjakan evaluasi.

Siklus 2



Membuka pelajaran.



Membacakan cerita dengan suara keras.



menjelaskan materi pembelajaran



Menulis cerita



Memberikan komentar dan koreksi



Membaca dalam hati dan memberikan membenaran cerita



Membaca secara bergiliran dengan suara keras



Memberikan pertanyaan pemahaman mengenai cerita yang telah dibaca



Membuat cerita berkelompok dengan panduan guru



Mempresentasikan hasil karangan secara berkelompok



Mengerjakan evaluasi.

Siklus 3**Membuka pelajaran.****Membacakan cerita dengan suara keras.**

menjelaskan materi pembelajaran



Menulis cerita



Memberikan komentar dan koreksi



Membaca dalam hati dan memberikan pembenaran cerita



Membaca secara bergiliran dengan suara keras



Memberikan pertanyaan pemahaman mengenai cerita yang telah dibaca



Membuat cerita berkelompok dengan panduan guru



Mempresentasikan hasil karangan secara berkelompok



Mengerjakan evaluasi.

LAMPIRAN V
SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 105D / UN37.11/KM / 2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Sekaran 02 Semarang
di SDN Sekaran 02 Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : TRI PUJI LESTARI
NIM : 1401411495
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Whole Language Dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 4 Maret 2015

Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 35604271988031001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD KECAMATAN GUNUNG PATI
 SD NEGERI SEKARAN 02

Alamat : Jl. Taman Siswa No 33, Sekaran, Semarang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sulastri S. Pd.
 NIP : 197007102002122002
 Jabatan : Guru Kelas V SD Negeri Sekaran 02

Menerangkan bahwa *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)* kelas V SD Negeri Sekaran 02 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis narasi adalah ≥ 62 . Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 April 2015

Guru Kelas V SD Negeri Sekaran 02

Sulastri S.Pd

NIP 197007102002122002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD KECAMATAN GUNUNG PATI
SD NEGERI SEKARAN 02

Alamat : Jl. Taman Siswa No 33, Sekaran, Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Berdasarkan surat Ijin penelitian universitas Negeri Semarang Nomor : 1050/UN37.1.1./KM2015

Tanggal 2 April 2015 yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulastri S. Pd.
 NIP : 196106141982012011
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Sekaran 02

Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Puji Lestari
 NIM : 1401411495

Program studi : Pendidikan guru Sekolah Dasar (S1)

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sekaran 02 pada tanggal 18 Maret, tanggal 25 Maret dan tanggal 1 April dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Whole Language dengan Media Audiovisual pada Kelas V SDN Sekaran 02 Semarang*”. Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 2 April 2015

Kepala SD Negeri Sekaran 02


Sulastri S. Pd.
 NIP. 196106141982012011

